

PENERBIT
STEI

PENDIDIKAN AGAMA KHUSUS UNTUK MAHASISWA MUSLIM

Tim Penulis
Dosen Tetap STEI
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Dr. H. Baharuddin Husin, MA (Ketua)
Hj. Engkur, S.IPME (Sekretaris)
Dr. H. Ali Akhmadi, MA
Dr. H. Imron Zabidi, M.Phil
H.M. Natsir, MA
Dra. Hj. Emiyarni M.Noor, M.Pd



PENDIDIKAN AGAMA

(Khusus Untuk Mahasiswa Muslim)

Oleh:

Tim Penulis

Dosen Tetap STEI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Dr. H. Baharuddin Husini, MA (Ketua)

Hj. Engkur, S.IP,ME (Sekretaris)

Dr. H. Ali Akhmadi, MA

Dr. H. Imron Zabidi, M.Phil

H.M. Natsir, MA

Dra. Hj. Emiyarni M.Noor, M.Pd

Diterbitkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, 2013

PENDIDIKAN AGAMA

(Khusus Untuk Mahasiswa Muslim)

Penulis:

Dr. H. Baharuddin Husin, MA (Ketua)

Hj. Engkut, S.IP,ME (Sekretaris)

Dr. H. Ali Akhmadi, MA

Dr. H. Imron Zabidi, M.Phil

H.M. Natsir, MA

Dra. Hj. Emiyarri M.Noor, M.Pd

ISBN

978-979-9022-20-2

Editor:

Dr. H. Baharuddin Husin, MA

Danny Indrianto, SE

Penyunting:

Hj. Engkut, S.IP,ME

Dra. Hj. Emiyarri M.Noor, M.Pd

Desain Cover/ Tata Letak

Tim Kreatif The Venti N. Rahmawati Foundation

Penerbit

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STED)

Jl. Kayu Jati Raya 11A Kacamangan

Jakarta Timur

Bekerjasama Dengan

The Venti N Rahmawati Foundation

Edisi ke-

Penerbit STED

Jl. Kayu Jati Raya 11A Kacamangan Jakarta Timur

penerbit.sted@gmail.com

AGAMA, DIEN dan RELIGI

Definisi, Karakteristik dan Urgensi Agama

1

“

Mahasiswa mampu, mendefinisikan dan menjelaskan teori dan konsep Agama

1.1 Urgensi Agama dalam Kehidupan

1. Urgensi mempelajari agama secara umum
 - Selaku insan akademis
 - Selaku penganut suatu Agama
 - Selaku warga masyarakat yang majemuk
2. Obyek/Materi studi agama Dapat diklasifikasikan sbb:
 - Dari berbagai Agama yang ada membandingkan satu sama lainnya berhasil dengan menentukan pilihan/ tidak mendalami Agama Pilihannya
 - Dari Satu Agama tertentu mempelajari/membanding dengan agama-agama lain. Semakin mantap/menjadi ragu
 - Batas pada satu agama tertentu semakin fanatik kaku/ kurang wawasan
3. Pola Keberagaman
 - Mengerti Meyakini Memiliki = Rasional/responsible
 - Meyakini Memiliki Mengerti = Doktriner/dogmatic

- Memiliki Mengerti Meyakini = Tradisional/Taqlid
- Meyakini Mengerti Memiliki = Doktriner

4. Sikap yang perlu dikembangkan

- Terbuka
- Kritis
- Konsekwen

1.2 Pengertian Agama:

Agama berasal dari bahasa Sangsekerta. A artinya tidak gama artinya kacau. Jadi agama artinya peraturan atau ajaran. Orang yang beragama adalah orang yang dalam hidupnya mengikuti peraturan atau ajaran tertentu agar hidupnya tidak kacau. Kata agama ini awalnya oleh orang di Jawa dipakai sebagai panggilan terhadap Hindhu dan Budha

Qs 45:11; 6:84-90; 20:123; 20:112; 22:78; 7:35; 45:20;15:20; 9:115; 10:108; 27:77; 26:2; 6:126; 6:84; 15:20; 9:33; 7:24; 7:10; 10:35; 21:92; Ul 6:16)

Pengertian Agama Hindhu/Budha

Agama Hindhu/Budha adalah peraturan/ ajaran yang dibuat manusia yaitu pendiri atau tokoh-tokoh agama Hindhu/Budha.

Pengertian Agama Kristen

Agama Kristen berasal dari reliji Kristen artinya kepercayaan terhadap Yesus sebagai Tuhan dan Kristus atau Juruselamat.

Pengertian Religi

Religi adalah istilah dari Kristen. Religi berasal dari bahasa Eropa yang artinya “keperca yaan terhadap kekuatan gaib/misteri”. Kata religi mengambil dari kata threskia dalam bahasa Yunani yang berarti unakapan lahiriah terhadap kepercayaan. Kata ini diambil dari perkataan Paulus dalam Kitab Ibrani 11:1.

Pengertian Agama Islam

Agama Islam berasal dari dienul Islam. Dien adalah petunjuk, Islam adalah keselamatan. Jadi Dienul Islam adalah "Petunjuk Keselamatan". atau petunjuk tata kehidupan manusia yang diciptakan Allah. Manusia yang hidup mengikuti petunjuk Allah maka mereka akan mendapat keselamatan didunia dan keselamatan di akherat, atau sejahtera didunia dan sejahtera di akherat Qs. Al Baqarah (2):38. 6:16)

Allah SWT berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (Ayat-ayat yang senada Qs 45:11; 6:84-90; 20:123; 20:112; 22:78; 7:35; 45:20; 15:20; 9:115; 10:108; 27:77; 26:2; 6:126; 6:84:15:20; 9:33; 7:24; 7:10; 10:35; 21:92; UI 6:16). Kriteria agama Islam, ada beberapa karakteristik tentang agama Islam menurut Al-Qur'an, antara lain :

- Agama Islam adalah agama yang benar disisi Allah. Qs Ali Imran (3):19. Sesungguhnya agama yang diridhaidi sisi Allah hanvalah Islam.
- Agama Islam agama yang sempurna disisi Allah. Qs Al Maidah (5): 3
- Agama Islam yang diterima disisi Allah. Qs Ali Imran (3): 85 ayat-ayat yang senada Qs 39:7:29; 37:19; 39:65; 61:9; 48:28; 42:21; 3:83; 8:39; 9:33; 42:21; 43:43; UI 12:30)

- Agama Islam adalah agama yang bersih dari syirik ayat-Ayat yang senada Qs 3:19; 3:85; 4:116; 18:4)
- Agama Islam adalah agama tauhid untuk semua nabi Qs Al Anbiyaa (21): 92
- Agama Islam agama yang dimenangkan atas semua agama. Qs At-Taubah (9):33

Terminology :

Mahmud Syaltut menyatakan bahwa agama adalah ketetapan. Ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, utk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) , ketentuan- ketentuan ibadah (syariah), dan mu'amalah, yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Unsur-unsur Agama

- Kekuatan gaib
- Keyakinan bahwa kebahagiaan manusia tergantung pada kekuatan gaib.
- Respons emosional
- Paham adanya yang kudus / sakral.

Klasifikasi Agama:

Agama (Langit)	Agama (Budaya)
<ul style="list-style-type: none">• Isinya transedental (sacral)• Turunnya dari Allah melalui Rasul• Esensinya ketaatan dan disiplin kepada Allah• Ajarannya lebih meresap di kalbu• Ajarannya lebih dahulu dan di atas perkembangan masyarakat• Mencakup dasar-dasar keyakinan, tuntutan moral, dan hukum kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none">• Isinya tidak transedental à tapi disucikan• Dirumuskan secara bertahap oleh pemuka- pemukanya.• Esensinya loyalitas kepada pemuka agama.• Lebih dipaksakan untuk diresapi.• Ajarannya mengiringi perkembangan masyarakat• Menekankan tuntutan moral

Agama Samawi

Kesatuan Agama : Pada hakekatnya Agama Samawi satu

- a. Berasal dari Tuhan yang Satu, Allah SWT.
- b. Agama Islam adalah agama Allah SWT yang disampaikan kepada Memerintahkan untuk mengabdikan kepada Tuhan yang satu, dan mentaati Rasul dan pemimpin sesuai batasan Tuhan.
- c. Ajaran disampaikan para Rasul-Nya mempunyai kesamaan dalam hal-hal yang tidak perlu berbeda / berubah. (Lihat: QS. 42: 13)

Kesamaan Pokok Agama

- a. Tujuan : Realisasi penghambaan kepada Allah semata : memelihara kemanusiaan manusia, menegakkan kebenaran – keadilan.
- b. Sama dalam dasar keimanan: iman kepada Allah yang Maha Satu:

iman kepada hari akhir: iman kepada rasul, kitab suci, malaikat, qadha dan qadar

- c. Dalam referensi yang menentukan halal haram; baik buruk.
- d. Dalam pokok-pokok ritual ('ubudiah): shalat/berdo'a, infaq/zakat, shaum, ziarah ke tempat suci/haji.
- e. Dalam pokok hukum dan akhlaq:
 - Perintah hanya menghambakan diri kepada Allah dan tak menjadi hamba selain-Nya.
 - Perintah berbuat baik kepada orang tua.
 - Larangan abortus karena takut miskin.
 - Larangan mendekati perbuatan keji dan munkar baik yang nampak atau tersembunyi.
 - Larangan membunuh secara tak sah.
 - Larangan mengganggu harta anak yatim.
 - Perintah jujur dalam timbangan/takaran.
 - Perintah bersikap/berbuat adil secara mutlak.

Perintah memenuhi setiap janji terutama yang diperkuat

- dengan Asma Allah (QS. 6: 151-153)

Keragaman Agama

- Sebabnya : Perkembangan hidup manusia, dan adanya kepentingan subyektif di luar kepentingan obyektif agama.
- Hikmah yang dapat diambil: memperluas wawasan keagamaan dengan studi perbandingan: dapat mengambil alternatif secara lebih meyakinkan/teruji.
- Sikap terhadapnya:
 1. Subyektif eksklusif
 2. Religious indifferenbism
 3. Menyendiri secara ilmiah.

Pendekatan berfikir/filsafat dalam studi agama

- Bersikap terbuka : dalam mendengar dan memperdengarkan pandangan keagamaan dan menjelaskan kelayakan daripada keyakinannya.
- Kritis-dialektis : mempertimbangkan dan menguji berulang-ulang dengan teliti.
- Konsekwen : bersedia mengakui kekeliruan sendiri, mengkuai dan menerima kebenaran orang lain, lalu menjadikannya sebagai alternatif.
- Socrates : “Tidak ada suatu prinsip yang salah yang dapat diteruskan secara konsisten”. Kekeliruan akan kelihatan sewaktu-waktu, asal saja kita tetap mencari kebenaran akan dapat diteruskan tanpa pertentangan dengan dirinya sendiri (*self contradiction*)

Sikap Kritis yang simpatik

- Menjaga diri dari sikap suka menolak apa yang tidak disetujui (dengan begitu saja).
- Menjaga diri dari sikap menerima (begitu saja) apa yang kelihatannya dapat disetujui diperlukan kehati-hatian diantara keduanya disertai fikiran yang terbuka.

Pola Studi/Beragama

- Tradisional : 1. Miliki – Yakini – Mengerti
2. Miliki – Mengerti – Yakini
- Doktriner : Yakini – Mengerti – Miliki
Yakini – Miliki – Menger
- Ilmiah/rasional : Mengerti – Yakini - Milik

MENGENAL ALLAH SWT

Pengertian Dzat, perbuatan, asma' dan sifat Nya

2

Mahasiswa mampu mengenal Allah dan memahami Dzat, sifat dan perbuatan yang disenangi dan dibenci Nya.

Arti Tuhan

Tuhan adalah sesuatu yang diyakini untuk dipuja, disembah atau diperhamba. Perbedaan pengertian Tuhan dalam Agama Islam dan Non Islam Umat Islam Indonesia harus hati-hati dalam memahami kata Tuhan yang diucapkan oleh orang-orang non muslim. Karena ada perbedaan prinsip antara Tuhan dalam Agama Islam dengan kata Tuhan dalam bahasa non Islam.

Tuhan Dalam Agama Islam adalah Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi seisinya dalam enam masa (QS 7:54). Tuhan Dalam Agama Kristen adalah Yesus Kristus yang telah mati disalib kemudai bangkit dijadikan Tuhan dan Kristus (Kisah Rasul :36). Tuhan Dalam Agama Hindhu adalah dewa, yaitu dewa Brahma, Wisnu dan Siwa yang menjadi Trimurti dan sering disebut Shang Hyang Widi Wase. Tuhan Dalam Agama Budha adalah manusia yang bernama Sidharta Gautama yang sudah mati kemudia diberi gelar “Budha”

Yang memberi nama “Allah” dalam agama Islam adalah Allah sendiri. Kepada nabi Musa as ketika Musa as dipanggil Allah di gunung Tursina untuk mendapatkan Hukum Taurat.

Q.S Toha (20) : 14 "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Ilah (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat, untuk mengingat Aku." (ayat-ayat yang senada QS 2:43; 27:9; 28:44; 2:83; 10:87; 21:92; 21:25; Yes 45:5; Kel 3:14; Kel 3:6; Kel 3:6; >< 4:35; Hos 12:6)

Perbedaannya Tuhan dengan Allah dalam agama Islam

Tuhan umat Islam adalah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah yang Esa. Allah adalah Tuhan tetapi Tuhan belum tentu Allah., karena banyak tuhan-tuhan yang lain seperti malaikat, nabi, berhala, dewa-dewa, patung-patung dan juga hawa nafsu serta uang, jabatan dll.

Klasifikasi Tuhan

1.) Allah SWT Tuhannya umat Islam

"Sesungguhnya Rabb-kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupi malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintahkan hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Rabb semesta alam."

2.) Hawa nafsu sebagai Tuhan

"Terangkanlah kepada-Ku, tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai ilahnya. Maka apakah kamu (Muhammad) dapat menjadi pemelihara atasnya?," (Q.S Al Furqaan/ 25:43)

3) Malaikat dan nabi sebagai Tuhan

"Dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu, menjadikan malaikat dan para nabi sebagai Rabb. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran, di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam." (Q.S Ali Imran/ 3:80)

4) Berhala dan setan sebagai Tuhan

"Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu), mereka tidak lain hanyalah menyembah syaitan yang durhaka," – (QS.4:117)

Kriteria Allah dalam agama Islam menurut Al Quran

Allah umat Islam menurut Al Quran

- 1.) Allah menciptakan langit dan bumi dalam 6 masa (proses).
- 2.) Allah yang tidak bisa dilihat dengan mata.
- 3.) Allah yang hidup kekal dan tidak pernah tidur serta mengurus makhluknya terus menerus tanpa istirahat
- 4.) Allah Yang Maha Esa
- 5.) Allah tempat bergantung segala sesuatu
- 6.) Allah tidak beranak dan tidak peranakan
- 7.) Allah yang tidak ada yang serupa dengannya

Tuhan dalam agama Hindu

Tuhan umat Hindu adalah dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Siwa yang sering disebut Trimurti ini adalah kesatuan yang tiga menjadi satu dan sering disebut Syang Hyang Widi Wase. Hyang Widhi (Brahman) adalah ia yang kuasa atas segala yang ada ini. Tidak ada apapun yang luput dari Kuasanya. Ia sebagai pencipta, sebagai pemelihara dan Pelebur alam semesta dengan segala isinya. Tuhan adalah sumber dan awal serta akhir dan pertengahan dari segala

yang ada. Didalam Weda (Bhagavad Gita), Tuhan (Hyang Widhi) bersabda mengenai hal ini, sebagai berikut :

Etadyonini bhutani

Sarvani ty upadharaya

Aham kristnasya jagatah

Prabhavah pralayas tahta.

(BG.VII.6)

Ketahuiilah bahwa semua insani mempunyai sumber-sumber kelahiran disini. Aku adalah asal mula alam semesta ini demikian pula kiamat kelak nya nanti.

Bhutanam anta eva cha

(BG X 20)

Tuhan dalam agama Budha

Tuhan umat Budha adalah “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”.

Jepang sangat berbeda dari Agama Budha di Asia Tenggara. Pribadi-pribadi juga berbeda dalam sudut pandangan mereka. Ajaran agama Budha tidak mengakui suatu Allah diluar dirinya, sebagai pencipta yang bersifat pribadi. Tetapi banyak orang yang beragama Budha menyembah patung-patung dan barang-barang peninggalan Budha.

Orang-orang yang beragama Budha menyembah nenek moyang mereka, karena menganggap nenek moyang mereka sebagai sumber kehidupan mereka.

Tuhan dalam agama kristen ?

Tuhan umat Kristen berkembang sesuai keinginan pemimpin-pemimpin Gereja. Pada awalnya Yesus mengajarkan bahwa Allah itu Esa. Markus 12:29 Jawab Yesus : “Hukum yang terutama ialah dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa”. Sepeninggal Yesus, Paulus membuat ajaran baru tentang Tuhan mereka. Ajaran ini bersumber dari kata Paulus yang mengatakan bahwa ada satu Allah yaitu Allah Bapak dan satu Tuhan yaitu Tuhan Yesus. Korintus 8:6 namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus

3.1 Menyembah dan Beribadah Hanya kepada Allah SWT Semata

A. Insting Bertuhan

Manusia Makhluk Bertuhan

- Manusia tak bisa dipisahkan dari asal kejadiannya (disadari atau tidak).
 - Unsur tanah / materi, tak terlepas dari tanah dan materi karena kebutuhannya Unsur Ruh Allah + (tanah juga dari Allah)
 - tak bisa lepas dari Allah (karena kelemahannya)
- Segala kebutuhan manusia membawa kepada Allah:
 - Kebutuhan fisik materi : Pangan – sandang – papan (untuk beroleh yang baik dan membahagiakan perlu bantuan Allah)
 - Kebutuhan ruhaniah : rasa kasih sayang, harga diri, rasa aman, rasa bebas, rasa sukses, rasa tahu (Sumbernya Allah SWT)

- Ilmu Pengetahuan membawa kepada iman.

B. Pandangan Ketuhanan

Keragaman pandangan tentang Tuhan karena keragaman definisi. Tuhan didefinisikan sebagaimana pernyataan dibawah ini;

Tuhan : Pencipta, Pemusnah, Pemelihara, Kekuatan yang menentukan, Pengatur, *Penjaga, Penolong, Penyelamat*. Dipandang dari obyek yang dipertuhan:

- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1. Materialisme | 4. Deisme |
| 2. Dynamisme | 5. Kultus Individu |
| 3. Animisme | 6. Theisme |

Dipandang dari jumlah yang dipertuhan

- Polytheisme
- Henotheisme
- Monotheisme
- Pantheisme

C. Monoteisme

Pandangan Orientalis:

Monotheisme merupakan taraf terakhir dari evolusi kepercayaan agama (agama sebagai proses sosial) :

Pandangan Agama:

Monotheisme merupakan asal kepercayaan, henotheisme atau polytheisme merupakan penyelewengan.

Dari sini Eksistensi Otoritas Tuhan adalah:

- Monotheisme Formal
- Monotheisme Murni (tauhid)

D. Tuhan yang Ideal

Yang memiliki segala sifat-sifat kesempurnaan (Maha Sempurna dan terhindar dari sifat kekurangan). Maka Dia harus:

1. Yang menciptakan semua manusia, alam semesta dengan segala isinya; yang mengatur, memelihara dan memusnahkannya.
2. Yang menjadikan segala sesuatu yang tak bisa dilakukan oleh manusia dan makhluk lainnya, seperti: menurunkan hujan / menahannya, menerbitkan matahari / menterbenamkannya.
3. Menciptakan diri-Nya sendiri dan hidup kekal serta terdahulu tidak dikenai suatu kekurangan / kelemahan
4. Dia mencintai tapi tidak memerlukan
5. Dia tunggal dalam dzat dan sifat-sifat-Nya.
6. Dia Maha Pengasih, Penyayang, Maha Adil, Maha Pengampun.
7. Dia menguasai dan mentadbir segala sesuatu.

Kerugian Polytheisme

1. Membuat loyalitas orang terbagi kepada banyak Tuhan
2. Membawa angan-angan palsu untuk kebahagiaan atau pembebasan
3. Membuat putus asa ketika harapan orang kepada tuhan-tuhan yang tak mampu hampa belaka.
4. Kebebasan orang dipreteli dan harkatnya direndahkan
5. Tidak mendapat ampunan (QS. 4: 116) Tidak boleh dimintakan ampunan
6. Tidak diterima dan hapus amal baiknya (QS. 6: 88)
7. Tidak ada harapan berjumpa dengan Allah (QS. 18: 110)
8. Dikuasai syetan (QS. 16: 100)

Prinsip-prinsip Komunikasi dengan Tuhan

1. Monotheisme mengharuskan monoloyalitas:
 - Menolak setiap bentuk / yang mengarah kepada loyalitas terbagi.
2. Setiap manusia secara individual berhubungan langsung dengan Tuhannya:
 - Menolak mediasi dalam segala bentuknya.
3. Konst. Lahir sejalan dengan keikhlasan batin Motivasi dan interest sesuai orientasi monotheistic.
 - Motivasi dan interest sesuai orientasi monotheistic.
4. Sesuai irodah Tuhan yang dicerminkan dalam juklak Nya:
 - Disiplin beragama menempatkan kreativitas secara proporsional.
5. Hak-hak Tuhan dipenuhi dengan memperhatikan secara wajar hak-hak manusia:
 - Motivasi dan interest sesuai orientasi monotheistic.

E. Pokok-pokok Berkomunikasi Dengan Tuhan

PENGABDIAN (Penghambaan)

- Mengenal dengan baik
- Mengimani dengan benar
- Mensyukuri
- Mencintai
- Memohon
- Bergantung / berserah diri
- Menta'ati
- Bertanggung jawab

F. Hasil Komunikasi Dengan Allah

Allah membalas dengan yang lebih baik:

- Satu kebaikan dibalas 10x, 70x, sampai tak terhingga
- Satu kesalahan dibalas dengan yang setara, disediakan ampunan dengan bertaubat.

G. Hubungan Allah Dengan Manusia

- Menciptakan
- Memberi harkat yang luhur
- Memberi perhatian umum
- Memberi penjagaan umum
- Memberi kasih sayang umum

Manusia berhubungan dengan

Allah Berharkat dan berderajat mulia Mendapat pemberian-pemberian khusus

Manusia tidak berhubungan dengan-Nya

Menjadi manusia yang dibenci dan dikutuk-Nya Derajatnya jatuh seiring dengan gapnya terhadap Allah

H. Beragama

Esensinya: Pengenalan yang baik / benar tentang Tuhan dan komunikasi dengan Nya sesuai apa yang dikenal

- Mengenal tanpa hubungan = pendustaan dan kezaliman
- Berhubungan tanpa pengenalan yang baik = berakibat kekeliruan

- Perbuatan tidak dalam hubungan dengan Allah = nol (bukan kesyukuran/ kepatuhan)
- Pengakuan monotheistic tapi berhubungan pengabdian dengan selain Allah.

3.2. Konsep Tentang Ketuhanan

Dilihat dari segi obyek yang dipertuhan, terdapat berbagai pandangan ketuhanan sebagai berikut:

- Materialisme**, merupakan pandangan filsafat yang mengatakan bahwa materilah yang merupakan sumber segala sesuatu dan menentukannya, materilah juga yang kekal; sedang perjalanan hidup pada manusia misalnya hanyalah perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain secara evolusi tanpa merubah esensinya yaitu materi. Pandangan ini dianut oleh komunisme yang meskipun mengaku tidak bertuhan (atheis) tetapi mempunyai pandangan yang sedemikian tentang materi, hingga dapat dikatakan menuhankan materi.
- Dinamisme**, merupakan faham benda-benda tertentu mempunyai kekuatan gaib (mana atau sakti), ada yang bersifat baik ada pula yang bersifat jahat. Orang perlu mengumpulkan mana yang misterius itu sebanyak mungkin untuk menghindari kecelakaan dan kematian. Kepercayaan ini terdapat dalam masyarakat primitive yang menganggap para dukun atau ahli sihir adalah orang yang dapat mengontrol dan menguasai mana-mana tadi.
- Animisme**, adalah kepercayaan bahwa tiap-tiap benda mempunyai roh (animus). Bagi masyarakat primitive yang menganut animisme, roh itu masih tersusun dari materi yang halus sekali menyerupai uap atau udara; roh-roh itupun punya sifat-sifat fisik seperti bertangan, perlu makan; sebagaimana pula punya rasa senang dan tidak senang. Para dukun dan atau

ahli sihir dipercaya mampu mengontrol dan menyenangkan roh-roh itu dengan persembahan berupa sajen.

- d) **Deisme**, yaitu faham bahwa yang dimaksud dengan Tuhan ialah sebab pertama (first cause) yang diperlukan oleh akal manusia untuk memahami mesin dunia. Tuhan dalam pandangan deisme bukan merupakan factor yang aktif dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan yang membiarkan alam dan kehidupan ini setelah keberadaannya. Konsepsi ini tidak memungkinkan adanya mukjizat, do'a dan perhatian ('Inayah) Ilahiyah.
- e) **Pantheisme**, berarti konsepsi tentang Tuhan yang ada dan menyatu dengan alam, Tuhan tidak transcendence tapi sama dengan alam yang merupakan bagian dari Tuhan. Tidak perlu menunjukkan bukti adanya Allah, sebab Dia bias dilihat segala tempat dan waktu. Akibat dari pandangan Pantheistik ini, Tuhan turut rusak bersamaan dengan hancurnya alam.
- f) **Kultus Individu**, kemudian kodeifikasi (ta-lin), yaitu penghormatan kepada seseorang tokoh secara luas biasa yang disertai rasa keagamaan yang berujung dengan menuhankannya. Hal ini terdapat misalnya pada

Pandangan ketuhanan Budha, yang mulanya hanya dipandang sebagai tokoh kemudian cenderung disembah dikuduskan. Demikian halnya keputusan Konsilis Nicca dan Konstantinonpel yang menetapkan Messiah kemudian Ruhul Kudus sebagai Tuhan dalam Trinitas.

- Menuhankan Allah SWT, Maha Pencipta segala sesuatu, berkuasa penuh atas segala sesuatu, Maha Sempurna dan tidak ada sesuatu yang menyerupainya.

Dipandang dari segi banyaknya Tuhan atau yang dipertuhankan, pandangan ketuhanan dapat dibedakan atas:

- a) **Politeisme**, mengandung kepercayaan kepada banyak yang dipertuhan. Seperti dewa-dewa, roh-roh nenek moyang, kekuatan-kekuatan gaib. Berlainan dari roh, dewa-dewa, politeisme dipandang mempunyai pembagian tugas-tugas tertentu; seperti dewa Indera untuk hujan, Wata dewa angin. Juga terdapat faham pertentangan tugas antar dewa-dewa itu. Maka do'a dan sajen harus dipersembahkan bukan hanya kepada satu dewa tapi juga kepada lawannya. Ada kalanya tiga dari dewa-dewa yang banyak itu meningkat ke atas mendapat pujaan yang lebih besar. Maka timbul faham tiga dewa yang dalam Hindu mengambil bentuk Brahma, Wisnu, Siwa; dalam agama Veda Indra, Vithra dan Varuna; dalam agama Mesir kuno Osiris, Istrinya Isis dan anaknya Herus; dalam agama Arab Jahiliyah Al-Lata, Al-'Uzza dan Al Manat. Adakalanya pula satu dari tiga dewa itu diakui sebagai dewa terbesar, seperti Siwa atau Shang Hiang Widi dalam agama Hindu.
- b) **Henoteisme**, yakni pengakuan adanya tuhan nasional dan bangsa-bangsa lain pun punya tuhannya sendiri-sendiri. Dalam agama Persia sebagai Tuhan nasionalnya ialah Tuhan kebaikan dan keburukan; dalam suku bangsa Yahudi ialah Yanweh. Walaupun terdapat kepercayaan kepada satu Tuhan, namun dalam henoteisme tuhan itu masih berskup nasional, sedang dalam monoteisme Tuhannya sudah berskup internasional.
- c) **Monoteisme**, yaitu kepercayaan tentang satu Tuhan untuk semua manusia, dan alam semesta. Yang dikategorikan monoteisme ialah pandangan ketuhanan yang mengambil bentuk kesatuan antara tiga tuhan dengan satu tuhan sebagai induk dan pangkalnya. Ajaran Hindu Dharma tentang Tuhan Yang Maha Esa mengambil nama Sang Hyang Widhi . dalam agama Masehi mengambil bentuk Trinitas (tiga oknum tapi sama dan satu) yang berpangkal pada Tuhan Allah selaku Tuhan Bapak. Bentuk monoteisme seperti ini dapat dikatakan

sebagai monoteisme formal karena sesungguhnya masih berisikan kepercayaan bahwa Tuhan yang eksis lebih dari satu. Demikian pula monoteisme mengambil bentuk kepercayaan hanya kepada satu Tuhan baik dalam format maupun isinya, yaitu Allah SWT. Bentuk ini dapat disebut sebagai monoteisme murni yang terdapat dalam agama Yahudi dan Islam. Ajaran Masehi pun pada mulanya menganut monoteisme murni. Dengan inisiatif dan pengaruh Paulus baru pada Konsili Nicea ditetapkan ketuhanan Yesus Kristus, kemudian pada konsili Konstantinopel ditetapkan ketuhanan Ruhul Kudus.

3.3 Mengenal Allah (Ma'rifatullah)

Sesungguhnya mengenal Allah (Ma'rifatullah) adalah sesuatu asas yang berdiri di atasnya seluruh kehidupan ruhiyyah. Dari sinilah kita menganal para nabi dan rasul, mengenal tugas dan sifatnya serta hajat manusia kepada risalahnya, mengenal mu'jizat, akromah dan kitab-kitab samawi, mengenal malaikat, jin, ruh dan hari akhir.

A. Pentingnya Mengenal Allah Seseorang yang mengenal Allah SWT pasti akan tahu tujuan hidupnya, tujuan mengapa ia diciptakan dan untuk apa ia berada di atas dunia ini. Oleh sebab itu ia tidak akan tertipu oleh kemilaunya dunia, tidak akan terperdaya oleh harta benda dunia. Sebaliknya, seseorang yang tidak mengenal Allah, tentu ia akan terperdaya dan terpukau oleh indahnya dunia (6:130) yang pada gilirannya ia habiskan umurnya untuk mencari dunia, menikmati layaknya seperti binatang saja (47:12) Seorang yang mengenal Allah akan merasakan kehidupan yang lapang walau bagaimanapun keadaannya.

Seandainya ia seorang miskin ia akan sabar, sebab ia tahu bahwa dibalik kehidupan fana ini ada kehidupan baqa (abadi), tempat kenikmatan. Seandainya ia seorang kaya ia bersyukur,

sebab harta yang ada padanya sekarang ini hanyalah titipan Allah yang diamanatkan padanya.

Sabda Rasulullah, “Amat mengherankan terhadap urusan mukmin, seandainya baik hal itu tidak terdapat kecuali pada orang mukmin, bila ditimpa musibah ia sabar dan bila diberi nikmat ia bersyukur.” (HR. Muslim)

Lain halnya seorang yang tidak mengenal Allah. Ia akan merasakan kehidupan dunia ini sempit begaimanapun keadaannya (20:124)

Seorang yang mengenal Allah akan selalu mengharap ridho Nya dalam setiap perbuatannya, dalam perjalanan hidupnya ia tidak akan berbuat sesuatu kecuali bila hal itu diridhoi Allah SWT. Lain halnya dengan orang yang tidak menganal Allah. Ia berbuat berdasarkan kemauan syahwat dan kehendak hawa nafsunya. Jadilah hawa nafsunya Tuhan selain Allah, yang memerintah dan melarangnya (25:43)

B. Jalan Untuk Mengenal Allah

Ada dua jalan untuk mengenal Allah SWT:

1. PERTAMA : Mengenal Allah lewat akal

Akal adalah salah satu sarana untuk mengenal Allah. Fungsi akal adalah untuk berfikir dan merenung. Seseorang yang memperhatikan ayat-ayat Al Qur'an yang menggugah akal untuk berfikir dan merenung, sehingga sampai pada hakekat kebenaran yang tidak diragukan lagi (13:3/16:11/27:52)

Allah sangat mencela orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya dan akan memasukan mereka kedalam neraka jahannam kelak (7:179)

Ayat-ayat Allah yang dapat kita saksikan ada dua macam yaitu : ayat Allah yang ada di alam ini (ayat kauniyah) dan ayat Allah yang ada di dalam Al Qur'an (ayat Qur'aniyyah)

- **Ayat Kauniyyah**

Sesungguhnya banyak sekali fenomena-fenomena yang terdapat di mayapada ini yang menunjukkan kebesaran Allah (2:164/51:20,21/3:190,191)

- a) ***Fenomena Terjadinya Alam (39:5)***

Diantara sesuatu yang wajib diterima akal adalah bahwa setiap sesuatu yang ada pasti ada yang mengadakan. Begitu juga alam semesta ini, tentu ada yang menjadikannya (52:35)

- b) ***Fenomena Kehendak yang Tinggi***

Kalau anda memperhatikan alam ini, anda akan menemukan bahwa alam ini sangat tersusun rapi. Hal ini menunjukkan bahwa di sana pasti ada kehendak agung yang bersumber dari Sang Pencipta Yang Maha Pintar dan Bijaksana (67:3). Kita ambil beberapa contoh : seandainya matahari hanya memberikan panasnya kepada bumi sebanyak setengah dari panasnya sekarang, pastilah kita membeku karena kedinginan dan seandainya panasnya bertambah setengah pastilah kita telah menjadi abu. Seandainya malam lebih panjang sepuluh kali dari malam sekarang ini, tentulah matahari pada musim panas akan membakar seluruh tanaman disiang hari dan di malam hari seluruh tumbuhan membeku.

c) *Fenomena Kehidupan*

Bila anda perhatikan makhluk yang hidup di muka bumi anda akan menemukan berbagai jenis dan bentuknya, serta berbagai macam cara hidup dan berkembang biak (24:25/6:38)

Semua itu menunjukkan bahwa di sana ada zat yang menciptakan membentuk, menentukan rizkinya dan meniupkan ruh kehidupan pada dirinya (29:20/21:30)

Bagaimana pintarnya manusia tentu ia tidak akan dapat membuat makhluk yang hidup dari sesuatu yang belum ada. Allah SWT menantang manusia untuk membuat seekor lalat, jika mereka mampu (22:73, 74/46:4).

d) *Fenomena Petunjuk dan Ilham*

Ketika kita mempelajari alam semesta ini kita akan melihat suatu petunjuk yang sempurna dari yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya. Bagaimana kita dapat memberikan argumentasi petunjuk ini? Bagaimana ia dapat terwujud? Bagaimana ia dapat langgeng?

Sungguh disitu terdapat jawaban yang diberikan akal, yaitu adanya zat yang memberi hidayah (petunjuk) (20:50).

Seorang bayi ketika dilahirkan ia menangis dan mencari puting susu ibunya. Siapa yang mengajari bayi tersebut?

Seekor ayam betina mengerami telurnya ia membolak-balikan telurnya, agar zat makanan yang terdapat pada telur tersebut rata, dengan demikian telur tersebut dapat menetas. Secara ilmiah akhirnya diketahui bahwa anak-anak ayam

yang sedang diproses dalam telur itu mengalami pengendapan bahan makanan pada tubuhnya dibagian bawah. Jika telur tersebut tidak digerak-gerakkan niscaya zat makanan yang ada dalam tersebut tidak merata, dengan demikian ia tidak bisa menetas. Siapa yang mengajarkan ayam berbuat demikian?

Akal yang sehat akan berpendapat bahwa di sana pasti ada yang memberi hidayah (petunjuk) dan Al Qur 'an menerangkan bahwa zat yang memberi hidayah itu adalah Allah yang menciptakan lalu memberi hidayah.

e) ***Fenomena Pengabulan Do'a***

Kita sering mendengar seseorang yang ditimpa suatu musibah yang membuat hatinya hancur luluh, putus harapan, lalu ia berdo'a menghadap Allah SWT, tiba-tiba musibah itu hilang, kebahagiaanpun kembali dan datanglah kemudahan setelah kesusahaan. Siapa yang mengabulkan doa?

Sudah menjadi suatu yang logis bila seorang menghadapi bahaya pasti menghadap Allah SWT dan berdoa. Firman Allah (17:67/10:22,23/6:63, 64). Siapa yang mengabulkan doa itu?

Fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya Allah sangat banyak sekali. Barang siapa yang menginginkan tambahan hendaklah membaca alam yang maha luas ini, dan memperhatikan penciptaan langit dan bumi serta manusia, pasti akan menemukan dalil-dalil dan bukti yang jelas akan adanya Allah (41:53)

▪ **Ayat Qur'aniyyah**

Ayat-ayat Allah yang terdapat dalam Al Qur'an berupa ajaran-ajaran konsep hidup, peraturan yang lengkap adalah merupakan mu'jizat yang riil yang menunjukkan akan adanya Allah

Mu'jizat itu terdapat pada :

- a) Keindahan penyampiannya, ketinggian bahasanya dan kerapian susunan ayat-ayatnya, yang sampai kini tak seorang manusiapun yang mampu dan sanggup menandinginya atau membuat walaupun satu ayat, Al Qur'an menantang siapa yang sanggup mendatangkan satu surat ataupun satu ayat yang semisal (2:23/10:38/11:13/17:88)
- b) Pemberitahuan Al Qur'an tentang hal ihwal kaum Aad, Tsamud, Kaum Nabi Luth, Tentang Maryam, Nabi Isa dll. (9:70/14:9/50:12, 13, 14) Semua itu datang lewat lisan seorang yang ummi – tidak bisa membaca tidak bisa menulis – tidak pernah belajar kepada seorang guru serta tidak pernah hidup ditengah masyarakat berilmu atau dilingkungan Ahli Kitab (29:48). Semua itu menunjukkan bahwa Al Qur'an datang dari Allah SWT.
- c) Pemberitahuan Al Qur'an tentang kejadian-kejadian yang akan datang, persis seperti dikatakan Al Qur'an :
 - Pemberitahuan Al Qur'an tentang kekalahan bangsa Persia atas bangsa Romawi (30:1,2,3)
 - Janji Allah kepada kaum Muslimin untuk menjadikan mereka pemimpin (khalifah) di muka bumi sebagaimana ummat sebelum mereka (24:55). Dan janji Allah itu betul-betul terjadi. Pada masa Nabi SAW kaum muslimin telah menguasai jazirah Arab. Pada masa sahabat mereka telah menguasai dan sampai ke

Persia. Kemudian menguasai Romawi di Syam, Mesir dan sekitarnya.

- Janji Allah kepada kaum muslimin dengan kemenangan pada perang Badar (8:7)
- Janji Allah kepada Rasul-Nya bahwa ia akan memasuki Masjid Haram (48:27)
- Pemberitahuan Al Qur'an bahwa Abu Lahab akan mati dalam keadaan musyrik.

Semua hal tersebut diatas terjadi sebagaimana dikatakan dalam Al Qur'an Al Karim.

d) Penemuan ilmiah yang tidak mungkin akan ditemukan oleh seseorang yang ummi, yang tak pernah belajar, tidak bisa membaca dan menulis.

- Pemberitahuan Al Qur'an bahwa mulanya bumi dan langit satu, kemudian terpisah dari langit (21:30)
- Tentang asal kejadian manusia (22:5)
- Pemberitahuan Al Qur'an bahwa sumber rasa adalah urat syaraf yang terletak dibawah kulit (4:56)
- Pemberitahuan Al Qur'an tentang hampa udara bila manusia semakin tinggi naik ke langit (6:125)
- Pemberitahuan Al Qur'an bahwa bumi ini bundar (39:5)
- Ini sebagian penemu-penemu ilmiah yang tertera dalam Al-Qur'an yang dibuktikan kebenarannya oleh sains dan teknologi modern. Dan ini sebagai bukti kebenaran Al Qur'an dari Allah semata.

e) Syari'at dan peraturan yang terkandung dalam Al Qur'an dapat kita lihat dari beberapa segi:

- Kelengkapan peraturan tersebut (syumul). Tidak ada satu amal perbuatanpun dari yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya kecuali Islam telah menerangkan hukum dan caranya (6:38/16:89)

- Kesesuaian di segala zaman dan tempat. Sebab Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia sampai hari kiamat (21:107/34:28/7:158)
- Kekal sampai hari kiamat. Syariat Islam adalah syari'at yang kekal sampai hari kiamat (15:9)

Semua yang tersebut diatas berupa ayat-ayat Allah, baik yang terdapat dalam Al Qur'an (4:82) atau yang terdapat dalam alam semesta (41:53) ini menunjukkan keberadaan Allah SWT Yang Maha Mencipta, Maha Mengetahui dan menunjukkan kebenaran Islam.

2. KEDUA : Mengenal Allah lewat memahami Asmaul Husna

Cara kedua untuk mengenal Allah adalah dengan memahami Asma Allah yang baik (Asmaul Husna)

a) Allah sebagai Rabb

Diantara ciri-ciri khusus dari kerubiyahan Nya adalah:

- Dia sebagai pencipta segala sesuatu (40:62/6:102)
- Yang memberi rizqy (35:3/11:6)
- Yang memberi manfaat dan bahaya (6:17/35:55)
- Yang menghidupkan dan mematikan (30:40)
- Yang mengtur alam semestaini

b) Allah sebagai Penguasa raya (114:2)

Diantara ciri-ciri khas yang dimiliki oleh penguasa adalah:

- Dia sebagai pelindung (5:55/2:257)
- Dia sebagai penentu hukum (6:57/12:40/6:114)
- Yang hendak memerintah dan melarang (7:54)
- Yang menentukan undang-undang/peraturan (42:21)

- Yang ditaati (3:132/3:32)
- c) Allah sebagai Illah (114:3)

Diantara sifat khusus bagi Illah adalah:

- Dia sebagai zat yang wajib disembah (20:14)

Dengan mengenal sifat-sifat Allah SWT dan nama-namaNya yang mulia (Asmasul Husna) kita akan tahu dan mengenal Allah SWT.

Dalil-dalil yang Menunjukkan Adanya Allah

Ada empat dalil/bukti yang menunjukkan adanya Allah: 1
Dalil Fitrah

Sesungguhnya telah diciptakan dalam keadaan beriman kepada Allah SWT dan fitrah, tidak akan menyimpang dari fitrahnya kecuali ada pengaruh dari luar yang mempengaruhinya. Sabda Rasulullah SAW :”Tidak lahir seorang anak kecuali atas fitrah, maka bapak ibunya yang membuat ia menjadi Nasrani atau Majusi atau Yahudi” (Al Hadits)

2. Dalil Akal

Sesungguhnya akal yang sehat akan mengatakan bahwa seluruh makhluk yang ada di alam ini pasti ada yang menciptakannya, sebab mustahil terjadi dengan sendirinya atau terjadi secara kebetulan (52:35)

Dalil Syar’I Seluruh kitab-kitab suci samawi yang diturunkan Allah mengajarkan adanya pencipta yang wajib di sembah

3. Panca Indra

Diantara dalil yang menunjukan adanya Allah adalah panca indra. Ini bisa kita lihat pada dua segi :

- Pengabulan doa (6:63,64/17:67/10:22,23)

- Mu'jizat (3:49)
 - Mu'jizat Nabi Musa (2:60)
 - Mu'jizat Nabi Isa (5:110)
 - Mu'jizat Nabi Muhammad (54:123)
 - Dsb

Hal-hal Yang Menghalangi Ma'rifatullah

Ada beberapa hal yang menghalangi seseorang mengenal Allah, diantaranya :

1. Bersandar kepada panca indra (2:55/4:153)
Mereka tidak beriman kepada Allah dengan dalil tidak bisa melihat Allah, pada hal banyak sesuatu yang tidak bisa mereka lihat tapi mereka meyakini akan keberadaannya, seperti: Gaya gravitasi bumi, arus listrik, akal pikiran dsb.
2. Kesombongan (7:146)
3. Lengah (21:1,2,3)
4. Bodoh (2:188)
5. Ragu-ragu (6:109,110)
6. Taqlid (5:104/43:23)

Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Allah

1. Mengerjakan rukun Islam yang lima
2. Menerima ketentuan Allah dengan Ridho, baik ketentuan yang bersifat kauni (Qodho & Qodhar) (2:156) atau ketentuan hukum-hukum/undang-undang (4:65)
3. Ikhlas (98:5/39:2,3)
4. Sabar (3:200)
5. Selalu merasakan bahwa Allah mengawasinya (Muroqobatullah) (2:235/33:52/50:18)

6. Mencintai Allah dan Rasulnya (9:24)
7. Waro'
8. Mengharapkan rahmat Nya (Roja') (2:218)
9. Tawakal (14:12)
10. Percaya (yakin) akan pertolongan Allah (26:62)
11. Selalu menyertakan niat jihad dalam segala aktivitas perbuatan, Sabda Rasulullah SAW : "Tidak ada hijrah setelah pembebasan Mekah tetapi niat dan jihad"
12. Selalu memperbaharui taubat dan istighfar (3:185)
13. Mempersiapkan diri untuk hari akhirat dan selalu mengingat mati (3:185)
14. Selalu menginstropeksi diri, Umar RA berkata : "Hisablah diri mu sebelum engkau di hisab"

Ma'iyatullah

Arti Ma'iyatullah adalah Allah selalu bersama makhluk Nya. Ma'iyatullah terbagi dua bagian :

1 Ma'iyah Umum

Ma'iyah umum berarti pengetahuan Allah yang meliputi seluruh makhluk Nya (6:59/58:7/6:3/57:4)

2. Ma'iyah Khusus

Ma'iyah khusus artinya dukungan dan pertolongan Allah. Dan ini khusus untuk orang-orang beriman (2:153/2:194/9:40/47:35)

Pengaruh Ma'iyatullah Bagi Seorang Muslim

- Akan menimbulkan perasaan selalu diawasi Allah (Muroqobatullah, 50:18)
- Membangkitkan sifat lisan yaitu beribadah dan taat kepada Allah disetiap saat seakan akan melihat Nya dan jika

tidak mampu melihat Nya maka Allah pasti melihatnya.

- Membangkitkan perasaan tabah dan sabar dalam berda'wah kepada diin Allah serta keyakinan penuh bahwa Allah selalu bersamanya (2:153/47:35)
- Teguh memegang kebenaran sebab ia yakin Allah akan menolongnya (40:51)

MENGENAL MANUSIA

Definisi, potensi, sifat, visi, misi, karakteristik dan predikat

3

“

Mahasiswa mampu menjelaskan siapa manusia, potensi, sifat, visi, misi, karakteristik dan predikat.

2.1 Hakekah Manusia Secara Komprehensif: Manusia Versi I.P Sekuler

Siapa ➡ Mengapa ➡ Bagaimana

Siapa : Darimana, ke mana, oleh siapa

I.P Sekuler : Manusia adalah binatang

Agama : Manusia adalah makhluk jasmani dan ruhani
(dengan proporsi yang berlainan)

Pada dasarnya manusia (versi I.P Sekuler) adalah binatang

1. Yang dominan unsur materi
2. Berwatak hewani
 - Binatang buas (T. Hobbes)
 - Binatang paling tinggi struktur fisiknya (*Physical Anthropology*)

- Binatang ekonomi : Yang kuat yang berkuasa (Kapitalisme) materi menentukan pola dan perjalanan hidup manusia (Sosialisme Komunisme).
 - Binatang yang dikuasai nafsu seksual (libido) : Psikologi Sigmund Freud.
3. Tak kenal/himbauan ruhani
 4. Tak kenal Tuhan/menuhankan materi atau manusia sendiri.

Manusia versi Agama

1. Hinduism: Berasal dari pecahan (emanasi) fisik Tuhan (Brahman), unsur jiwanya manusia non Hindu najis/hina, wanita rendah dibanding pria.
2. Budhism: Teori penciptaan oleh Tuhan tak jelas lebih penting ruhaninya wanita tidak memiliki dirinya.
3. Yudaism :
 - a. Yahudi berasal dari unsur Tuhan, non Yahudi dari ruh najis/sperma kuda.
 - b. Unsur materi lebih dipentingkan
 - c. Wanita dipandang rendah
4. Christianity :
 - a. Makhluk materi dan ruhani
 - b. Lebih mementingkan kepuasan ruhani/kesenangan Tuhan.
 - c. Pria dan wanita sederajat.
5. Islam :
 - a. Makhluk materi dan ruhani secara berimbang
 - b. Kepuasan jasmani dan ruhani secara seimbang dan terpadu

c. Pria dan wanita sederajat dengan memperhatikan kodrat masing-masing.

A. Hakekat dan Asal Kejadian Manusia

- 1) Dari tanah + ditiupkan ruh (6: 2; 7: 12; 23: 12; 32: 2; 37: 11; 38: 71, 76; 17: 61)
- 2) Setetes Nuthfah (32: 7-9/ 86: 6-7) Allah ingatkan agar manusia menyembah Allah, tawadhu, bersyukur dan tidak sombong (39: 6).

B. Kedudukan Manusia

- 1) Makhluk yang termulia (17: 70)
- 2) Makhluk yang paling indah bentuk dan kejadiannya (95: 4)
- 3) Makhluk yang diberikan kebebasan memilih dan bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk (91: 7-10).
- 4) Makhluk yang diberi kemampuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dibekali dengan alat-alat yang mendukungnya dalam meraih iptek itu (96: 1-5)
 - Pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati (16: 78)
 - Lisan (90: 8-9/55: 1-3)
 - Pena (68: 1-2/96: 4)
- 5) Khalifah Allah SWT di bumi yang bertugas:
 - Sebagai pemimpin yang mengatur bumi dan mengeluarkan potensi yang terkandung di dalamnya untuk kesejahteraan umat manusia berdasarkan petunjuk dan peraturan Allah (11: 61)
 - Menyebarkan keadilan dan kemashlahatan (57: 25/38: 26)

- 6) Makhluk yang diberikan beban untuk beribadah kepada Allah SWT semata, ibadah yang mencakup ibadah ritual dan non ritual (51: 56)

C. Sifat-sifat Manusia

- Bodoh, tidak mengetahui aniaya (14: 34/ 33: 72)
- Lemah (4: 28)
- Keluh Kesah (70: 19)
- Kikir (70: 19/17: 100)
- Melampaui batas (96: 6)
- Tergesa-gesa (17: 11/21: 37)
- Putus Asa (17: 83/41: 39)
- Banyak menentang (18: 54)
- Enggan Bersyukur (41: 51/42: 48/100: 6-7)
- Merasa cukup (96: 6-7)
- Sombong (17: 83)
- Hanif (30: 30)
- Memilih (2: 256/10: 99)
- Mengabdikan (2: 165/51: 56)
- Cinta (2: 165/3: 14)
- Berjamaah (49: 13)

D. Musuh Manusia

- Syetan/Iblis (35: 6/2: 168-169/36: 60-62); Lemah (4: 28)
- Hawa Nafsu (12: 53/19: 59);
- Orang-orang kafir (4: 101);
- Orang yang menghalangi Dinullah;

- Thaghut (28: 8/2: 257);
- Orang Munafik (63: 4);
- Ahlul Kitab (5: 82/2: 120)

E. Pembagian Manusia

Pertama : Manusia yang dicintai Allah SWT

- Al-Muhsinin (orang-orang yang berbuat ihsan) (2: 195/3:134/5:13)
- Al-Muttaqin (orang-orang yang bertaqwa) (9: 7/3: 76)
- Ash-Shobirin (orang-orang yang sabar) (93: 146)
- Al-Mutawakkilin (orang-orang yang bertawakal kepada Allah semata) (3: 159)
- At-Tawwabin Wal Mutathohirin (orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri) (9: 108/2:222)
- Al-Muqsithin (orang-orang yang adil) (5: 42/49: 9)
- Al-Mujahidin (orang-orang yang berperang di jalan Allah) (61: 4/5: 54)
- Yang mencintai Allah SWT (3: 31/5: 54)
- Yang bersikap lemah lembut terhadap orang mu'min (5: 54)
- Keras (tegas) terhadap orang kafir (5: 54)
- Yang tidak takut celaan dalam menegakkan dinullah (5: 54)
- Al-Mu'min (orang-orang yang beriman) (48: 18)
- Orang-orang yang takut kepada Allah SWT (98: 8)

Kedua: Manusia dibenci Allah SWT

- Al-Kafirin (orang kafir) (3: 32)
- Al-Munafiqin (orang-orang munafiq) (9: 68/33: 73)
- Adz Dzalimin (orang-orang yang zalim) (3: 57, 140)
- Orang-orang yang melampaui batas (2: 190/5: 87)
- Al-Mufsidin (Orang-orang yang merusak) (5: 64/28: 77)
- Mukhtal Fakhur (orang-orang yang angkuh/sombong) (28: 76)
- Al-Mustaqbirin (orang-orang yang sombong) (16: 23)
- Al-Farihin (orang yang membanggakan dirinya) (28: 76)
- Al-Musrifin (orang-orang yang boros, berlebihan) (6: 141/7: 31)
- Orang yang berkhianat dan bergelimang dosa (4: 107/ 22: 38)
- Al-Musyirin (orang-orang musyrik) (33: 73)
- Al-Fasiqin (orang-orang yang fasik) (9: 96)
- Orang-orang yang menghalangi jalan Allah (7: 45)

F. Bekal Hidup Manusia

- Jasad membutuhkan: sandang, pangan dan papan (67: 14; 41: 10; 67: 15; 14: 32-34; 45: 13) agar tumbuh dan berkembang baik, sehat, bersih dan rapih.
- Ruh, membutuhkan: petunjuk dan hidayah, idola (para nabi dan Rasul) (16: 36), IMTAQ agar kehidupan manusia menjadi lurus di dunia dan akhirat.
- Akal, yang membutuhkan: ilmu pengetahuan, dan teknologi, agar mampu melaksanakan tugas khalifah di muka bumi ini, seperti memakmurkannya (7: 22).

Catatan:

Pemanfaatan semua bekal itu harus dilakukan dalam kerangka beribadah kepada Allah (2: 22)

G. Pedoman Hidup Manusia

- Wahyu/Kitab Allah
- Sabda Rasulullah
- “Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya, niscaya kalian tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya” (Al-Hadits)

2.2 Kelebihan Manusia Menurut Perspektif Al-Qur’an

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT termulia dan tersempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Terdiri dari ruh dan jasad (QS. 32: 7-8; 15: 28; 32: 9; 15: 29). Diciptakan untuk menyembah, beribadah dan memimpin (khalifah) di muka bumi (QS. 95: 4; 17: 70 51:56; 2: 30; 11: 62).

Dilengkapi dengan berbagai potensi internal (hati, akal, jasad, pendengaran & penglihatan) (QS. 75: 14; 17: 36; 18: 29; 90: 10; 67: 10; 9: 105; 67: 23; 32: 9; 16: 70; 7: 179; 22: 46), dan eksternal (diturunkan nabi dan Al- Qur’an).

2.2.1 Pengertian Manusia

- d. Kata An-Nas (Manusia) berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *uns* yang berarti jinak, harmonis, dan tampak.
- e. Al-Qur’an menggunakan kata *insan* untuk menunjukkan kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa, raga, dan kecerdasannya.
- f. Kata *ins*: 18 kali (al: QS 6: 112, 128, 130; 7: 38, 179; 17: 88; 27: 17)

- “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. 51: 56).
- g. Al-Insan: 65 kali (QS. 4: 28; 10:12; 11:9;12: 5;17:13, dll) “dan Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan. dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.” (QS. 18: 54)
- h. Kata *unas* 5 kali (QS. 2: 60; 7: 82, 160) “(ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan Barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya Maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.” (QS. 17: 71).
- i. ***Basyar***, 26 kali (al: QS. 2: 79; 30: 20, dll). ***Basyar*** berarti penampakan sesuatu dengan baik dan indah atau berarti kulit, dinamai ***basyar*** karena kulitnya tampak jelas dan berbeda dengan kulit binatang yang lain. Dari kata ***basyar*** ini mengisyaratkan bahwa proses kejadian manusia melalui beberapa tahap sampai tahap kedewasaan (QS. Al-Rum/30: 20). Dari kata ***basyar*** juga bisa berarti berkembang biak akibat hubungan seks atau bertebaran mencari rezeki. Sedangkan Bani Adam, berarti keturunan Adam. (QS. 17: 70; 7: 26; 7: 172).

2.2.2 Kemuliaan Manusia

Minimal ada 9 segi kemuliaan manusia yang membedakannya dengan makhluk lain,

- a. **Sebaik-baik ciptaan**: manusia satu-satunya makhluk sebaik-baik ciptaan dan yang paling sempurna kelengkapan dan potensi hidup dibandingkan dengan makhluk lainnya, misalnya: dilengkapi dengan jantung,

ginjal, paru, dan indrawi lainnya, seperti mata, hidung, telinga, kaki, tangan, akal, dan hati. *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”* (QS. 95: 4) *“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”* (QS. Al-Isra: 70)

- b. **Ilmu:** manusia satu-satunya makhluk yang bisa menyerap ilmu dan mengembangkannya. Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia bermacam-macam ilmu. (QS. 2: 31; Al-'Alaq/96:5) *“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”* (QS. 2: 31)
- c. **Kehendak:** manusia diberi hak pilih. Ia bisa memilih jalan Taqwa (haq) atau jalan Fujur (QS. Al-Insan/76:3; 91: 7- 10). *“dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya); Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”* (QS. 91: 7-8)
 - i. Ilmu saja belum tentu bisa mengarahkan orang kepada kebaikan, tapi harus didukung oleh keimanan dan kehendak yang kuat. Mis: seseorang yang tahu mencuri itu tercela, tapi yang bersangkutan bisa saja melakukannya. Seseorang bisa saja paham tentang balasan surga dan neraka sedemikian rupa nikmat/ sengsara, tapi prilakunya bisa saja perilaku neraka.
 - ii. Berapa banyak orang berilmu di negeri ini, tapi prilakunya banyak negative, seperti

korupsi, membunuh, menipu, berzina, dll.

- iii. Sedangkan makhluk lain, seperti hewan, malaikat, hanya memiliki satu peluang dan kesempatan yakni taat kepada Allah SWT atas perintah yang diberikan kepada mereka, karena tidak punya iradah, seperti yang dimiliki manusia.

d. Kemampuan berbicara

- iv. Seluruh makhluk hidup yang diberi indera mulut dan alat suara, dapat berbicara dengan karakter masing- masing.
- v. Manusia, mampu berbicara dengan berbagai macam bahasa dan suara termasuk berkemampuan menirukan bunyi-bunyian alam dan binatang (QS. Ar- Rahman/55: 1-4; Al-Balad/90: 8-9).

“(tuhan) yang Maha pemurah; yang telah mengajarkan Al Quran; Dia menciptakan manusia.; mengajarnya pandai berbicara.” (QS. 55: 1-4)

e. Kemampuan aqal, pengamatan, intuisi dan imajinasi

Hanya manusia yang memiliki kemampuan akal, dengannya bisa berfikir, melakukan pengamatan dan menyimpulkan, mengembangkan daya, intuisi dan imajinasinya, mengembangkan ilmu dan teknologi, mengembangkan kreativitas dalam berkarya. (QS. 16: 78; 90: 8-9; 55: 1-3; 68: 1-2; 96: 4, 1-5)

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. 16: 78)

f. Tendensi moral

Manusia punya peluang menjadi hamba Allah SWT yang baik

atau buruk. Atau berperan ganda seperti orang-orang munafik, kelihatan di luar baik, tapi sebenarnya ia adalah orang yang berniat jahat. (QS. 2: 8-15) Kekeliruan dalam mengambil jalan hidup, berakibat fatal, yakni menjatuhkan derajatnya bisa lebih rendah dari binatang sekalipun.

“dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (QS. 7: 179)

g. Visi hidup

Bahagia dunia akhirat- *“dandi antaramereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka.”* (QS. 2: 201)

h. Misi hidup (ibadah dan khilafah)

1/ Tugas ibadah, yakni melaksanakan segala aktivitas baik vertical maupun horizontal dalam rangka taat dan tunduk kepada Allah SWT semata, sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang hamba atau budak di hadapan Allah (QS. 51: 56; 2: 21).

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,” (QS. 2: 21)

Menyadari bahwa segala sesuatu yang ia miliki pada hakikatnya adalah titipan dan milik Allah, termasuk jasad

dan ruhnya. Dengan demikian wajarlah jika Allah SWT menuntut kepada manusia untuk menyembah total dan loyalitas puncak hanya kepada-Nya (QS. 2: 21).

2/Tugas Khalifah,

o *sebagai mandataris di muka bumi ini*

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. 2:30)

o *yang bertugas merealisasikan syaria Allah SWT di dunia dan memakmurkannya dengan memanfaatkan semua potensi internal yang ada pada diri dan potensi eksternal yang ada pada alam semesta yang telah di tundukkan kepadanya (QS. 2: 29; 31: 20; 11: 61). Semua tugas tersebut harus dikaitkan dengan pengabdian kepada Allah SWT secara mutlak dan pelaksanaan tugas tersebut kelak akan dimintai pertanggungjawaban di sisi-Nya. Jadi sebenarnya kehadiran manusia di dunia ini sangat serius, tidak main dan senda gurau (QS. 75: 36)*

i. **Balasan:** kesuksesan mengemban visi misi tersebut disediakan surga (QS. 32:9; 2: 25; 22:4). Sebaliknya jika gagal disediakan neraka (QS. 32: 30; 2: 24).

j. **Musuh Manusia**

Untuk mempertahankan insan kamil tidaklah mudah. Musuh dan penggoda cukup banyak:

- internal (seperti hawa nafsu) (QS. 19: 55; 12: 53; 91: 7-10)
“dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.” (QS. 12: 53).
- Atau dari eksternal (seperti: syetan/iblis) (35: 6; 2: 168-169; 36: 60-62);
- *“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.”* (QS.35: 6)
- orang kafir *“dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.”* (QS. 4: 101)-- orang-orang yang menghalangi diinullah (QS. 7: 45; 11:19; 4: 61); Thaghut (QS. 28: 8; 2: 257);-- orang-orang munafik (QS. 63: 4; Ahlul Kitab (QS. 5: 82; 2:120), dll.

Merupakan keniscayaan bagi kita semua menjadikan diri menuju insan kamil dengan memaksimalkan seluruh peluang dan potensi yang dimiliki. Hindari hal-hal yang dibenci Allah SWT agar terhindar dari kehinaan, seperti:

Kufur (QS. 3: 32); Nifaq (QS. 9: 68; 33: 73); Zalim (QS.3: 57, 140); melampaui batas (QS. 2: 190; 5: 87); Mufsid/merusak (QS. 5: 64; 28: 77); Sombong (QS. 28: 76); boros (QS. 6: 141; 7:

31); berkhianat dan bergelimang dosa (4:107; 22: 38); Musyrik (QS. 33: 73); fasik (QS. 9: 96).

Katakanlah: *“Ta’atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”*. (QS. Ali Imran: 32)

MENGENAL MALAIKAT

Pengertian, kedudukan, karakteristik, risalah dan urgensi diutus dan kewajiban beriman kepadanya

4

“ Mahasiswa mampu mengenal malaikat, sifat dan tugasnya.

Pengertian, Tabiat, Hal-Hal Yang Wajib Diimani Dari Malaikat, Dalil-Dalil Yang Mewajibkan Iman Kepada Malaikat, Tugas-Tugas Malaikat, Pengaruh Iman Kepada Malaikat Dan Urgensi Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ghaib, makhluk dan hamba Allah yang diciptakan dari cahaya dan diberi kekuatan untuk melaksanakan ketaatan pada Nya (21:19-20)

TABIAT MALAIKAT

Pembawaan atau tabiat malaikat adalah tunduk dan patuh pada kekuasaan dan keagungan Allah SWT serta berbakti secara sempurna kepada Nya (16:50/21:26,27,28/66:6)

Imam Bukhori meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Apabila Allah menentukan suatu keputusan di langit maka semua malaikat sama-sama memukulkan sayapnya karena tunduk pada*

firman Allah yang seolah-olah sebagai suatu bunyi-bunyian yang nyaring di atas sebuah batu yang licin. Selanjutnya apabila telah lenyap ketakutan itu dari hati mereka, mereka berkata “Apakah yang diucapkan oleh Tuhan? “Jawabannya, “Kebenaran dan Dia adalah Maha Luhur dan Maha Besar”

HAL-HAL YANG WAJIB DIIMANI DARI MALAIKAT

- Mengimani wujud mereka
- Mengimani mereka yang kita kenal namanya maupun yang tidak kita kenal
- Mengimani sifat-sifat mereka
- Mengimani tugas-tugas mereka

DALIL-DALIL YANG MEWAJIBKAN IMAN KEPADA MALAIKAT

- Iman kepada malaikat adalah suatu bagian dari rukun iman. Tidak sempurna iman seseorang Muslim kecuali jika ia beriman dengan wujud, sifat dan tugas-tugas malaikat. Ayat-ayat tentang iman kepada malaikat diantaranya : 2:97,98,177,285/4:136)

TUGAS-TUGAS MALAIKAT

1. Beribadah kepada Allah dengan bertasbih kepada Nya siang dan malam tanpa rasa bosan atau terpaksa (7:206/21:19,20/39:75/66:6)
2. Membawa wahyu kepada Anbiya' dan para Rasul (2:97/16:102/26:192-195/53:3-10/78:19-21)
3. Memohon ampunan bagi kaum mukmin (40:7-9)
4. Meniup sangkakala (39:68-70,75)
5. Mencatat amal perbuatan (43:70-80/50:16-18/82:10-12)

6. Mencabut nyawa (6:61/16:32/32:11)
7. Memberi salam kepada ahli surga (13:23,24/39:73)
8. Menyiksa ahli neraka (40:49,50/43:74,78/66:6/73:30,31)
9. Memikul 'arsy (40:7/69:17)
10. Memberi kabar gembira dan memperkokoh kedudukan kaum mukminin (8:12/41:30-32)
11. Mengerjakan pekerjaan selain yang telah disebutkan diatas (37:1-3/51:1-4/77:1-6)

PENGARUH IMAN KEPADA MALAIKAT

1. Mengetahui keagungan Allah, kekuatan dan kekuasaan Nya
2. Syukur kepada Allah atas perhatian Nya kepada manusia sehingga menugaskan malaikat untuk mencatat amal dan untuk kemaslahatan lainnya
3. Cinta kepada malaikat karena ibadah yang mereka lakukan kepada Allah
4. Menumbuhkan cinta kepada amal sholeh karena malaikat selalu siap mencatat amal manusia
5. Menghindakan manusia dari azab Allah yang telah disiapkan Nya

URGENSI IMAN KEPADA MALAIKAT

1. Iman kepada malaikat adalah satu rukun dari rukun-rukun iman. Tidak sempurna iman seseorang kecuali dengan beriman kepada mereka
2. Iman kepada malaikat memperluas pandangan kita terhadap peraturan yang telah ditetapkan Allah di alam ini
3. Dengan beriman kepada malaikat yang selalu menyertai dan mencatat amal kita dapat menjadikan kita selalu waspada, sehingga tidak terperosok kedalam maksiat

MENGENAL RASUL

Pengertian, kedudukan, karakteristik, risalah dan urgensi diutus dan kewajiban beriman kepadanya

5

“

Mahasiswa mampu mengenal rasul, sifat dan tugasnya.

5.1 Pengertian Rasul

Rasul adalah seorang laki-laki (21:7) yang diberi wahyu oleh Allah SWT dengan kewajiban untuk mengamalkan dan perintahkan untuk menyampaikan (kepada ummat manusia)

Wajib Beriman Kepada Para Rasul

- Iman kepada para Rasul adalah salah satu rukun iman (2:177/3:84/4:136). Tidak dianggap seseorang itu muslim dan mu'min kecuali ia beriman bahwa Allah mengutus para rasul yang menginterpretasikan hakekat yang sebenarnya dari Diin Islam.
- Juga tidak dianggap beriman atau muslim kecuali ia beriman kepada seluruh Rasul, yang tidak membedakan antara satu dengan lainnya (94:150-151)

Tugas Para Rasul

Tugas para rasul adalah:

1) Menyampaikan (Tabligh) (5:67/33:39)

- Menuntun manusia kepada mengetahui pencipta alam semesta ini (6:102/13:16 dan sifat-sifat Nya (59:24)
- Mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah (21:25/16:35)
- Memberi kabar gembira dan ancaman (6:48/2:213/18:56)
- Sebagai hujjah atas manusia (4:165,41,42,16,89/20:34/26:108,136)
- Menunjukkan manusia jalan yang lurus (40:38/19:43)

2) Mendidik dan membimbing

- Memperbaiki jiwa dan membersihkan serta meluruskannya dari hawa nafsu dan sifat-sifat tercela (62:2)
- Meluruskan aqidah/ideologi serta fikroh yang menyimpang dari Islam (2:213)
- Memimpin ummat dengan menjalankan metode ilahi dan sistem Rabbani (38:26)
-

Inilah tugas Rasul yang sangat berat, sebab jiwa tidak akan lurus berjalan diatas manhaj yang benar hanya dengan mengajaknya ke manhaj tersebut (semata)

Maka setiap Rasul dari manusia yang terpilih (22:75/6:124) dan memiliki sifat-sifat yang tinggi (68:4) sebab ia harus :

Pertama : Menjadi tauladan (qudwah) dalam setiap yang diserukannya

Kedua : Memiliki sifat-sifat terpuji, seperti sabar, pemaaf dan lapang dada (18:108)

Ketiga : Selalu mengadakan hubungan vertikal dengan Allah

Keempat : Bercampur dan bergaul dengan manusia, bukan mengasingkan diri, agar bisa memberikan tuntutan (25:20)

Kelima : Mengetahui tabiat jiwa untuk memberikan tuntutan dengan metode dan cara yang relevan dengan tabiat jiwa

Sifat-sifat Rasul

1) Mereka adalah manusia

a. Setiap Rasul yang diutus Allah adalah manusia biasa (17:93,94/18:10)

Mereka memerlukan makan, minum (25:20), beristri (13:38) ditimpa sehat dan sakit (21:83,84), sebagaimana manusia lainnya. Mengapa para Rasul dan golongan manusia bukan dari malaikat? sebab :

b. Malaikat tidak berjalan dimuka bumi dengan tenang seperti manusia, sebab mereka diciptakan bukan untuk menghuni bumi (17:94,95)

c. Malaikat apabila turun ke bumi harus berbentuk manusia, setelah itu manusia tidak bisa membedakan antara malaikat dan manusia biasa (6:9)

d. Seandainya Rasul itu malaikat dan bukan manusia, hal itu tidak ada hikmahnya, sebab Rasul tidak dapat diutus hanya untuk menyampaikan, tetapi ia tinggal bersama manusia

- e. untuk mendidik dan menuntun mereka (62:2/ 19:41-43)
menjadi suri tauladan manusia (33:21/6:89-90/ 60:4)

2) **Ma'shum (terjaga dari kesalahan)**

Semua Rasul adalah ma'shum, tidak pernah bersalah dalam menyampaikan risalah dari Allah. Yang dimaksud dengan ma'shum disini adalah bahwa mereka tidak meninggalkan kewajiban, tidak mengerjakan hal-hal yang haram dan tidak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (3:161/53:1-4)

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa para Rasul tersebut melakukan kesalahan yang berhubungan dengan ijtihad (pendapat) pribadinya yang tidak ada sangkut pautnya dengan wahyu seperti cemberutnya Rasulullah SAW ketika datang Ummi Maktum yang menanyakan Islam kepadanya (80:1-7), atau jihad Rasulullah dalam tawanan perang Badar (8:67-69)

3) **Sebagai Suri Tauladan**

Allah mengutus para Rasul Nya dari manusia pilihan yang memiliki sifat-sifat yang mulia bisa dijadikan suri tauladan dalam kehidupan manusia (33:21/6:89-90/60:4). Tauladan dalam setiap langkah, tingkah laku, dalam perkataan dan perbuatan

- Tauladan dalam kesabaran dan menanggung penderitaan dalam memperjuangkan diin Allah (6:34)
- Tauladan dalam ketabahan dan dalam ketegangan memegang prinsip (haq).. Ketika Nabi Muhammad ditawari kerajaan, harta, wanita oleh kaum Quraisy agar beliau SAW meninggalkan tugas Ilahinya, beliau menjawab : “Demi Allah.. Wahai paman, seandainya

mereka dapat meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan tugas suciku, maka aku tidak akan meninggalkannya sampai Allah memenangkan (Islam) atau aku hancur karena Nya”....

- Tauladan dalam saling mencintai dan persaudaraan muslim (ukhuwwah Islamiyah) (59:9)
- Tauladan dalam setiap akhlaq/moral yang mulia (33:21/ 68:4)

Pengaruh Rasul Dalam Kehidupan Manusia

Para Rasul adalah manusia yang paling berpengaruh secara historis dalam sejarah kemanusiaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- Mereka tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu, akan tetapi berdasarkan wahyu Allah (53:1-4). Oleh karena itu apa yang mereka serukan berupa prinsip, falsafah hidup dan moral tidak terpengaruh oleh pendapat dan maslahat pribadi serta kelemahan manusia
- Mereka memecahkan problem dengan metode yang syamil (menyeluruh) bukan secara parsial (Juz'i)
- Pemecahan problem yang dikemukakan para Rasul adalah sistem, metode amaliyah (realitas) yang ditunjukkan oleh Zat Yang Maha Mengetahui segala sesuatu tentang jiwa dan masyarakat manusia dan mengetahui jalan yang benar untuk kehidupan manusia (2:140,216)
- Mereka adalah tauladan yang hidup, yang tercermin padanya ajaran-ajaran moral dan keyakinan yang mereka

serukan (61:2-3/6:89-90)

- Mereka langsung terjun bercampur baur dengan mengajak, menyeru dan mendidik pengikutnya (12:108/ 62:2)
- Dalam memperbaiki kehidupan manusia dan meluruskan jiwanya, para Rasul menggunakan metode yang Agung yaitu:
- Mengikat hati manusia kepada Allah SWT, sehingga timbul perasaan takut dan tunduk kepada Allah SWT (2:231,233,282)
- Menghubungkan kehidupan di dunia dengan kehidupan akhirat (28:77)

Rasul-rasul Ulul ‘Azmi

Ulul ‘azmi menurut bahasa artinya yang memiliki kemauan keras. Yang dimaksud dengan ulul ‘azmi adalah para Rasul yang memiliki kesabaran yang sangat tinggi.

- Nuh AS (33:7)
- Ibrahim AS
- Musa AS (42:13)
- Isa AS
- Muhammad SAW

Makna Risalah

Risalah : Sesuatu yang diwahyukan Allah SWT berupa prinsip hidup, moral, ibadah, aqidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Hakekat Risalah Dan Kenabian

- Risalah dan kenabian adalah nikmat Allah (3:164/19:58)
- Risalah dan kenabian adalah pilihan mutlak dari Allah (22:75/6:124/12:6/6:144)
- Risalah dan kenabian bukan sesuatu yang bisa didapat dan dicapai dengan usaha dan ikhtiar (38:47)
- Risalah dan kenabian diberikan kepada manusia yang terbaik (38:48)
- Risalah dan kenabian adalah suatu martabat (tingkatan) diatas martabat manusia biasa (2:253)

Hajat Manusia Kepada Risalah Allah

Manusia menghajatkan risalah karena beberapa sebab, antara lain:

- Tanpa risalah manusia tidak mungkin mengenal Allah (16:43/21:7/23:23), sifat-sifat Nya serta cara-cara beribadah kepada Nya
- Tanpa risalah manusia tidak akan mengetahui alam ghaib seperti alam barzah, alam mahsyar, surga dan neraka dan lain sebagainya
- Tanpa risalah manusia tidak mengetahui tujuan hidupnya
- Tanpa risalah manusia tidak bisa menentukan undang-undang, sistem hidup yang menjamin terealisasinya keadilan dan persamaan hak. Sebab untuk membuat undang-undang/sistem hidup yang relevan dengan kehidupan manusia membutuhkan beberapa faktor yang tidak dimiliki manusia, antara lain:

- Membutuhkan pengetahuan yang sempurna akan tabiat manusia. Manusia, bagaimanapun tinggi ilmunya, terhadap dirinya sendiri ia tidak mengetahuinya (2:216,232)
- Membutuhkan ilmu pengetahuan yang sempurna dan liputan yang lengkap akan keadaan masa lalu, sekarang dan akan datang dari jenis manusia. Hal ini mustahil bagi manusia. Sebab banyak kejadian masa lampau yang tidak diketahui oleh manusia. Bahkan manusia tidak akan mampu merekam seluruh kejadian yang terjadi sekarang. Adapun masa yang akan datang, jelas ia tidak mengetahui apa yang akan terjadi (31:43)
- Seseorang yang membuat sesuatu undang-undang, sistem hidup tidak boleh dipengaruhi oleh pengaruh- pengaruh luar (eksternal), tidak boleh dipengaruhi oleh masalah pribadi (internal). Ini jelas tidak terdapat pada manusia, sebab manusia selalu dipengaruhi oleh hawa nafsu, selama tidak konsisten dan konsekwen dengan ajaran Allah SWT (3:14,19-59)
Oleh sebab itu undang-undang, sistem dan falsafah hidup harus bersumber dari satu sumber yaitu Allah SWT dan Rasul Nya, sebab:
 - Allahlah yang mengetahui hakekat manusia, sebab Dia lah yang menciptakannya (67:14)
 - Allahlah yang mengetahui segala sesuatu dalam kehidupan manusia dan alam ini (2:230/6:59)
 - Allahlah yang berhak menemukan undang-undang/ sistem hidup dan falsafah hidup makhluk Nya (manusia), sebab Dia Maha Kaya, tidak membutuhkan sesuatupun dari alam ini (47:38/3:97)

Dan jalan satu-satunya untuk mengetahui petunjuk Allah Yang mengatur undang-undang/sistem hidup yang sesuai

dan relevan dengan kehidupan manusia adalah lewat risalah Nya yang diinterpretasikan oleh Rasul-Nya.

Oleh sebab itu, risalah Ilahi menjadikan kebutuhan manusia yang esensi, tidak boleh, sebab tidak akan lurus dan sukses kehidupan manusia tanpa risalah dari Penciptanya.

Muhammad Rasulullah Saw

Do'a Nabi Ibrahim Dan Khabar Nabi Isa As.

Al Qur'an telah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pengabulan do'a Nabi Ibrahim AS (2:129) dan khabar Nabi Isa AS (61:6)

Makna Syahadat “Muhammad Rasulullah”

Syahadat “Muhammad Rasulullah” berarti :

- Membenarkan setiap apa yang beliau khabarkan (53:3- 4)
- Mentaati apa yang diperintahkan (4:59)
- Menjauhkan apa yang beliau larang (59:7)
- Sabda Beliau SAW : *“Apa yang aku larang jauhilah, apa yang aku perintahkan kerjakanlah”* (Al Hadits)
- Beribadah menurut syaria'atnya

Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Rasulullah Saw

- Beriman kepadanya (4:136/7:158)
Sabda beliau SAW : *“Demi Dzat Yang Jiwa Muhammad SAW di tangan Nya, Tidaklah mendengar seorang dari suatu ummat tentang (ajaran) ku, baik itu Yahudi atau Nasrani kemudian meninggal dan tidak beriman dengan apa yang saya bawa, kecuali ia adalah didalam neraka”* (Al Hadits)

- Taat dan mengikutinya (4:80/3:31,32)
Allah telah memberikan khabar tentang kerugian besar dan penyesalan yang mendalam bagi seseorang yang mengetahui ajaran Nabi SAW kemudian tidak taat dan tidak mengikutinya (25:27,29)
Barangsiapa yang mentaati Allah & Rasul Nya Allah akan menyediakan baginya surga (4:13)
- Mencintainya
Seorang muslim wajib mencintai Nabi Muhammad SAW melebihi cintanya kepada segala sesuatu (9:23-24). Sabda beliau SAW : “Tidak beriman seseorang (dengan sempurna) di antara kalian kecuali saya lebih dicintai dari dirinya sendiri, orang tua dan seluruh manusia”. (Al Hadits)

Bukti Kebenaran Dan Risalah Kenabian

Ada dua faedah yang bisa dipetik bila seorang mengetahui bukti benarnya kenabian Nabi Muhammad SAW

- Memberikan keyakinan dan kepuasan akan benarnya kenabian Muhammad SAW, dengan demikian iman, cinta, taat kepadanya pun bertambah
- Sebagai senjata yang kuat untuk menangkis setiap serangan yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam, berupaya syuhbat dan kebatilan terhadap kerasulan Nabi Muhammad SAW

Ada beberapa bukti yang otentik akan benarnya kenabian Nabi Muhammad SAW :

Pertama : Dalil (bukti) aqliyah (rasional)

1. Al Qur'an Al Karim, ini tercermin pada kemukjizatan Al Qur'an itu sendiri
2. Nabi Muhammad SAW dilahirkan dari kabilah yang bukan

ahli ilmu pengetahuan dan beliau sendiri ummi (tidak bisa membaca dan menulis) (7:157-158). Apabila beliau tumbuh dan besar dari lingkungan seperti ini kemudian pengetahuannya tentang Allah dan Sifat Nya serta hukum-hukum Nya sampai mencapai tingkat tinggi, maka setiap orang yang berakal sehat akan mengakui bahwa ilmu pengetahuan tersebut diterimanya dari Zat Yang Maha Mengetahui, yaitu Allah SWT.

3. Pemberitahuan beliau tentang hal-hal yang ghaib, baik pada masa yang lampau atau masa akan datang, sedangkan beliau ummi tidak bisa membaca dan menulis dan tidak pernah belajar pada seseorang (16:103/29:48)

- Seperti sabdanya :”Sesungguhnya Allah memperlihatkan kepadaku bumi, lalu aku melihat timur dan baratnya, sesungguhnya (kekuasaan) ummatku akan sampai kepada apa yang diperlihatkan Allah kepadaku. Hal ini relevan dengan realita dan fakta yang ada, bahwa penaklukan Islam telah sampai ketimur dan barat.
- Pemberitahuan beliau bahwa akan jatuhnya kerajaan Kisra dan Kaisar, serta pemberitahuan beliau bahwa perbendaharaan keduanya akan digunakan dijalan Allah. Sabda beliau SAW: “Bila Kisra telah jatuh, tidak ada Kisra setelah itu, bila Kaisar telah jatuh, tidak ada Kaisar setelah itu, demi Zat yang ditangan Nya, harta kekayaan keduanya pasti digunakan dijalan Allah SWT”.

4. Pertolongan Allah SWT dalam setiap perjalanan da’wahnya seperti :

Pertama : Ketika Hijrah

- Selamatnya Nabi Muhammad SAW dari pengepungan kaum Quraisy pada malam hijrah (36:9)

- Kaum Musyrik Quraisy tidak melihat Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar ketika berada di Gua Tsur (9:40)
- Selamatnya Nabi Muhammad SAW dari kerajaan Suroqoh ketika beliau SAW dan Abu Bakar menuju Madinah (HR. Muslim)

Kedua : Ketika terjadi Perang Badar

- Ngantuknya kaum Muslimin dan ketakutannya berubah menjadi keamanan (tidak takut setelah takut) (8:11)
 - Sedikitnya kaum kafir dalam pandangan kaum muslimin, dan banyaknya kaum muslimin dalam pandangan kaum kafir (8:44)
 - Turunnya hujan untuk memantapkan kaki-kaki mereka dan mensucikan tubuh mereka dari hadats (8:11)
 - Turunnya Malaikat (8:12)
5. Penjagaan Allah dari setiap usaha pembunuhan terhadap beliau :

Pertama : Ketika Hijrah

- Selamatnya beliau SAW dari daging kambing yang beracun yang diberikan oleh Zainab binti Al Harits (HR. Bukhari)
- Selamatnya beliau SAW dari pembunuhan yang dilakukan oleh Yahudi.

Kedua : Dalil (bukti-bukti) al Hissiriyah (yang bisa diinderai)

1. Mu'zijat

- a. Terbelahnya bulan (HR. Bukhari Muslim)
- b. Isra Mi'raj (17:1/53:9)

- b. Kayu dan batu mengucapkan salam kepadanya (HR. Tirmidzi)
 - c. Keluarnya air dari sela-sela tangan beliau dan bertasbihnya makanan ketika sedang dimakan (HR. Bukhari)
2. Kesaksian Kitab-kitab terdahulu seperti Taurat dan Injil (7:157/48:29)
- a. Didalam injil Yohanes di jelaskan “Jika kamu mencintaiku, maka kamu akan menuruti segala perintahku/aku akan meminta kepadamu Bapak dan dia akan memberikan seorang penolong yang lain supaya ia menyertaimu selama- lamanya, yaitu ruh kenabian”. Yang dimaksud “penolong yang lain” disini adalah Muhammad SAW, sedangkan kata-kata “Supaya ia menyertaimu selama-lamanya” adalah diin Is- lam, Al Qur’an dan Al Hadits.
 - b. Didalam kitab Perjanjian Lama (Ulangan 33:2) Berkatalah ia “Tuhan datang dari Sinar dan tertib kepada mereka dari Seir, Ia nampak bersinar dari pegunungan Paran, terus maju kemuka beserta puluhan ribu orang yang berbakti”.
 - c. Ini adalah kesaksian yang jelas dari kitab Taurat (Perjanjian Lama), yang artinya bahwa Allah memanggil Musa AS dan memberinya wahyu dibukit Sinai dan mengutus Isa AS dan memberinya wahyu di Sa’ir suatu pegunungan di Quds, serta mengutus Muhammad SAW sebagai Rasul, mengumumkan kalimat Laa Ilaha Illallah, yang muncul di Makkah yang terletak diantara

pegunungan Paran (seperti pegunungan Abi Qubais, Harran dsb)

- d. Makna beserta puluhan ribu orang yang suci adalah isyarat kepada Nabi Muhammad SAW ketika memasuki kota Makkah, bersama 10 ribu orang tentara

3. Kesaksian Ulama Ahli Kitab

Sebelum dutusnya Nabi Muhammad SAW, orang-orang Yahudi telah berbicara tentang kedatangan seorang Rasul. Akan tetapi setelah Rasul tersebut datang dari selain mereka, mereka pun mengingkarinya (2:89), bahkan mereka mengetahui sifat-sifat Nabi terakhir sebagaimana mereka mengetahui anak mereka sendiri (2:146)

Semua yang tersebut diatas merupakan bukti yang nyata/riil akan kebenaran risalah dan kenabian Muhammad SAW

Ciri Khas Risalah Nabi Muhammad Saw

Ada beberapa kriteria dan ciri khas dari risalah Muhammad SAW, yang membedakannya dari risalah sebelumnya antara lain:

1. Penutup seluruh Risalah sebelumnya (33:40)

- Mengajak untuk beriman kepada risalah yang dibawa nabi-nabi sebelumnya (2:136)
- Universal yaitu untuk seluruh manusia (21:107/34:28/7:158)
- Syamil (lengkap), mencakup seluruh aspek kehidupan

manusia. Tidak ada suatu segi dan aspek kehidupan manusia kecuali Islam telah mengatur dan menentukan hukumnya (6:38/16:89)

2. Memiliki Metode berfikir yang obyektif.

Diantara ciri khas diin Islam, bahwa Islam memiliki metode berfikir yang obyektif dan mengajak serta menganjurkan pemeluknya untuk berfikir (menggunakan otaknya) (27:59-66/16:3-12/21:22/4:82/52:35/67:3-4/2:170/34:46/17:36/40:81-83)

Ayat Al Qur'an yang tertera diatas, membentuk metode berfikir yang obyektif untuk mencapai kebenaran (haq), metode tersebut adalah:

- Meninggalkan taqlid buta dan warisan yang menyimpang, yang tidak ada dasarnya (2:170)
- Tidak mengikuti suatu pemikiran sebelum diteliti kebenarannya dan relevan dengan akal sehat dan lurus, sebab penglihatan, pendengaran dan akal pikiran akan diminta pertanggungjawabannya (17:36)

3. Memperhatikan setiap urusan dengan penalaran akal sehat serta tidak mengambil suatu sikap yang terdorong oleh hawa nafsu (34:46)

Oleh karena akal manusia itu terbatas, maka Islam membatasi lapangan berfikir manusia pada:

1. Berfikir dan memperhatikan ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta ini, agar ia mengetahui pencipta dan meyerahkan secara total segala urusan kepada Nya (3:190, 191/27:59-64)
2. Berfikir dan memperhatikan ayat-ayat Allah yang ada di alam ini, untuk mengetahui sunnatullah (peraturan

Allah) agar bisa dimanfaatkan untuk memakmurkan bumi

3. Berfikir dan memperhatikan hikmah dari pembentukan hukum syar'I (24:61)
4. Mempertahankan sunnatullah yang berlaku dalam kehidupan manusia untuk meluruskan kehidupan masyarakat manusia (48:23/13:11/30:41/17:16/7:96/6:44/8:25)
5. Memperhatikan perjalanan sejarah dan mengambil pelajaran darinya, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan (3:137/22:46/40:21/6:11)
6. Kaya akan sumber undang-undang Ada 4 undang-undang utama Islam:
 - Al Qur'an Al Karim
 - Al Hadits Asy Syarif
 - Ijma'
 - Qiyas
7. Sesuai dengan fitrah manusia (30:30)
8. Mudah, Islam tidak membebani manusia sesuatu diluar batas kemampuannya (22:78/2:185/4:28)
9. Contoh tauladan terhadap ajaran yang dibawanya:
 - Menghidupkan Aqidah Tauhid (16:36/21:25)
 - Mengakui kemuliaan manusia (17:70)

- Mengakui masyarakat dan keadilan
(42:38/4:58)

Pekerjaan Besar Yang Dilakukan Nabi Muhammad Saw

Ada beberapa pekerjaan besar yang direalisasikan Nabi Muhammad SAW, yang tak mungkin dilakukan kecuali oleh seorang Nabi diantaranya :

- Memusnahkan seluruh bentuk penyembahan berhala dan menggantinya dengan iman kepada Allah SWT
- Memusnahkan kebiasaan (adat) buruk jahiliyah, dan menggantinya dengan akhlaq yang mulia dan budi pekerti yang luhur
- Menegakkan diinul Haq dan menyempurnakannya (61:9/ 9:33)
- Revolusi total terhadap terhadap hati sanubari, pemikiran dan peraturan hidup
- Mempersatukan bangsa Arab dan mendirikan negara Islam di bawah naungan bendera Al Qur'an dan Hadits

MENGENAL KITAB

Pengertian, fungsi, nama, urgensi beriman kepada kitab suci

6

“

Mahasiswa mampu memahami definisi, tujuan dan kandungan kitab suci.

6.1 Definisi Al-Qur'an

Ada sejumlah definisi Al-Qur'an yang disepakati oleh ahli Ushul, Ulama Fiqh dan ahli Bahasa Arab, sbb

1. هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
بِوَسْطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ
الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ
الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمَ بِسُورَةِ النَّاسِ

“(Dia) Al-Qur'an itu adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan Al-Amin Jibril as. yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An-Nas.”

2. الْقُرْآنُ هُوَ الْفَظُّ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا تَوَاتُرًا الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمُتَحَدَّى بِأَقْصَرِ سُورَةٍ مِنْهُ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَتْحَةِ الْمُخْتَمُّ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada pemimpin kita Muhammad Saw yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang menentang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek daripadanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas”.

3. الْقُرْآنُ بِأَيِّ اسْمٍ سَمَّيْتَهُ هُوَ الْكَلَامَ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Al-Qur'an (dengan nama apapun ia dinamakan) adalah perkataan yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi saw yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan dengan mutawatir, yang dianggap sebagai ibadah, membacanya.

Dari definisi-definisi tersebut, maka kriteria-kriteria yang disebut Al-Qur'an, adalah:

1. Al-Qur'an itu haruslah firman Allah
2. Al-Qur'an itu haruslah berbahasa Arab. Jelaslah Al-Qur'an yang ditulis atau dilafalkan bila tidak dengan bahasa Arab tiadalah disebut Al-Qur'an.
3. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang turun kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir dan yang dibawa oleh malaikat Jibril. Dengan demikian, hadits tidak disebut Al-Qur'an karena ia wahyu Allah yang tidak dibawa oleh Jibril, lagi pula bukan firman Allah, melainkan wahyu Allah yang diucapkan dengan bahasa Nabi sendiri.

4. Al-Qur'an itu haruslah diterima dari orang banyak kepada orang banyak (mutawatir). Bila tidak demikian, artinya yang meriwayatkan cuma beberapa orang saja, tidak bisa dikatakan Al-Qur'an. Dengan begitu hadits tidak memenuhi definisi ini.
5. Al-Qur'an itu haruslah yang tertulis dalam mushaf (Usmani). Selain dari itu tidak disebut Al-Qur'an.
6. Al-Qur'an haruslah bersifat memberikan tantangan kepada siapa yang berkeinginan hendak menandinginya. Ringkasnya Al-Qur'an itu tahan uji, dan tak dimungkinkan untuk bisa ditandingi dan tak mungkin terkalahkan. Al-Qur'an dimulai dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan An-Nas. Selebihnya bukan Al-Qur'an, sekalipun sering dilampiri juga seperti pokok-pokok ilmu tajwid, fadilah-fadilah Al-Qur'an sebagaimana kelengkapan Al-Qur'an yang kita jumpai sekarang. Tegasnya Al-Qur'an hanya lembaran-lembaran, mulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas (sebanyak 114 surat).

Kiranya dengan memperhatikan tujuh macam kriteria di atas tidak ada lowongan lagi bagi umat manusia, bahkan Nabi Muhammad sekalipun untuk membuat dan memalsukan Al-Qur'an, karena batasan-batasan yang diberikannya cukup ketat dan jelas. Siapapun tak mungkin lagi memalsukan Al-Qur'an karena segera akan ketahuan bahwa hal itu tidaklah benar Al-Qur'an.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapatlah dipahami bahwa Al-Qur'an itu tidak sama dengan Al-Hadits sekalipun sama-sama berasal dari Allah dan diucapkan oleh Nabi Saw, Al-Hadits jelas bukan firman (perkataan Allah), tidak Mutawatir cara penyampaiannya, tidak mengandung tantangan (mukjizat), tidak diperintahkan membacanya dan sebagainya, sebagaimana halnya Al-Qur'an. Dengan begitu kemungkinan hadits dipalsukan orang, bisa saja, karena tidak ada kriteria yang menjamin bahwa seluruh hadits itu adalah asli dari Rasulullah Saw.

Nama-Nama Al-Qur'an

Imam As Suyuthy menyebutkan secara lengkap nama-nama Al-Qur'an itu dalam kitab Al-Itqan, sebagai berikut :

Di Antara Nama dan Sifat Al Quran

1. Al Quran (Bacaan/Yang Mengumpulkan)

Nama ini merupakan nama yang paling utama dan digunakan oleh Allah di banyak tempat, semisal dalam dua ayat berikut (yang artinya):

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.” (QS. Al Insaan: 23).

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf: 2).

Terdapat banyak penjelasan dari para ulama mengenai makna kata Al Quran, di antaranya adalah apa yang dijelaskan oleh Syaikh Muhammad bin Solih Al ‘Utsaimin dalam karyanya *Ushul fi Tafsir*. Beliau menjelaskan bahwa Al Quran merupakan *mashdar* (kata bentukan) dari kata kerja qoro-a yang bisa memiliki dua makna, yaitu *ism maf’ul* dan *ism fa’il*. Jika dimaknai sebagai *ism maf’ul*, maka arti dari Al Quran adalah sesuatu yang dibaca (bacaan). Namun jika dimaknai sebagai *ism fa’il* maka arti dari Al Quran adalah sesuatu yang mengumpulkan (pengumpul). Al Quran merupakan pengumpul *khobar-khabar* dan hukum-hukum Allah.

2. Al Kitab (Buku)

Nama Al Kitab Allah gunakan dalam awal surat Al Baqoroh (yang artinya): *“Inilah Al Kitab yang tidak ada keraguan*

padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah: 2).

3. Adz-Dzikh (Pemberi Peringatan)

Allah menyebut nama Adz Dzikh di antaranya dalam surat Al Hijr (yang artinya): *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Adz-Dzikh, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al Hijr: 9).*

4. Al-Furqan (Pembeda)

Disebut sebagai Al Furqon (Pembeda) karena Al Quran membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Allah menyebut nama ini dalam firmanNya (yang artinya): *“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al-Qur’an) kepada hambaNya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (QS. Al Furqaan: 1).*

5. At-Tanzil (Yang Diturunkan)

Nama ini Allah gunakan dalam firmanNya (yang artinya): *“Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam” (QS. Asy Syu’ara’: 192).*

6. 50 nama lainnya

Berikut lima puluh nama lainnya dari Al Quran beserta ayat dimana Allah menggunakan nama tersebut, yang dikumpulkan oleh Abul Ma’ali Al-Uzaizi bin Abdul Malik dalam kitabnya *Al Burhan*:

Al Mubîn (Yang Menjelaskan; QS. Ad Dukhan: 2), Al Karîm (Yang Mulia; QS. Al Waqi’ah: 77), Al Kalâm (Perkataan; QS. At Taubah: 6), An Nûr (Cahaya; QS. An Nisa’: 174), Al Hudâ

(Petunjuk; QS. Yunus: 57), Ar Rahmah (Kasih Sayang; QS. QS. Yunus: 57), Asy Syifâ' (Obat; QS. Al Isro': 82), Al Mau'idhah (Nasehat; QS. Yunus: 57), Al Mubârak (Yang Diberkahi; QS. Al Anbiya': 50), Al Aliy (Yang Tinggi; QS. Az Zukhruf: 4), Al Hikmah (Himah; QS. Al Qomar: 5), Al Hakîm (Hakim; QS. Yunus: 2), Al Muhaimin (QS. Al Maidah: 48), Al Habl (Ikatan; QS. Ali Imron: 103), Ash Shirâth Mustaqîm (Jalan Yang Lurus; QS. Al An'am: 153), Al Qayyim (Bimbingan yang Lurus; QS. Al Kahfi: 3), Al Qaul (Perkataan; QS. At Thoriq: 13), Al Fashl (Yang Merinci; QS. At Thoriq: 13), An Naba' al Adhîm (Berita Yang Besar; QS. An Naba': 2), Ahsanal Hadîts (Perkataan Terbaik; QS. Az Zumar: 23), Al Matsany (Yang Diulang-ulang; QS. Az Zumar: 23), Al Mutasyâbih (Yang Sreupa; QS. Az Zumar: 23), Ar Ruh (Ruh; QS. Asy Syuro: 52), Al Wahyu (Wahyu; QS. Al Anbiya': 45), Al Araby (Yang Berbahasa Arab; QS. Yusuf: 2), Al Bashâ'ir (Bukti; QS. Al A'rof: 203), Al Bayân (Penjelasan; QS. Ali Imron: 138), Al Ilmu (Ilmu; QS. Al Baqoroh: 145), Al Haq (Kebenaran; QS. Ali Imron: 62), Al Hâdi (Petunjuk; QS. Al Isro': 9), Al 'Ajab (Yang Menakjubkan; QS. Al Jin: 1), At Tadzkiroh (Peringatan; QS. Al Haqqoh: 48), Al Urwatul Wutsqâ (Ikatan Yang Kuat; QS. Al Baqoroh: 256), Ash Shidq (Kebenaran; QS. Az Zumar: 33), Al Adl (Keadilan; QS. Al An'am: 115), Al Amr (Perintah; QS. At Tholaq: 5), Al Munâdy (Yang Menyeru; QS. Ali Imron: 193), Al Busyrâ (Kabar Gembira; QS. Al Baqoroh: 97), Al Majid (Yang Mulia; QS. Al Buruj: 21), Az Zabûr (Zabur; QS. Al Anbiya': 105), Al Basyir (Pemberi Kabar Gembira; QS. Al Fushilat: 4), An Nadzîr (Pemberi Peringatan; QS. Fushilat: 4), Al Azîz (Yang Mulia; QS. Fushilat: 41), Al Balâgh (Penjelasan; QS. Ibrahim: 52), Al Qashash (Kisah-kisah; QS. Yusuf: 3), Ash Shuhûf (Lembaran-lembaran; QS. 'Abasa: 13), Al Mukarramah (Yang Dimuliakan;

QS. ‘Abasa: 13), Al Marfû’ah (Yang Ditinggikan; QS. ‘Abasa: 14), Al Muthahharah (Yang Disucikan; QS. ‘Abasa: 14).

Jika ingin mengetahui penjelasan lebih lanjut tentang makna nama-nama tersebut, silahkan merujuk ke *Al Burhan fi ‘Ulumil Qur’an* (1/276-281) karya Al Imam Az Zarkasyi dan *Al Itqon fi ‘Ulumil Qur’an* (1/146-148) karya Al Imam As Suyuthi.

7. Nama-nama Al Quran dari Hadis

Fairuz Abadi juga menyebutkan beberapa nama Al Quran yang beliau klaim berasal dari hadis-hadis Rasulullah (namun beliau tidak menyebutkan teks dan sanad dari hadis yang dimaksud), di antaranya: *Hablullah Al Matin* (Tali Allah yang Kuat), *Syifaullah An Nafi’* (Obat Allah yang Bermanfaat), *Al Mursyid*, *Al Mu’addil*, *Al Mu’tashom*, *Al Hadi* (Petunjuk), *Al ‘Ishmah*, *Qoshimuz Zhor*, *Qishmatullah*, *An Naba’ Al Khobar*, *Ad Dafi’* (Penghalang), dan *Sohibul Mu’min* (sahabat bagi orang yang beriman).

6.2 Al-Quran dan As Sunah Serta Tantangan Zaman

Al Qur'an setidaknya mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai sumber ajaran dan bukti kebenaran kerasulan Muhammad SAW. "Sebagai sumber ajaran, alqur'an menyajikan berbagai norma keagamaan, penunjuk jallan bagi kehidupan umat manusia agar memperoleh kebahagiaan didunia dan diakherat nanti yang merupakan akhir dan perjalanan mereka. Karena sifatnya memberi arah perjalanan maka norma-norma tersebut kemudian dinamai syana'ah, yang berarti jalan lurus (1. Sebagai bukti kebenaran kerasulan Nabi Muhammad, terutama bagi mereka yang menentang ajaran dari Rosulnya dan mengingkari keRasulannya. Bukti-bukti kebenaran tersebut kemudian dapat melemahkan

argumen mereka, yang dalam kajian ilmu-ilmu alqur'an sering disebut mu'jizat.

Alqur'an memperkenankan dirinya sebagai suatu kitab suci terakhir yang paling lengkap, yang menggambarkan dari firman Allah SWT surat Al An'am ayat 38: "Tidak Kami alpakan dalam alqur'an itu sesuatupun". Dan dalam firmanNya ayat 3 surat Al Maidah: "Pada hari ini aku sempurnakan agamamu".

Hal ini bukan berarti alqur'an dapat diman faatkan sebagai sumber sains, sehingga untuk mengembangkan sains kita cukup membaca ayat-ayat kaunyah didalam alqur'an. Dengan demikian mereka menilai bahwa kegiatan mempelajari dan mengembangkan sains melalui penelitian sebagai suatu usaha yang tidak ada gunanya, memboroskan uang dan membuang waktu. Anggapan semacam ini menurut pendapat sementara pakar mungkin timbul sebagai akibat pernyataan-pernyataan yang mengemukakan bahwa al qur'an merupakan sumber segala ilmu, suatu ungkapan yang tidak hanya terdengar dilingkungan umat islam saja, tetapi kadang-kadang terucapkan juga oleh beberapa cendikiawan Barat dalam menghadapi situasi tertentu. Memang tidak seorangpun dapat menyangkal bahwa didalam al qur'an tidak hanya diletakkan dasar-dasar peraturan hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Sang Pencipta, dalam interaksinya dengan sesama manusia dan dalam tindakannya terhadap alam disekitarnya, tetapi juga dinyatakan untuk apa manusia diciptakan (2. dan lain-lain. Kalau rincian semuanya itu tidak dapat ditemukan didalam alqur'an, maka pasti kita akan menemukannya didalam As Sunnah karena fungsi kedudukannya otoritas untuk itu diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya dalam firman-Nya surat Al Nahl ayat 44: "Dan kami turunkan kepadamu al qur'an itu agar engkau jelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka".

Kedua sumber utama ajaran Islam itu mendapatkan pemeliharaan dan jaminan keotentikannya. Manusia sesuai dengan sifatnya selalu berkelompok dalam menjalani kehidupannya, yang sering kita sebut dengan istilah masyarakat. Masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang terus berkembang dengan berkembangnya zaman, dan dengan itu mereka akan berhadapan masalah baru yang sekaligus merupakan tantangan zaman. Masalahnya apakah sesuatu yang baru muncul dan ditemukan itu semuanya sudah diungkap oleh al Qur'an dan As Sunnah dan dijelaskan ? Itulah yang dimaksudkan dengan tantangan zaman dalam makalah ini. Dalam istilah ilmu al Qur'an disebut dengan mu'jizat, dan makalah ini akan berbicara tentang tantangan zaman terhadap al Qur'an.

6.3 Pengertian Mu'jizat

Dilihat dari sudut kebahasaan (etimologi) di derivasi dari kata Al 'ajzu yang berarti lemah atau tidak mampu, sesuatu yang tidak melemahkan. Ia merupakan mashdar (abstract noun) dari kata a'jazr yang berarti berbeda dan mengungguli (3). Jadi ia merupakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mengandung unsur tantangan dan di lontarkan terhadap mereka yang menentang kebenaran, yang kemudian dapat melemahkan argumen para penentang serta memperlihatkan kekuatan kebenaran. Dan bila dipakaikan untuk Nabi, maka ia berarti memperlihatkan kebenaran Nabi dan kitab suci al Qur'an dan As Sunnah yang dibawanya karena tantangan-tantangan yang dilontarkan Nabi tidak dapat mereka layani.

Sedangkan pengertiannya menurut term para ulama adalah suatu hal yang luar biasa yang disertai dengan tantangan dan tidak dapat ditandingi (4), yang menunjukkan akan kebenaran keNabian (5). Kata tersebut selalu dikaitkan dengan ilmu maka ia menjadi Ali'jaz al ilmi yang dimaksud dengan ilmu disini adalah yang

bersifat eksperimental. Jadi yang dimaksud dengan istilah tersebut pemberitaan al Qur'an dan As Sunah tentang hakekat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu eksperimental, dan hal itu belum mungkin dicapai karena keterbatasan sarana manusia pada masa Rasul SAW. Setiap Rasul mempunyai mu'jizat yang sesuai dengan keadaan kaum, dan masa Rasulnya (baik secara intelektual, sosial dan kultural). Karena Rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad SAW diutus kepada kaumnya dan untuk masa tertentu, maka Allah SWT menguatkan dengan bukti-bukti yang realistis, seperti tongkat Nabi Musa a.s (QS.7:105-106, :26:30-51,:20:57:73). Dan bukti-bukti ini terus berlangsung dengan kemampuan yang memuaskan pada masa yang terbatas untuk risalah setiap Rasul.

Maka ketika manusia menyelewengkan (merubah) agama Allah, maka Allah mengutus seorang Rasul yang lain dengan agama yang diridhoi, dan mujizat baru dan bukti yang realistis pula. Jadi umumnya mu'jizat para Nabi dan Rasul itu berkaitan dengan masalah yang dianggap mempunyai nilai tinggi dan diakui sebagai keunggulan oleh masing-masing umatnya pada masa itu. Zaman Nabi Musa dikenal zaman keunggulan tukang-tukang sihir, Maka pada zaman Nabi Isa a.s dikenal zaman kemajuan ilmu kedokteran, maka mu'jizat utamanya adalah menyembuhkan penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan biasa, menyembuhkan orang yang buta, penyakit sopak dan menghidupkan orang yang sudah mati (QS.3:49:5:110), dan zaman Nabi Muhammad adalah zaman keemasan kesusasteraan Arab, maka mu'jizat utamanya adalah al Qur'an yang ayat-ayatnya mengandung nilai sastra yang amat tinggi, sehingga tidak ada seorang manusiapun dapat membuat sesuatu yang serupa dengan al Qur'an (QS. 17:88,11:13:10:38:2:23).

Selain itu ia memiliki kekhususan yaitu bersifat universal dan abadi yang berlaku untuk semua amat manusia sampai akhir zaman, Allah menjamin untuk menjaga agamanya dan menguatkannya dengan bukti terbesar yang selalu ada diantara manusia sampai hari kiamat. Firman Allah surat Al An'am ayat. Hud ayat 14, Al Furqon ayat 6.

Dengan demikian jelaslah bukti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan sesuatu yang diluruskan denganNya dari ilmu Allah yang dicapai manusia pada setiap waktu dan tempat dan aktual bersama perjalanan masa, oleh karena itu Nabi Bersabda :

"tidak ada dari Nabi seorang Nabi kecuali diberikan kepadanya tanda-tanda yang menyerupai yang dipercayai oleh manusia, dan apa-apa yang diberikan kepadaku hanyalah wahyu yang diwahyukan allah kepadaku, maka aku berharap untuk menjadi Nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat" (6 .

Selain memiliki kekuatan dalam segi kebahasaannya dan pemberitaannya, al Qur'an juga memperlihatkan sosoknya yang amat istimewa melalui ilustrasi-ilustrasi ajarannya yang memberi isyarat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang banyak menyoroti hal-hal yang ada dalam kehidupan alam nyata ini, baik mengenai proses terjadinya alam, mekanisme kehidupan mahluk-mahluk-Nya termasuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Bukti ilmiah alqur'an dan As Sunnah itu telah dicapai oleh orang Arab dan non arab dan tetap jelas dan aktual sampai hari kiamat.

Dalam proses awal alam ini diciptakan, kita temukan isyarat al Qur'an antara lain dalam surat Al Anbiya ayat 30.

"Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah sesuatu yang terpadu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup, maka mengapakah mereka tidak juga beriman".

Kalau ditafsirkan menurut bahasa maka arti dari sama' dan ardh sudah dimaklumi, yaitu sesuatu yang berada diatas dan dibawah (7). Kalau ditafsirkan dalam ilmu pengetahuan, langit itu adalah gugusan bintang-bintang yang berada di luar planet bumi ini, sedang "bumi" adalah planet tempat tinggal manusia.

Ayat ini menunjukkan bahwa antara gugusan bintang-bintang dan planet bumi pada awalnya bersatu kemudian dipisahkan oleh Allah. Disinilah dipertanyakan bagaimana bentuk penyatuan itu dan bagaimana pula pemisahannya. Ini bisa terjawab kalau penyatuan tersebut pada gumpalan hidrogen dalam konsentrasi yang amat padat, sedangkan pemecahan bumi dari langit adalah peristiwa ledakan dahsyat akibat suhu panas yang amat tinggi yang mencul karena gesekan-gesekan atas hidrogen yang memadat tersebut.

Isyarat keilmuan seperti ini, bagi yang telah menerima informasi pengetahuan cukup banyak akan menimbulkan rasa kekaguman yang tinggi dan dapat mempertebal keyakinan kepada Allah. Juga ketika al Qur'an mengungkapkan tentang proses awal terjadinya spesies manusia, proses reproduksi dan fungsinya dialam ini (8). Contoh lain misalnya terjadinya pembauran dalam tiap-tiap benda seperti di ungkapan dalam surat al Dzariyat ayat: 49

"Tiap-tiap sesuatu Kami jadikan berpasang-pasang, agar kamu menerima peringatan".

Orang-orang berkeyakinan bahwa perkawinan antara laki-laki dan perempuan itu hanya berlaku pada dua jenisnya, manusia dan hewan. Kemudian datang ilmu pengetahuan modern dan menetapkan bahwa perkawinan itu terjadi pula pada tumbuh-tumbuhan dan benda-benda (mati). Bahkan pada tiap-tiap benda yang ada di alam ini, juga terjadi perkawinan, sampai pada listrik sekalipun ada pasangan min dan plus. Demikian pula pada atom, terdapat proton dan neutron, yang masing-masing diistilahkan sebagai laki-laki dan wanita, Juga perbedaan sidik jari manusia seperti yang diungkap dalam surat al Qiyamah ayat : 2-3.

"Adakah manusia mampu mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan tulang-tulangnya ?ya, Kami kuasa mengembalikan semua jari-jarinya",

Pada abad silam, tepatnya pada tahun 1884 M di Inggris, telah digunakan cara untuk mengetahui seorang lewat sidik jarinya, Kemudian cara ini diikuti pula oleh setiap negara. Ini disebabkan bahwa setiap jari-jari memiliki garis-garis yang berbeda-beda bentuknya, dan garis-garis itu tidak akan berubah, setiap orang pasti berbeda dengan lainnya, dan tidak ada yang hampir sama atau serupa.

Juga berkurangnya oksigen. Firman Allah dalam surat al 'An'am ayat: 125

"Barangsiapa yang Allah kehendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama Islam). Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah jadikan dadanya sesak lagi sempit seolah-olah ia sedang naik ke langit "

Sejak manusia mampu menjelajah ruang angkasa dengan pesawat, maka pengamatan dan penelitian para ilmuwan telah sampai pada kesimpulan bahwa di angkasa oksigen itu berkurang. Manakala seorang penerbang meluncur tinggi ke angkasa, dadanya terasa sesak dan sulit bernafas. Oleh karenanya para penerbang harus memakai oksigen buatan saat mereka terbang dalam ketinggian 30.000 kaki lebih.

Juga khasiat madu seperti diungkap oleh al Qur'an surat an Nahl ayat : 69

“Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan.

Dari hasil penelitian laboratorium USA, bahwa dalam 100 gram madu terkandung " zat glucose 34 %, fructose 1,9 %, sucrose 40 %. Zat gula glucose dan fructose ini langsung diserap oleh usus tanpa proses lagi. Mineral calcium sebagai pembentuk tulang dan gigi dan lain sebagainya. Dalam masalah penyerbukan dengan angin, Allah SWT berfirman dalam surat al Hijr ayat : 22. “Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit lalu Kami beri minum kamu dari air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu menyimpannya Ilmu pengetahuan modern menetapkan bahwa angin bisa memindahkan serbuk jantan pada serbuk betina pada pohon kurma, tin dan pohon lain yang berbuah dan banyak lagi lainnya.

6.4 Pengertian Kitab-kitab Allah (Kitab Suci)

Al Kutub secara bahasa berarti kitab-kitab. Secara istilah berarti kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasul-rasul-Nya sebagai rahmat dan hidayah bagi seluruh umat manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hal-hal Yang Wajib Diimani Berhubungan dengan Kitab-kitab Allah Swt (Kitab Suci)

- Beriman bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar diturunkan oleh Allah SWT.
- Beriman kepada kitab-kitab yang sudah kita kenal namanya seperti shuhuf Ibrahim dan Musa, Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an.
- Membenarkan seluruh berita-berita yang terdapat dalam Al-Qur'an, juga berita-berita dalam kutub terdahulu yang belum diganti atau diselewengkan.
- mengerjakan seluruh hukum dalam kitab-kitab tersebut yang belum dinasakh oleh Al-Qur'an serta rela dan tunduk pada hukum tersebut baik memahami hikmahnya maupun tidak (2: 97/5:48).

Dalil-dalil yang Mewajibkan Iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitab Suci), Lihat : (QS. 4: 134; 2: 1-4, 90, 91, 136, 285, dll). Kitab-kitab Samawi yang Disebutkan dalam Al- qur'an

- 1) Shuhuf Ibrahim (87:14-19/53: 36-42);
- 2) Shuhuf Musa (87:14-19/53: 36-42);
- 3) Taurat (2: 53/3: 3/5: 44/6: 91); 4) Zabur (4: 164/18: 55/21: 105);

5) Injil (3: 3/5: 46);

6) Al-Qur'an (2:2/12:2/18:1/25: 1/68: 51, 52)

Penyimpangan-penyimpangan yang Terjadi dalam Kitab-kitab Terdahulu

- Penyimpangan (tahrif) dalam kitab-kitab terdahulu dapat kita ketahui dari ungkapan Al-Qur'an serta kenyataan sekarang ini. Bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi:
- Mengubah arti dari Lafaz (3: 75, 181, 182/4: 160, 161/5:64)
- Mengubah dan menambah (2: 79/3: 79, 80/5: 116-117).
- menyembunyikan kebenaran (2: 89,90,109, 146/3: 71,72/ 61: 6)
- contoh seperti yang dilakukan oleh kaum Yahudi dan Nasrani terhadap kitab mereka (2: 75/3: 78/4: 46/5: 14, 15, 41)

Al Qur'an Menasakh Kitab-kitab Sebelumnya

Seluruh kitab terdahulu telah dinasakh oleh Al Qur'an (5:48,49,50,68/3:19,85)

Nama-nama Lain Al Qur'an

- ✓ Al Furqon (25:1)
- ✓ At Tanzil (26:192,193)
- ✓ Az Zikru (15:9)
- ✓ Al Kitab (44:1-3)
- ✓ Al Qur'an (17:9) Sifat-sifat Al Qur'an Nur (4:173)
- ✓ Mubin (4:173)
- ✓ Huda (10:57)

- ✓ Sifa (10:57)
- ✓ Rahmah (10:57)
- ✓ Mau'idzoh (10:57)
- ✓ Basyir (2:119)
- ✓ Nazir (2:119)
- ✓ Mubarak (38:29)

Penjagaan Allah Terhadap Al-qur'an dan Sarana Penunjangnya.

- Firman Allah dalam Al-Qur'an (15: 9)
- Allah menciptakan bagi Al-Qur'an umat yang kuat hafalannya
- Adanya kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an (54: 17, 22, 32, 40)
- Para sahabat belajar (talaqqi) dari Nabi saw.
- Rasulullah selalu mengulangi dan mengecek hafalannya kepada jibril setiap tahun sekali dan pada tahun terakhir dua kali.
- Para sahabat yang belajar langsung pada Rasulullah saw selalu mengecek hafalan mereka kepada Rasulullah saw atau kepada sesama mereka.
- Pembukuan Al-Qur'an pertama kali dipimpin oleh para sahabat yang betul-betul talaqqi dan hafal
- Setiap ada usaha pencetakan atau penerbitan Al-Qur'an pasti ada lajnah pentashihnya.
- Adanya ketenangan hati sewaktu membaca Al-Qur'an
- Al-Qur'an selalu cocok dengan setiap disiplin ilmu.

Kedudukan Al-qur'an di Hati Kaum Muslimin

- Al-Qur'an adalah manhaj tarbiyah Islamiyah
- Al-Qur'an adalah kitab Syari'ah.
- Al-Qur'an adalah petunjuk jalan dalam menjalani hidup ini.
- Al-Qur'an adalah penyeru kepada penghayatan (tadabbur) ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an atau alam ini.
- Al-Qur'an adalah masdar ma'rifah (referensi) sejarah yang mulia

Konsekwensi Iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitab Suci)

- Seorang muslim dituntut untuk:
- Hidup bersama Al-Qur'an dengan tilawah, tahfidz dan tadabbur
- Mentarbiyah diri dan keluarga berdasarkan Al-Qur'an
- Merealisasikan kehendak Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari

Hikmah Beriman kepada Kitab-kitab Allah (Kitab Suci)

- Mengetahui perhatian Allah terhadap hamba-hamba-Nya sehingga menurunkan kitab yang menjadi hidayah bagi setiap umat.
- Mengetahui hikmah Allah dalam syara' atau hukumnya sehingga menetapkan hukum sesuai dengan tabiat dan keadaan setiap umat (5: 48)
- Meyakinkan kita bahwa Islam adalah risalah seluruh nabi dan rasul
- Menyadarkan kita akan kasih sayang Allah SWT sehingga kita harus mensyukuri segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada kita.

MENGENAL HARI AKHIR, QADHA dan TAQDIR

*Pengertian, tanda-tanda, prosesi, urgensi iman
kepadanya*

7

“ Mahasiswa mampu memahai pengertian dan hakikat hari akhir.

Pengertian Hari Akhir

Hari Akhir adalah hari kiamat yang diawali dengan pemusnahan alam semesta ini dimana semua manusia semenjak dari nabiullah Adam AS sampai terjadinya hari akhir akan dibangkitkan untuk mendapatkan balasan semua aktifitasnya.

Urgensi Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah masalah yang esensial dalam kehidupan ini untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sempurna. Dengan iman kepada hari akhir secara benar kita terhindar dari tiga hal di bawah ini :

- Hidup di dunia seperti hewan yang tidak mengerti hikmah kejadiannya

- Tiadanya perhatian dan kepedulian kecuali hanya keduniaan semata-mata, berusaha dengan segala kemampuan untuk meraih kedudukan di sisi manusia dan melupakan akan pedihnya azab Allah SWT
- Tidak sempurna Islam dan Iman seseorang tanpa meyakini kebenaran hari akhir

Bukti-bukti Hari Akhir

Sekalipun peristiwa ini sangat mengherankan orang-orang kafir bahkan mereka mengingkari adanya kebangkitan dan segala peristiwa-peristiwa yang harus dijalani manusia. Asumsi mereka sangat keliru karena bukti-bukti hari akhir dapat dibuktikan secara syar'iyah, 'aqliyah dan indrawi.

- Bukti syara' (67:7)
- Bukti Indrawi. Telah diperlihatkan peristiwa-peristiwa yang menakjubkan didunia ini :
- Peristiwa pembunuhan yang dipermasalahkan oleh Bani Israil, dihidupkan kembali oleh Allah SWT hanya dengan perantaraan daging sapi yang dipukulkan ke tubuh orang yang terbunuh (2:72,73)
- Peristiwa nabi Ibrahim dan burung-burung yang dicincangnya kemudian diletakkan diatas bukit lalu Allah berfirman : “Panggilah! Niscaya mereka datang kepadamu dengan segera” (2:260)
- Bukti logika (aqliyah). Perhatikanlah lingkungan yang ada disekitar anda yang ada kalanya tanaman-tanaman disekitar Anda menguning, kering lalu mati. Setelah beberapa hari hujan turun kembali tumbuh dan menghidupkan seperti semula.

Dalil-dalil yang Mewajibkan Iman kepada Hari Akhir

Al Qur'an Kalamullah memberikan banyak dalil tentang adanya dan kebenaran hari akhir. Melalui sifat-sifat Nya yang Maha Kuasa (Quadrat) sangatlah mudah mematikan, menghidupkan dan mengembalikan tubuh-tubuh yang berserakan, tulang-tulang yang remuk hancur untuk dikembalikan seperti semula (36:78,79/25:5-7/50:15/21:105/ 23:16)

Perhatian Al Qur'an Terhadap Hari Akhir

Kalau kita memperhatikan Al Qur'an dengan seksama maka kita menemukan beberapa ayat yang mengandung persoalan hari akhir baik yang berhubungan langsung dengan keimanan kepada Allah maupun oleh sebab-sebab lainnya.

Pertama, yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah (2:62, 177)

Kedua, oleh sebab-sebab lain (45:24)

Nama-nama Hari Akhir

Dalam Al Qur'an terdapat beberapa nama hari akhir :

- Hari Akhir (2:4)
- Hari Pembalasan (1:4)
- Hari Ba'ats (30:56)
- Hari Kiamat (39:60)
- Hari Perhitungan (14:41)

Hikmah Iman Pada Hari Akhir

Semua ciptaan Allah mempunyai hikmah karena Allah tidak menjadikan sesuatu sia-sia belaka tanpa guna dan hikmah. Di bawah ini beberapa hikmah iman kepada Hari

Akhir:

1. Adanya rasa kebencian yang dalam kepada kema'siatan dan kejahatan moral yang mengakibatkan murka Allah di dunia dan di akhirat
2. Menyejukkan dan menggembirakan hati orang-orang mukmin dengan segala kenikmatan akhirat yang sama sekali tidak dirasakan di alam dunia ini
3. Senantiasa tertanam kecintaan dan ketaatan terhadap Allah dengan mengharapkan mau'nah Nya pada hari itu.

Pengaruh Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah masalah yang paling berat dari segala macam aqidah dan kepercayaan manusia, dari zaman purbakala sampai zaman moderen dikalangan pemikir dan filosof, karena eksistensi iman kepada hari akhir belum terlintas dipelupuk mata manusia, maka adakalanya diremehkan oleh sebagian manusia terutama mereka yang materialistis dan sekuleris. Maka dengan demikian iman kepada hari akhir mempengaruhi jiwa kepribadian manusia, seperti di bawah ini :

- Dengan iman kepada hari akhir senantiasa memotivasi untuk beramal kebajikan dengan ikhlas mengharap ridho Allah semata

- Senantiasa pula membendung niat-niat yang buruk apalagi melaksanakannya
- Menjauhkan diri dari asumsi-asumsi yang mengkiaskan apa yang ada di dunia ini dengan apa yang ada di akhirat

Hal-hal yang Wajib Diimani Sehubungan dengan Hari Akhir

Sehubungan terjadinya hari akhir, terdapat beberapa hal yang wajib pula diimani dan diyakini kebenarannya :

1. Fitnah kubur, setelah manusia mengakhiri kehidupannya di alam dunia ini, selanjutnya ia akan menuju alam kubur, menanti sampai tibanya hari kebangkitan. Dan sebagai gambaran alam ini Rasulullah SAW bersabda : “Alam kubur itu adalah taman dari sebagian taman-taman surga atau lubang dari lubang-lubang neraka”. (HR. Turmuzi dari Abu Said Al Khudri)
2. Kiamat dan tanda tandanya. Peristiwa hari kiamat diawali dengan beberapa tanda yang dilukiskan Al Qur’an pada banyak ayat (22:1,2/81:1-14/54:1/39:68/82:1-5/89:21-25/79:6-10)
3. Kebangkitan. Setelah kiamat tiba saatnya manusia dibangkitkan dan peristiwa ini sangat mengherankan dikalangan orang-orang musyrik (37:7,8/17:49/56:47,48/22:5-7/46:33/36:77-83/50:1-15)
4. Berkumpul. Setelah manusia dibangkitkan lalu dihimpun di padang mahsyar guna mempertanggungjawabkan perbuatannya (80:34-37/54:7,8/70:43/75:22-25/39:60/10:26-7/19:85,86/20:102-104/17:97)
5. Perhitungan. Pada masa ini semua manusia menantikan keputusan hakim semesta alam, Hakim yang Maha Adil, mengadili dan memutuskan segala aktivitas manusia yang

telah diperbuatnya di dalam dunia ini. Dan bagaimana pula keadaan manusia di hadapan Allah yang masa satu hari di akhirat sama dengan lima puluh ribu tahun didunia (18:49/70:4-10/20:108-111/1592-93/41:19-24/6:130/69:19-37/17:13,4/3:30/23:62/84:7-12/36:35)

6. Shirath (Jembatan). Dan setelah selesai hari perhitungan tibalah saatnya manusia diberikan balasan aktivitasnya kemudian ditentukan jalan yang harus dilalui oleh setiap manusia sesuai dengan perbuatannya. Diantara mereka ada yang jatuh dari shirat menuju neraka Jahanam dan ada yang selamat sampai surga bersama dengan malaikat-malaikat abror (19:71, 72). Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Lalu jembatan itu dibentangkan di atas jahanam maka aku dan umatkulah yang mula-mula melaluinya” (HR Buchari dan Muslim)
7. Surga dan Neraka. Inilah yang terakhir yang wajib diimani sehubungan dengan hari akhir yang merupakan tujuan akhir dari perjalanan panjang semenjak kehidupan di dunia. Dan bagi mereka yang menyerahkan diri, perbuatan, hidup dan matinya bagi Allah maka surgalah yang pantas baginya. Akan tetapi yang mengingkari semua ini dan menghambakan dirinya kepada selain Allah nerakalah tempat kembali yang pantas baginya. Na’udzu billahi min zalik
A.Sifat dan keadaan Surga : (55:46-60/52:17,28/76:12-22/15:47,48)
B.Sifat dan keadaan Neraka : (4:56/26:91-102/38:55-64/18:29/56:51-56/40:50)

HAKIKAT IMAN DAN TAQWA

Pengertian, klasifikasi, urgensi, cara meningkatkan kualitas iman dan taqwa



“

Mahasiswa mampu memahami hakikat dan peran iman dan taqwa.

A. Makna Iman

Iman menurut bahasa artinya membenarkan dan dalam istilah adalah membenaran dengan hati, diucapkan dengan lidah (lisan) dan dikerjakan dengan anggota tubuh dalam amalan nyata (konkrit) sehari-hari.

Tuntutan Iman

- Mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih dari mencintai segala sesuatu (9: 24/2: 165)
- Mendengar dan mentaati (24: 51, 52).
- Tanpa memilah-milah apa yang Allah perintahkan (33: 36)
- Ridho terhadap ketentuan Allah dan Rasul-Nya (4: 65)
- Loyalitas hanya kepada Allah, Rasul-Nya dan Mukmin (2: 257)
- Takut kepada Allah SWT (33: 39/35: 28)
- Berhukum dengan syari'at Allah SWT (4: 60/6: 114)

- Amal sholeh (103: 2,3)
- Jihad (33: 23/49: 15)

Sifat-sifat Orang Beriman

- Apabila disebut nama Allah maka bergetarlah hatinya.
- Apabila dibacakan ayat-ayat Allah bertambah imannya
- Kepada Allah mereka bertawakal
- Menafkahkan sebagian rezeki yg dianugerahkan Allah kepadanya (8: 2-4)
- Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan sempurna
- Beriman kepada rukun iman yang enam tanpa ragu-ragu sedikitpun.
- Berjihad dg harta benda & jiwa raga mereka di jalan Al- lah (49, 15)

Sebab-sebab Iman Bertambah

- Ilmu, yaitu mengetahui dan mengenal Allah, nama, sifat dan perbuatan-Nya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang terhadap Allah dan kekuasaan-Nya maka semakin tinggi bertambah iman dsan pengagungannya serta takutnya kepada Allah SWT (35: 28)
- Merenungkan ciptaan Allah (3: 190,191)
- Mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan Allah dan Rasul-Nya.
- Dekat dengan orang sholeh.

Buah Iman

1. Membebaskan jiwa dari penghambaan selain Allah, sebab iman menuntut seorang untuk mengakui bahwa Allah yang menciptakan (40: 62) yang memberi rezeki (35: yang mengangkat dan merendahkan (3: 26).
2. Membangkitkan ruh keberanian tak takut mati, serta cinta mati syahid, sebab ia meyakini bahwa yang memberikan jatah umur, manfaat dan bahaya serta menghidupkan dan mematikan adalah Allah. (3: 145/4: 78).
3. Kehidupan yang baik di dunia yang dianugerahkan Allah sebelum kebaikan di akhirat, berupa:
 - a. Perlindungan Allah (2: 257)
 - b. Petunjuk-Nya (22: 54/64: 11)
 - c. Pertolongan-Nya (40: 51)
 - d. Penjagaan-Nya (10: 98)
 - e. Janji Allah akan menjadikannya pemimpin di muka bumi dan mengokohkan dien baginya (24: 55)
 - f. Datangnya barokah dari langit dan bumi (7: 96)
4. Ketenangan batin (13: 28/48: 4)

TAKWA

A. Pengertian Takwa

Takwa terambil dari bahasa Arab, *waqa* yang artinya menjaga atau melindungi, yakni membuat perlindungan (*istikhadzul wiqayah*), sebuah perlindungan biasanya dibuat untuk menjaga dari suatu hal yang tidak disukai yang dikhawatirkan akan menyimpannya atau mengenyainya. Dengan demikian kata “**لِعَلَّكُمْ**”

تَتَّقُونَ” yang terdapat di penghujung surat 2: 183 bisa dipahami “agar kamu terlindung dari segala yang tidak disukai”.

Secara umum ada tiga hal yang sangat tidak disukai manusia di dunia ini, yaitu: kemiskinan, sakit, dan rasa takut (QS. 2: 155). Sedangkan yang paling ditakuti manusia beriman adalah murka Allah SWT yang membawa ke neraka kelak.

Kata takwa dalam al-Qur’an ditemukan lebih dari 187 kali. Penekannya lebih pada surah-surah yang berbicara tentang iman, kitab, Bani Israil, wasiat, riba, dan pembalasan, misalnya dalam surat Al-Baqarah, dalam surat ini terdapat 35 derivasi kata “takwa”, surah ini mengandung semua makna di atas.

B. Cakupan Konotasi Takwa

Jika kita teliti seluruh ayat-ayat dalam al-Qur’an, maka cakupan takwa cukup variatif dan mengandung berbagai konotasi, di antaranya:

Mencakup iman dan Islam (QS: 2: 177); terhindar dari tipu daya musuh (QS. 3: 120); perintah menyambung silaturahmi (QS. 4: 1); kebenaran dan keadilan (QS. 5: 8); larangan memberi loyalitas terhadap orang non muslim dan ahli kitab yang senantiasa mengolok-olok Islam (QS. 5: 57); harus selalu konsisten terhadap Islam dengan cara meninggalkan semua hal yang tidak Islami (QS. 6: 153); jangan membiarkan merajalelanya kezaliman (QS. 8: 25); tidak akan sejalan dengan sikap orang yang meninggalkan jihad dengan harta dan jiwa (QS. 9: 44); senantiasa menginfakkan hartanya baik dalam rezeki banyak maupun sedang prihatin, dan lain-lain.

C. Karakteristik Orang Bertakwa

Al-Qur'an banyak sekali mengemukakan tentang orang bertakwa, antara lain: beriman kepada yang ghaib (Allah, hari akhir, malaikat, dst) (QS. 2: 3, 177); mendirikan shalat dengan khusyuk sambil berupaya keras menjaganya (QS. 2: 39, 177; 8: 3; 23: 2, 9); menjalankan ibadah puasa (QS. 2: 183); senang bersedekah kepada karib kerabat, yatim, orang miskin, orang musafir bertujuan baik yang kehabisan bekal dalam perjalanan, orang yang meminta dan kepada budak. Dan dalam bersedekah tidak menunggu kaya tapi dilakukan dalam setiap ada kesempatan (QS. 3: 134); disiplin menunaikan zakat (QS. 2: 177; 23: 4); suka beramal shaleh (QS. 11: 23); segera bertaubat dengan taubatan nashuha (minta ampun, menmyesali, berjanji sepenuh hati tidak mengulanginya lagi, dan mengembalikan hak-hak orang yang dirugikan) (QS. 3: 135; 66: 88); menjaga kehormatan, tidak mendekati zina (QS. 17: 32; 23: 5; 25: 68); memenuhi janji apabila berjanji dan memelihara amanah (QS. 2: 177; 23: 8); sabar di saat kondisi prihatin, menderita dan dalam keadaan perang (QS. 2: 177); menjauhkan diri dari perbuatan sia-sia (QS. 23: 3); merendahkan diri di hadapan Allah SWT (QS. 8: 2); selalu shalat malam (QS. 25: 64); tidak sombong (QS. 25: 63); tidak boros dan tidak pula kikir (QS.25: 67); menghindari perbuatan syirik (QS. 25: 68); tidak membunuh tanpa alasan hukum yang benar (QS. 25: 64); senantiasa taat dan patuh melaksanakan apa yang diperintah Allah dan Rasul-Nya dan selalu menghindar dari apa yang dilarang dan dibenci Allah dan Rasul-Nya (QS. 4: 59; 8: 20)

D. Manfaat Takwa

Banyak manfaat yang akan dijumpai oleh seseorang yang selalu takwa, antara lain:

Allah akan melimpahkan berbagai anugerah kepadanya, seperti: keridhaan, furqan (kemampuan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang hak dan mana yang bathil) (QS. 8: 29); akan memperoleh berbagai keberkahan, selalu mendapatkan solusi terbaik di saat menghadapi kesulitan dan kebuntuan (QS. 65: 4; 8: 29); selalu mendapatkan rezeki yang halal dan baik; dihapuskan berbagai kesalahan (QS. 65: 5); memperoleh ampunan dan ganjaran/pahala yang besar (QS. 5: 27; 54: 54-55); selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT (QS. 16: 128).

E. Penutup

Dari uraian di atas menunjukkan, bahwa takwa merupakan kunci keberhasilan dan kebahagiaan seseorang di dunia dan akhirat (QS. 26: 105-190) dan merupakan bekal terbaik bagi setiap insan (QS. 2: 197). Shaum Ramadhan merupakan salah satu sarana efektif yang disediakan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya yang beriman yang seharusnya disongsong dan diresponi secara baik.

Begitu pentingnya peranan takwa bagi seseorang, wajarlah Nabi Saw memberitahukan umatnya agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT di mana saja berada (HR. At-Turmudzi).

HAKIKAT IBADAH

Pengertian, klasifikasi, syarat sah, tujuan dan urgensi.

9

“
Mahasiswa mampu mamahami hakikat dan urgensi ibadah.

9.1 Pengertian Ibadah

Secara etimologi (لغوي) berasal dari akar kata

عَبَدَ-يَعْبُدُ-عَبْدًا-عِبَادَةً yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut abid (yang beribadah). Budak disebut dengan عَبْدٌ karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri kepada majikannya.

Secara terminology/Istilahi, cukup variatif, al: menurut ulama tauhid, dan hadits ibadah adalah :

تَوْحِيدُ اللَّهِ وَتَعْظِيمُهُ غَايَةُ التَّعْظِيمِ مَعَ التَّذَلُّلِ وَالْحُضُوعِ لَهُ

“Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.”

الْعَمَلُ بِالطَّاعَاتِ الْبَدَنِيَّةِ وَالْقِيَامِ بِالشَّرَائِعِ

“Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat (hukum).”

Ulama Tasauf mendefinisikan ibadah sebagai berikut:

فِعْلُ الْمُكَلَّفِ عَلَى خِلَافِ هَوَى نَفْسِهِ تَعْظِيمًا لِرَبِّهِ

“Pekerjaan seorang mukallaf yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan Tuhannya.”

Ada tiga bentuk ibadah menurut ahli tasauf. Pertama, ibadah kepada Allah SWT karena sangat harap memperoleh pahala-Nya atau karena takut atas siksa-Nya. Kedua, ibadah kepada Allah SWT karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya. Ketiga, ibadah kepada Allah SWT karena memandang bahwa Allah SWT berhak disembah, dengan tidak memperhatikan apa yang akan diterima atau diperoleh daripadanya.

Menurut Ahli Fiqh ibadah adalah:

مَا أُدِّيَتْ ابْتِغَاءً لِرُؤُوفِهِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ

“Segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”

Yusuf al-Qaradhawy

العبادة ضربة من الخضوع بالغ حد النهاية ناشئ
استشعار القلب عظمة للمعبود

“Ibadah adalah puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah”.

Dari semua pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik pengertian umum dari ibadah itu sebagaimana rumusan berikut:

العبادة هي إِسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُجِبُّهُ اللهُ وَيَرْضَاهُ قَوْلًا
كَانَ أَوْ فِعْلًا جَلِيًّا كَانَ أَوْ خَفِيًّا تَعْظِيمًا لَهُ وَطَلَبًا
لِثَوَابِهِ

“Ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya.”

Hakikat Ibadah

Dalam syari’at Islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan

kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT.

9.2 Mengapa manusia harus beribadah

Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya dan menempatkan mereka pada kedudukan paling tinggi dan mulia dalam piramida seluruh makhluk ciptaan-Nya.

Keistimewaan manusia ini berlaku secara fisik, psikis, maupun intelektual dan moral. Namun sebagai makhluk tetap saja keberadaan maupun kualitas hidup manusia tergantung kepada Allah sebagai Khaliqnya.

Allah menciptakan manusia sama sekali bukan karena membutuhkan mereka, tetapi karena rahmat dan keMaha Bijaksanaan-Nya. Diantara semua makhluk Allah itu, manusialah yang paling membutuhkan rahmat dari Khaliqnya. Mereka pulalah yang paling banyak memerlukan fasilitas untuk kenyamanan hidupnya

(QS. 35: 15; QS. 27: 40).

Medan (Lapangan)

1. Ibadah mencakup seluruh sisi kehidupan manusia, sejak makan, minum, buang hajat, membina rumah tangga, negara, hubungan sesama, dsb.
2. Ibadah mencakup seluruh sendi organ tubuh manusia

Seorang muslim bisa beribadah dengan pikiran, hati lisan, pendengaran, penglihatan, badan/jasmani, harta kekayaan bahkan dengan perasaan.

Urgensi Ibadah

Pada dasarnya ibadah manusia kepada Khaliqnya adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri sebagai kodrat kemanusiaannya yang wajar. Dengan beribadah berarti manusia sadar akan posisinya sebagai makhluk, menyadari fungsinya sebagai hamba ('abdun) dan menyadari makna hidupnya. Kewajaran, urgensi bahkan keniscayaan bagi manusia untuk beribadah dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain:

1) Menunaikan hak Allah.

Tidak ada yang lebih berjasa terhadap manusia selain Allah SWT yang telah menciptakan manusia itu serta melimpahkan berbagai rejeki kepada mereka. Dengan rejeki ini manusia diberikan fasilitas untuk hidup sejahtera lahir dan batin, dunia dan akherat (QS 2: 21-22; QS. 87: 1-5)

2) Memenuhi kebutuhan rohaniah

Kelebihan, keutamaan, dan kemuliaan manusia atas makhluk lainnya bukanlah terletak pada fisik jasmaninya, melainkan pada aspek rohaniah dan moral. Kesehatan serta vitalitas ruhaniah dicapai dengan melaksanakan ibadah kepada Allah. Ibadah memberi konsumsi spiritual sebagai bekal hidup setiap saat yang tak pernah kering. Dari bekalan ruhaniahnya kalbu manusia senantiasa berhajat kepada Allah, untuk beribadah, beristi'anah (memohon pertolongan) serta bertawakal kepada-Nya. Hajat hidup yang tak tergantikan dengan apapun juga dari kesenangan bernada duniawi. Dahaga dan kelaparan ruhani bila dibiarkan tanpa disirami dengan amal

ibadah berujung dengan kematian jiwa yang bencananya tak terbatas pada pribadi tapi merembet pada lingkungan sosial, alam maupun dunia (QS. 10: 22)

3) Menempuh Jalan kebebasan dan kemuliaan

Penghambaan diri secara utuh dan total kepada Allah akan membebaskan hati manusia dari penghambaan kepada sesama makhluk, sebab hati manusia membutuhkan pujaan, tambatan dan tempat bergantung. Jika bukan kepada Al-Khaliq tentu akan memuja makhluk baik yang nampak maupun yang tidak nampak. Kemuliaan manusia hanya dengan menghambakan dirinya kepada Allah dan menjauhkan diri dari segala bentuk penghambaan kepada sesama makhluk karena dalam posisi sebagai ‘abdullah (hamba Allah) manusia berdiri sama tinggi dengan sesamanya bahkan bisa lebih tinggi dengan yang lain (baik benda mati, makhluk hidup, apalagi terhadap syetan sebagai makhluk terkutuk bahkan bisa melebihi dari kedudukan malaikat). Pada kedudukan ‘abdullah lah manusia menentukan kebebasan sejati, sebab hanya terikat atau dependen dengan aturan Allah. (QS. 20 : 72-73)

4) Untuk kebahagiaan hidup yang kekal

Hidup di dunia hanyalah sementara, sekedar pengantar untuk kehidupan yang lebih lama lagi dalam kubur lalu kehidupan yang kekal abadi di akhirat kelak. Kesenangan duniawi yang semu bisa saja diraih tanpa melalui ibadah. Tetapi kebahagiaan sejati mustahil diraih dan dinikmati tanpa ibadah. Adapun untuk kehidupan sesudah alam fana ini kebahagiaannya hanya dicapai dengan kehidupan yang sarat amal ibadah. Kematian tidak bisa ditolak, alam kubur niscaya dimasuki dan alam akherat pasti dijumpai, dengan memastikan penyesalan tiada guna dan penderitaan yang tiada taranya itulah kerugian yang sebesar-besarnya (QS. 4: 119; 18: 103-104)

Tujuan Utama Ibadah

Disamping sebagai realisasi sebagian misi hidupnya (51: 56); juga sebagai konsumsi rohani; Pembebasan diri dari penghambaan sesama makhluk; hak Allah atas hamba-Nya; mencari pahala dan takut akan siksa (QS. Al Furqon: 66; Ali Imran: 16, 190-195 dan As-Syuaro: 82-87); memperbaiki diri dan meraih pribadi yang baik, misalnya QS. Al-Baqarah: 21, 183.

KONSEPSI AKHLAK

Pengertian, klasifikasi, dan urgensi.

10

“

Mahasiswa mampu memahami pengertian, klasifikasi dan urgensi akhlaq.

Akhlaq dalam Islam berangkat dari konsepnya tentang hubungan manusia dengan Allah yaitu hubungan penciptaan. Allah SWT telah menciptakan manusia dan selanjutnya Allah disebut Al-Khaliq dan manusia disebut al-makhluk. Hubungan penciptaan ini menuntut komitmen untuk mensyukuri nikmat penciptaan dengan sikap dan perilaku yang benar, sesuai dengan yang dikehendaki Penciptanya. Dalam kerangka itu, Allah SWT menurunkan system Akhlaq itu kepada mereka melalui nabi dan rasul-rasul-Nya. Akhlaq Islam menyatu dengan seluruh sistemnya. Ia ada dalam aqidah, ada dalam ibadah, syari'ah, bahkan dalam seni dan budaya.

A. Definisi Akhlaq

- Menurut Lughawy (bahasa) Akhlaq: watak/karakter
- Menurut istilah: ungkapan perilaku yang melekat pada diri seseorang, muncul segala perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran (Al-Ghazali). Akhlaq di sini dipahami sebagai kebiasaan yang secara instinktif dilakukan oleh manusia berdasarkan pemikiran baik atau buruk (QS. 26: 137)

B. Kedudukan Akhlaq

- Menyempurnakan budi pekerti yang mulia. (HR. Bukhori)
- Agama didefinisikan dengan budi pekerti yang baik. (Al-Hadits)
- Akhlaq yang baik tanda iman yang sempurna. (HR. Bukhori Muslim)
- Akhlaq yang baik penyebab masuk syurga dan selamat dari neraka. (HR. Turmidzi)
- Rasulullah saw disifati dengan akhlaq yang baik (QS. 68: 4)

C. Karakteristik Akhlaq

- Konfrehensif, yakni mencakup akhlaq terhadap Allah, terhadap dirinya, orang lain dan terhadap alam.
- Terikat dengan esensi iman dan taqwa. (3: 20/5: 8; HR. Muslim)
- Selalu memperhatikan cara dan tujuan, artinya,
- Tidak dibenarkan seorang beraktivitas dengan tujuan yang baik tetapi dilakukan dengan cara yang tidak benar. Seiring dengan qo'idah yang berbunyi “Tujuan itu tidak membenarkan cara”.
- Disediakan balasan (QS. 65: 2/104: 1)
- Sesuai dengan fitroh. (HR. Muslim)

D. Kebutuhan Manusia Terhadap Akhlaq Mulia

- Menjaga Interaksi Manusia dengan Sesamanya.
- agar mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT dan sesama (QS. 49: 13)
- Memperbaiki dan menghindari kerusakan manusia
- Undang-undang buatan manusia telah gagal memperbaiki kerusakan yang ada pada manusia. Jalan terbaik

memperbaiki kerusakan tersebut adalah kembali kepada ajaran Islam. Jalan yang paling tepat mengantar hubungan baik dengan Pencipta dan sesama

E. Jalan Untuk Mencapai Kesempurnaan Akhlaq

- Ilmu:
- Mengetahui mana akhlaq yang baik dan urgensinya.
- Mengetahui mana akhlaq yang buruk dan bahayanya.
- Menjaga ilmu, karena bencana ilmu adalah lupa (QS. 20: 115)
- Memperkuat esensi keimanan
- Melatih beramal.
- Menunaikan macam-macam ibadah wajib dan sunnah (QS. 29: 45/9: 103/2: 183, 197/13: 28)
- Mengambil idola yang baik (QS. 33: 21)
- Bersahabat dengan orang-orang yang sholeh.
- Meninggalkan lingkungan yang rusak dan berpindah ke lingkungan yang baik.
- Membiasakan diri untuk menerima nasihat

F. Buah Interaksi dengan Akhlaq

a) Individu

- A.1. Jiwa tenang
- A.2. Dirinya, harta dan kehormatannya akan aman.
- A.3. Mendapatkan hak-hak secara sempurna
- A.4. Produktif
- A.5. Persaudaraan semakin banyak

b) Ummat

- B.1. Mendapatkan kekuatan dan kejayaan
- B.2. Produktif
- B.3. Mendapatkan berkah dari Allah SWT.

B.4. Dihormati dan disegani bangsa-bangsa lain.

B.5. Cepat berkembang

G. Klasifikasi Akhlak

Secara umum akhlak dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu:

1. Akhlak kepada Allah (مع الله)

Inti dari akhlak manusia kepada Allah adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya dan berfirman dalam kitab suci Nya

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

“dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. 2: 186)

Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada-Nya, menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

2. Akhlak kepada rasul (مع الرسول)

Bagaimana mengimplementasikan system akhlak ini, Rasulullah saw telah memberi contoh yang terbaik. Kewajiban muslim adalah berterima kasih kepadanya dengan cara mengimani, mengikuti ajaran yang dibawanya, menaati, dan meneladaninya. Dalam hal kecintaan, hubungan muslim dengannya saw, bagai hubungan anak dengan ayahnya; dalam proses pembelajaran bagai hubungan murid dengan gurunya; dalam melaksanakan tugas bagai hubungan prajurit dengan komandannya.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. 33: 21)

3. Akhlak kepada dirinya sendiri. (مع النفس)

Allah telah memuliakan manusia dan melebihkan dirinya di atas makhluk yang lain dengan suatu kelebihan. Statusnya sebagai manusia mengharuskan orang untuk memuliakannya. Kalau orang lain saja wajib memuliakannya, tentu ia sendiri lebih patut untuk memuliakan dirinya sendiri. Karena itu seorang muslim tidak boleh menghinakan, merendahkan, atau meremehkan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat baginya dan menjauhi hal-hal yang dapat merugikan. Kalau menghormati dirinya saja tidak bisa, siapakah yang akan menghormati dirinya.

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’; mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (QS. 2: 43-44)

Akhlaq kepada diri sendiri terbagi dua yaitu akhlaq baik dan buruk

A. Akhlaq mahmudah al:

- Mengawali setiap aktivitas dengan hati yang bersih dengan suatu pengharapan agar dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat memberikan manfaat yang besar, baik buat diri sendiri, orang lain, maupun alam sekitarnya (QS. 8: 61)
- • Selalu bersyukur atas berbagai nikmat dan kelebihan yang diberikan Allah SWT (QS. 48: 4)
- Istiqomah, yakni berpendirian teguh melakukan hal-hal yang baik (QS. 46: 13)
- Berimbang dalam melakukan sesuatu. (QS. 25: 67)
- merendahkan diri dan tawadhu' terhadap kelebihan-kelebihan yang diberikan Allah kepada manusia lain. (QS. 15: 88).
- Sabar, yakni kemampuan manusia mengendalikan diri dari segala perbuatan tercela, tidak pantas, keji dan mungkar. (QS. 2: 45/6: 34/ 8: 65-66).
- Menahan marah, yakni menahan diri dari perasaan sangat tidak senang karena diperlakukan kurang baik. (QS. 3: 134/64: 14-15/16: 126/42: 37)
- Berpaling dari perbuatan sia-sia, yakni menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna dan menjauhi perbuatan orang jahil. (QS. 28: 55/23: 3/25: 72).
- Menjaga Farj, yakni memelihara kemaluan dari berhubungan badan dengan yang bukan isteri atau suaminya, demi menjaga kesucian diri. (QS. 24: 30, 33, 60/23: 5-7/ 70: 29-31, 35)
- Kasih sayang, yakni saling berkasih sayang dan saling

berpesan untuk selalu melaksanakannya terhadap sesama muslim tanpa pandang bulu. (QS. 48: 29/90: 17).

- Mengucapkan perkataan terbaik, yakni memilih perkataan yang terbaik untuk disampaikan kepada pihak lain. (QS. 17: 53/2: 83, 263/34: 33).
 - Pemaaf, yakni memberi maaf serta membuka pintu maaf terhadap pihak lain yang bersalah. (QS. 3: 134)
 - Berbuat ihsan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak yatim, orang fakir. (QS. 17: 23-24).
 - Jujur, yakni menyatakan sesuatu sesuai dengan apa adanya, tanpa dikurangi atau ditambah, antara fakta dan pernyataan tidak berbeda. (QS. 33: 23)
 - Berlaku adil, biasanya diartikan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. (QS. 60: 8)
 - Bijaksana, yakni berfikir obyektif, rasional, mencari jalan tengah terbaik dan dapat diterima oleh semua pihak tanpa mengorbankan kebenaran. (QS. 16: 125).
 - Menepati janji baik perjanjian kepada Allah, Rasul-Nya, maupun kepada sesama manusia, merupakan kesetiaan pada hati manusia. (QS. 3: 76)
 - Memuliakan tamu meskipun orang musyrik (QS. 9: 6/12: 59).
 - Menegakkan perdamaian, yakni menciptakan kondisi tidak bermusuhan antara sesama manusia, individual maupun kolektif. (QS. 6: 123/49: 10)
- B. Akhlak Mazmumah (Buruk), yakni kebalikan dari akhlak baik, merupakan sesuatu yang dibenci Allah SWT dan Rasul-Nya. (QS. 5: 100)**

Misalnya :

- Tergesa-gesa dalam mengeluarkan pendapat, yakni memberikan pendapat secara tergesa-gesa tanpa disertai pemikiran jernih dan data yang tepat. (QS. 17: 36/18: 37/17: 29).
- Berlebih-lebihan dalam bertindak, yakni dalam melakukan aktivitas dilakukan secara berlebih-lebihan tanpa perhitungan yang matang.(QS. 17: 31/49: 11-12/6: 135/ 45: 19).
- Melanggar perjanjian, yakni mengingkari apa yang telah diikrarkan atau yang disepakati, baik antara seseorang dengan Allah maupun antara sesama manusia. (QS. 4: 29/13: 25).
- Sombong, yaitu menganggap dirinya besar dan melampaui batas kepatutan (QS. 2: 34/16: 29/4: 36, 172-173/38: 73,75)
- Berselisih dan bersengketa, yakni menimbulkan atau memanfaatkan sesuatu persengketaan atau perselisihan demi keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara mencari-cari kesalahan orang atau kelompok lain. (QS. 2: 188/3: 152/4: 9).
- Berbedanya ucapan dan perbuatan. (QS. 61:2/2: 44).
- Buruk sangka, yakni melakukan analisa dan asumsi salah terhadap sesuatu. (QS. 53: 28)
- Menuruti hawa nafsu tanpa kendali. (QS. 3: 14)
- Memata-matai, yakni perbuatan mencari-cari kesalahan pihak lain, besar atau kecil. (QS. 15:18/ 5: 41/17: 36)

- Mengumpat, yakni tindakan memaki-maki pihak lain sebagai pertanda kecewa atau iri hati. (QS. 104: 1/23: 97/ 9: 79/49: 11).
- Mengadu domba, yakni tindakan yang bertujuan untuk menciptakan kekacauan, persengketaan, ketidaknyamanan, dalam pola hubungan dua orang manusia atau lebih. (QS. 68: 11/5: 41/9: 47).
- Perkataan yang sia-sia, yakni membicarakan sesuatu yang tidak jelas arah dan manfaatnya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. (QS. 6: 32/35: 5)
- Menghina, yakni merendahkan martabat orang lain, lisan maupun perbuatan. (QS. 4: 140)
- Memanggil dengan gelar yang buruk. (QS. 49: 11).
- Marah yang tidak terkendali dan tanpa alasan yang benar. (QS. 42: 37/3: 133-134/9: 15).
- Bersedih hati yang berlebihan terhadap sesuatu yang hilang. (QS. 57: 23/3: 153)
- Cemburu, yakni iri hati kepada pihak lain yang dirasakan mempunyai kelebihan tertentu dan adanya rasa takut kalau-kalau apa yang dimilikinya akan hilang karena pihak lain tersebut. (QS. 2: 90)
- Pengecut, yakni tidak bernai menanggung beban tertentu, kematian atau malu akibat rasa takut dan cemas yang berlebihan. (QS. 9: 56-57).
- Bakhil, kikir, atau pelit, yakni terlampau takut melepaskan sebagian haknya kepada orang lain. (QS. 104: 1-4)
- Menyebut-nyebut pemberian, yakni mengungkit-ungkit setiap kebaikan yang pernah diberikan kepada seseorang

atau kepada lembaga tertentu. (QS. 2: 262/2: 263-264/74:5-6)

- Boros, yakni menghambur-hamburkan harta tanpa memperhatikan efisiensi dan efektivitasnya. (QS. 25: 67/6: 141/20: 127/17: 26-27)
- Merusak, yakni perangai yang bertujuan untuk menciptakan ketidak harmonisan diri, alam sosial, dll. (QS. 2: 11/7: 56)

4. Akhlak kepada sesama manusia (مع الإنسا)

Status dan kedudukan manusia lain di hadapan muslim berbeda-beda sesuai dengan kedekatan hubungan dengan dirinya. Kedekatan ini dapat dilihat dari berbagai segi. Ada yang dekat karena aqidah, dekat bila dilihat dari sisi nasab, karena hubungan pertetanggaan, karena aspek kesukuan, kebangsaan, profesi, dan sebagainya. Yang paling dekat di antara mereka adalah yang memiliki kedekatan aqidah. Merekalah yang paling berhak atas perlakuan baik darinya.

“dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. 2: 83)

5. Akhlak kepada alam semesta (مع الكون)

Harta, hewan, tumbuhan, dan benda-benda matipun mendapat sentuhan akhlak Islam secara proposional. Rasulullah Saw bersabda bahwa Allah telah mewajibkan berbuat ihsan

kepada segala sesuatu, diantaranya bahkan kepada musuh sekalipun.

Hakikat pembinaan akhlak adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela lalu menghiasinya dengan sifat-sifat

yang terpuji.

“kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.” (QS. 59: 21)

H. Penutup

Tidak ada satupun sisi kehidupan muslim yang tidak terwarnai oleh aqidah dan akhlaknya. Rasulullah saw. bersabda bahwa beliau tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak ini harus selalu ditunjukkan dalam berinteraksi dengan Allah, dengan rasul, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.

MEMAHAMI PERBEDAAN ILMU ALLAH SWT DENGAN ILMU MANUSIA



“

Mahasiswa mampu mamahami perbedaan antara ilmu Allah dan ilmu manusia

AL-ALIM (Yang Maha Mengetahui)

Kata Alim terambil dari akar kata “‘Ilm” yang menurut pakar-pakar bahasa berarti “menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya”. Bahasa Arab menggunakan semua kata yang tersusun dari huruf-huruf “‘ain”, “lam”, “mim” dalam berbagai bentuknya untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Perhatikan misalnya kata-kata “alamat” (alamat) yang berarti tanda yang jelas bagi sesuatu atau nama jalan yang mengantarkan seseorang menuju tujuan yang pasti. “Ilmu” demikian juga halnya, ia diartikan sebagai suatu pengenalan yang sangat jelas terhadap suatu objek. Allah SWT dinamai “‘Alim” atau “Alim” karena pengetahuan-Nya yang amat jelas sehingga terungkap baginya hal-hal yang sekecil apapun.

Dalam Alqur'an ditemukan banyak sekali ayat-ayat yang menggunakan akar kata yang sama dengan Asma'Alhusna yang dibahas ini. Kata "Alim" ditemukan sebanyak 166 kali, disamping itu terdapat pula sekian banyak kata "Alim" yang menunjuk kepada Allah SWT, sebagaimana banyak juga yang menunjuk-Nya dengan menggunakan redaksi "A'lam" (Lebih mengetahui). Banyaknya ayat serta beraneka ragamnya bentuk yang digunakan itu, menunjukkan betapa luas dan banyak ilmu Allah SWT.

Ilmu-Nya mencakup seluruh wujud. "Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu" (QS. Al-An'am [6] : 80). "Pada sisi Allah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daunpun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir bijipun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)" (QS. Al-An'am [6] : 59).

Segala aktivitas lahir dan batin manusia diketahui-Nya. "Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati" (QS. Ghafir [40] : 19), bahkan jangankan rahasia, yang "lebih tersembunyi dari rahasia", yakni hal-hal yang telah dilupakan oleh manusia dan yang berada dibawah sadarnyapun diketahui oleh Allah SWT. "jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia (mengetahuinya serta) mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi (dari rahasia)" (QS. Thaha [20] :19).

Apapun yang terjadi, telah diketahui-Nya sebelum terjadi, "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah" (QS. Al-Hadid [57] : 22)

Pengetahuan semua makhluk bersumber dari pengetahuan-Nya, “Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya” (QS, Al-Baqarah [2] ; 255).

Allah “mengajar dengan qalam”, yakni mengajar manusia melalui upaya mereka dan “mengajar apa yang mereka tidak diketahui”, tanpa usaha mereka, tetapi langsung sebagai curahan rahmat-Nya. Begitu informasi-Nya dalam QS. Al-Alaq.

Manusia tentu saja dapat meraih ilmu berkat bantuan Allah, bahkan istilah “Alim” pun dibenarkan Al-qur’an untuk disandang manusia (QS. Az-Zariyat [51]: 28) tetapi betapapun dalam dan luasnya ilmu manusia, terdapat sekian perbedaan antara ilmunya dan ilmu Allah.

Pertama, dalam hal objek pengetahuan; Allah mengetahui segala sesuatu, manusia tidak mungkin dapat mendekati pengetahuan Allah. Pengetahuan mereka hanya bagian kecil dari setetes samudera ilmu-Nya. “Tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit” (QS. Al-Isra’ [17] : 85). “Katakanlah, Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)” (QS. Al-Kahfi [18] : 109).

Kedua, kejelasan pengetahuan manusia tidak mungkin dapat mencapai kejelasan ilmu Allah. Penyaksian manusia, yang paling jelas terhadap sesuatu, hanya bagaikan melihatnya dibalik tabir yang halus, tidak dapat menembus objek yang disaksikan sampai kebatas terakhir.

Ketiga, ilmu Allah bukan hasil dari sesuatu, tetapi sesuatu itulah yang merupakan hasil dari ilmu-Nya. Sedang ilmu manusia

dihasilkan dari adanya sesuatu. Untuk hal yang ketiga ini, Al-ghazali memberi contoh dengan pengetahuan pemain catur dan pengetahuan pencipta permainan catur. Sang pencipta adalah penyebab adanya catur, sedang keberadaan catur adalah sebab pengetahuan pemain. Pengetahuan Pencipta mendahului pengetahuan pemain, sedang pengetahuan pemain diperoleh jauh sesudah pengetahuan pencipta catur, Demikianlah ilmu Allah dan ilmu manusia.

Keempat, ilmu Allah tidak berubah dengan perubahan objek yang diketahui Nya, karena itu tidak ada kebetulan disisi Allah, karena pengetahuanNya tentang apa yang akan terjadi, dan saat kejadiannya sama saja di sisi-Nya.

Kelima, Allah mengetahui tanpa alat, sedang ilmu manusia diraihnya dengan panca indra, akal, dan hatinya, dan semuanya didahului oleh ketidak tahuan. “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengeta-hui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (dengan menggunakannya untuk meraih ilmu)” (QS. An Nahl [16] : 78)

Keenam, ilmu Allah kekal, tidak hilang dan tidak pula dilupakanNya. Tuhanmu sekali-kali tidak lupa. QS. Maryam [19] : 64.

Manusia memperoleh kehormatan karena ilmu yang dianugerahkan Allah kepadanya. “Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat talu berfirman, ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang yang benar’ Mereka menjawab, ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan

kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.s. Al-Baqarah [2]; 30-31).

Dalam meneladani sifat Al-'Alim, manusia hendaknya terus menerus berupaya menambah ilmunya. Rasul saw setelah diperintahkan pada wahyu pertama untuk membaca, diperintahkan juga untuk berdoa. “(Bermohonlah wahai Muhammad) Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS. Thaha [20]: 114).

Dalam upaya tersebut manusia dituntut agar dapat menggunakan secara maksimal seluruh potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya mata, telinga, akal dan kalbu untuk meraih sebanyak mungkin ilmu yang bermanfaat, bukan hanya menyangkut “seluruh benda- benda” yakni “seluruh alam raya” yang telah dianugerahkan Al-lah potensi untuk mengetahuinya sejak kelahiran manusia pertama, tetapi juga ilmu yang bersifat non empiris yang hanya dapat diraih dengan kesucian jiwa dan kejemihan kalbu.

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang hakiki tentang sesuatu adalah pengetahuan yang menimbulkan dampak dalam kehidupan. Karena itu Ja'far Ash-Shadiq misalnya menggarisbawahi bahwa, “pengetahuan, bukanlah apa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar, tetapi ia adalah cahaya yang dicampakkan Tuhan ke dalam hati or-ang-orang yang dikehendakiNya”

Pengetahuan atau mengetahui sesuatu menurut Rasul Saw ada yang hanya terbatas sampai pada kemampuan mengekspresikannya dalam bentuk kata tetapi ada pula yang menyentuh hati sehingga melahirkan amal-amal yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk Ilahi. Pengetahuan dalam arti yang kedua inilah yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran akan jati diri

manusia sebagai makhluk yang dhaif di hadapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Ilmu seorang ilmuwan harus mengantarnya kepada iman, selanjutnya ini mengantarnya kepada keikhlasan dan ketundukan kepada Allah. “Supaya orang-orang yang mempunyai ilmu mengetahui bahwa dia (Alqur’an) adalah benar benar-benar dari Tuhanmu, lalu mereka beriman, kemudian hati mereka tunduk kepada-Nya” (QS. Al-Haj 22

:5 4). Demikian terlihat, ilmu mengantar kepada iman dan iman menghasilkan ketundukan kepada Allah SWT. “Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. Mereka berkata, ‘Maha suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti terlaksana’. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu” (QS. Al-Isra’ 17 : 107-108-109).

Ilmu juga harus mengantar ilmuwan kepada amal dan karya-karya nyata yang bermanfaat. Rasul Saw berdoa memohon perlindungan Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu, dari diri (perut) yang tidak kenyang dan dari doa yang tidak diterima” (H.R. Muslim).

Setiap ilmuwan dituntut untuk memberi nilai-nilai spiri-tual bagi ilmu yang diraihinya, sejak motivasi hingga tujuan dan pemanfaatannya. Memang boleh jadi tidak berbeda cara dan alat-alat meraih ilmu antara seorang dengan yang lain, hakekat ilmiahpun yang mereka raih tidak berbeda karena cara, alat dan hakekat ilmiah bersipat uni- versal dan bebas nilai; tetapi motivasi, tujuan dan pemanfaatan ilmu, bagi ilmu-an yang meneladani Alah dalam sifat-Nya, tidaklah bebas nilai, ia harus “Bismi Rabbika”

“Siapa yang mencari ilmu untuk memamerkan diri/ menunjukan kebokhan di hadapan cendekiawan, atau untuk berbantah-bantahan dengan yang jahil, maka dia dineraka” (H.R. At-Thabarany dari Ummi Salamah).

Tidak etis melupakan peranan Allah atau menutup-nutupinya dalam setiap peristiwa alam, apalagi mengingkari-nya. Ketika benih tumbuh, jangan berkata bahwa alam menumbuhkannya, atau unsur ini dan kondisi itu, -kalaupun harus berkata demikian, jangan tutupi atau

tidak mengingat-kan peranan Allah, karena yang demikian dapat merupakan salah satu bentuk kedurhakaan terhadap Allah. Hukum sebab dan akibat, jangan pisahkan ia dari penyebab Pertamanya yakni Allah SWT, karena jika dipisahkan, ia merupakan pengingkaran, dan kekufuran paling sedikit dalam arti mengkufuri nikmat-Nya.

Suatu ketika Rasulullah Saw mengimami sahabat- sahabat beliau shalat subuh di Hudaibiyah, setelah pada malamnya hujan turun. Seusai shalat beliau mengarah kepada hadirin dan bersabda, “Tahukah kamu sekalian apa yang dikatakan Tuhan (Pemelihara) kamu?”. Mereka berkata, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui”, “Allah berfirman - sabda Rasul menjelaskan - ‘Pagi (ini) ada hamba- Ku yang percaya pada-Ku dan ada juga yang kafir.’

Ya Allah, Kami bermohon kepada-Mu pemahaman yang Engkau anugerahkan kepada para nabi, daya hafal yang Engkau berikan kepada para Rasul, Ya Allah perkayalah kami dengan ilmu, hasilah kami dengan kelapangan dada, muliakanlah kami dengan taqwa, serta perindahlah kami dengan afiat. Demi rahmat-Mu Wahai Allah Yang Maha Pengasih yang mengatasi segala Pengasih. Ya Allah ajarkanlah kepada kami apa yang bermanfaat

bagi kami, dan anugerahi kami kemampuan memanfaatkan apa yang Engkau ajarkan. Maha suci Engkau Ya Allah, tiada ilmu yang kami raih kecuali apa yang Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Wa Shalla Allahu ‘Ala sayyidina Muhammad Wa ‘Ala Alihi
Wa Shahbihi Wa salim...

MEMAHAMI MAKNA SUNATULLAH

12

“
Mahasiswa mampu mamahami hukum alam, baik takdir secara syar’i maupun kauni

ISLAM DAN SUNNATULLAH

Allah swt. yang telah menciptakan alam semesta ini telah memutuskan dalam takdir-Nya betbagai ketentuan atas seluruh makhluk. Berdasarkan sifatnya, takdir itu dapat diklasifika sikan menjadi taqdir kauni yang sering juga disebut sebagai sunnatullahfil kaun (ketentuan/hukum alam) dan takdir syar’i (ketentuan hukum). Takdir kauni berlaku umum bagi seluruh makhluk di alam lani tanpa terkecuali, tidak ada yang dapat menghindar. Pada ketentuan inilah segala yang ada di langit dan di bumi tunduk dan patuh kepada Allah swt. dengan sukarela atau terpaksa. Ketentuan syar’i pasti senada dan selaras dengan ketentuan kauni. Ketentuan syar’i menghendaki agar makhluk tunduk, sujud, tasbih, dan tahmid kepada Allah Al-Khaliq. Aturan-aturan syar’iyah itu disebutkan Islam yang dirurunkan melalui para rasul untuk manusia. Berbeda dengan takdir kauni (makhluk tak punya pilihan), takdit syar’i memberi peluang kepada rmanusia dan jin untuk memilih namun dengan konsekuensi bahwa mereka akan mendapat balasan sesuai dengan pilrhannya. Karena itulah, dalam perkembangannya sikap mereka tidak sama. Yang menerimanya

disebut mudim karena ra tunduk dan patuh sebagaimana sikap alam semesta terhadap takdir kauni. Yang menolaknya disebut kafir karena ia menutupi nikmat Allah yang diberikan kepadanya dengan kesombongan dan pembangkangan.

Kewajiban patuh kepada sunnatullah

Baik takdir syar'i maupun takdir kauni, semuanya diberlakukan di alam ini demi keselarasan dan keharmonisan hidup setiap makhluk, agar ia menjalani kehidupan ini sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan dan tidak melewati batas-batas. Sikap yang dilakukan manusia terhadap ketentuan ini harus sejalan dengan sikap alam semesta yaitu tunduk dan berserah diri kepada sunnatullah.

Meskipun manusia merupakan bagian dari alam ini, namun karena dijadikan sebagai pengelola yang diberi akal dan nafsu, kadang sikapnya tidak selalu taat kepada sunnatullah itu: Karena ia adalah makhluk yang paling istimewa, kadang ia merasa congkak dan sombong. Kedudukan manusia yang lebih tinggi (potent dan kemampuannya yang berbeda) menuntut ketentuan tambahan yang tidak sama dengan ketentuan yang diterapkan kepada alam (diciptakan sebagai fasilitas hidupnya). Dalam kerangka itulah kemudian kita menemukan sunnatullah pada alam semesta dan sunnatullah pada manusia.

Sunnatullah di alam semesta

Ketentuan Allah terhadap alam semesta bersifat mutlak, tetap, dan terus-menerus. Mutlak, karena ia berlaku umum bagi seluruh makhluk dan tidak dapat ditolak. Tetap, karena tidak berubah kecuali apabila Allah menghendaki untuk menunjukkan kekuasaan-Nya sebagaimana yang terjadi pada mukjizat dan karamah. Terus-menerus, karena tidak berhenti selama ada variabel dan sebab-musababnya. Sunnatullah yang demikian disebut takdir

kauni yang disikapi dengan ketundukan dan pasrah. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan menyebabkan akibat fatal yang dapat dirasakan langsung atau tidak langsung, sekarang atau yang akan datang.

Sunnatullah pada manusia

Di samping berlaku sunnatullah sebagai mana di atas, manusia mendapat hidayah. Manusia juga diberi nafsu yang memiliki kemampuan untuk berkehendak dan akal yang memiliki kemampuan untuk memilih. Ketentuan syar'i dimaksudkan untuk memagari nafsu dan kebebasannya agar tidak menyebabkan terjadinya kerusakan pada sistem glo- bal di alam semesta. Terhadap ketentuan inilah manusia terbagi menjadi dua golongan, muslim dan kafir. Ketaatan atau pelanggaran terhadap ketentuan ini akan mendapat konsekuensi hukum di dunia dan atau di akhirat.

Sunnatullah Menurut Al-qur'an:

Allah SWT menjadi langit dan bumi beserta isinya. Di langit ada bintang-bintang, mentari, dan makhluk angkasa lainnya. Di bumi Allah SWT menciptakan lautan, gunung, binatang, manusia, dan lain sebagainya. Semua ciptaan Al- lah tersebut hidup dalam keteraturan, keharmonisan dan keserasian. "Coba lihat perputaran matahari, planet dan bulan, mereka tetap berjalan pada porosnya. Tidak berbenturan satu sama lainnya. Seandainya semua itu tidak ada yang mengaturnya tentu akan hancur, dan bumi pun juga akan musnah. Tetapi semua tidak terjadi. Coba bayangkan seandainya dibumi tidak ada malam, niscaya daerah kutup akan mencair, volume lautan meningkat dan lain sebagainya. Seandainya bumi terus-menrus dalam keadaan malam, sinar mentari tidak ada, suhu bumi berada pada posisi nol derajat celsius sudah dapat dipastikan dunia akan beku. Dan begitu seterusnya. "Begitupun dengan kehidupan sosial, penuh dengan keharmonisan dan keteraturan.

Ada kaya, ada miskin, ada kuat ada lemah. Dan lain sebagainya. Bias dibayangkan seandainya manusia semua kaya, pasti tidak ada yang mau jadi tukang becak, tidak ada tukang cuci, tidak ada angkot dan lain sebagainya. Kehidupan tidak akan indah dan harmonis. Kaya tidak ada artinya, kuat tidak bermakna. Adanya kaya, miskin, kuat, lemah, sehat, sakit, tinggi pendek, pintar, bodoh, gelap, terang, baik, buruk, air mengalir dari tempat tinggi ketempat rendah dan seterusnya merupakan ketetapan Allah yang berlaku sepanjang masa pada kehidupan kemasyarakatan. Ketetapan itu disebut dengan hukum-hukum alam, hukum kemasyarakatan atau sunnatullah. Ketetapan itu tidak berubah dan beralih sebagaimana yang disinyalir dalam banyak ayat al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan pembahasan singkat ini pada, apa itu sunnatullah menurut Quraish Shihab? bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang sunnatullah? Untuk mendapatkan jawaban permasalahan ini, penulis mengkaji tafsir al-mishbah karangan Quraish Shihab tentang ayat-ayat sunnatullah dan beberapa bukunya yang lain serta buku karangan orang lain yang relevan dengan masalah tersebut.

Pengertian sunnatullah

Sunnatullah terdiri dua suku kata, yaitu sunnah dan Allah. Sunnah dian-tara artinya adalah kebiasaan. Jadi sunnatullah adalah kebiasaan-kebiasaan atau ketetapan- ketetapan Allah dalam memperlakukan masyarakat. Kata sunnatullah dan yang sejenisnya seperti sunnatuna, sunnatu al-awwalin terulang sebanyak tiga belas kali dalam al- Qur'an. Jika dipukulratakan secara statistik, semua kata tersebut berbicara dalam konteks kemasyarakatan.

[1]“Sunnatullah atau disebut juga dengan hukum alam, hukum kemasyarakatan-an, atau ketetapan-ketetapan Allah menyangkut situasi kemasyarakatan, tidak dapat dialihkan dan diubah oleh siapapun.

[2]Sunnatullah ini sudah berlaku juga umat-umat sebelum umat Nabi Muhammad SAW.

[3] dan berlaku secara umum serta terus-menerus terjadi.

[4] Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an “ ...tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunah Allah, sekali-kali kamu tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunah Allah itu.

[5]”.... sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu.

[6]“Sebenarnya masih banyak lagi ayat al-Qur'an yang membahas masalah ini. Dan semua ayat tersebut berbicara dalam konteks kemasyarakatan.“Al-Qur'an merupakan kitab pertama kali yang membicarakan tentang hukum alam (sunnatullah).

[7] Dulu hukum ini tidak populer dan tidak diketahui masyarakat.

(Sayyidi Musthafa / Telaah Atas Penafsiran Quraish Shihab Tentang Sunnatullah)

ALIRAN-ALIRAN YANG DILARANG DAN HARUS DIWASPADAI DI INDONESIA, LGBT DAN GAFATAR

13

“

Mahasiswa mampu mamahami aliran-aliran yang dilarang, yang harus diwaspadai, LGBT dan Gafatar.

1. Aliran Pembaru Isa Bugis

Isa Bugis lahir tahun 1926, di kota Bhakti Aceh Pidie. Sekarang ia tinggal di daerah Kayu Manis Jakarta Timur.

Pokok-pokok Ajaran Isa Bugis

- Air Zam-zam di Makkah adalah air bekas bangkai orang Arab.
- Semua kitab tafsir Al-Qur'an yang ada sekarang harus dimuseumkan, karena semuanya salah.
- Menolak semua mukjizat para nabi dan rasul, seperti kisah Nabi Musa Alaihi Salaam membelah laut dengan tongkatnya dalam Al-Qur'an adalah dongeng lampu Aladin

- Nabi Ibrahim Alaihi Sallam menyembelih Ismail adalah dongeng
- Ka'bah adalah kubus berhala yang dikunjungi oleh turis setiap tahun.
- Ilmu fiqih, ilmu tauhid dan sejenisnya adalah syirik. Ulama yang mengajarkan ilmu ini harus disingkirkan ke Pulau Seribu.
- Al-Qur'an bukan bahasa Arab, sehingga untuk memahami Al-Qur'an tidak perlu belajar Bahasa Arab, tata bahasa Arab dan sejenisnya.
- Setiap orang yang intelek diberi kebebasan untuk menafsirkan Al-Qur'an walau tidak mengerti bahasa Arab.
- Ajaran Nabi Muhammad adalah pembangkit imperialisme Arab.
- Ajaran Qurban pada waktu Iedul Adha tidak ada dasar kebenarannya.
- Mubaligh-mubaligh Islam yang menyebarkan agama ke luar tanah Arab adalah pemabuk zhulumat yang haus darah dan harta.
- Indonesia adalah diantara sekian banyak korban-korban dari kebiadaban Arabisme.
- Lembaga Pembaru (yang dipimpin oleh Isa Bugis) adalah Nur, sedangkan orang atau golongan di luar Lembaga Pembaru Isa Bugis adalah Zhulumat, sesat serta kafir.
- Sekarang masih periode Makkah sehingga belum diwajibkan shalat, puasa dan lainnya. Begitu juga minuman yang memabukkan seperti khamar dan sejenisnya belum diharamkan.

2. Inkar Sunnah

- Lahir sekitar tahun 1980 an. Aktivitas pengajiannya mereka sebut dengan kelompok Qur'ani (kelompok pengikut Al-Qur'an).
- Tokoh-tokohnya, al: a) Ir. Irham Sutarto (Ketua Serikat Buruh Perusahaan Unilever Indonesia di Cibubur-Jabar). Yang bersangkutan juga penulis buku ajaran tersebut, b) Marinus Taka (Keturunan Indo-Jerman), tinggal di Jal. Sambung 4 No. 54 Depok lama, Jabar. Daerah ini merupakan perkampungan khusus Kristen peranakan Belanda, dan terdapat gereja-gereja yang terpadat di seluruh Indonesia; c) H Sarwani; d) H. Abdurrahman; e) Lukman Saat (berasal dari Sumbar), termasuk donatur dalam kegiatan pengajian.

Pokok-pokok Ajaran Inkar Sunnah

- Tidak percaya kepada semua hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Mernurut mereka, hadits itu buatan Yahudi untuk menghancurkan Islam dari dalam.
- Dasar hukum dalam Islam hanya Al-Qur'an saja.
- Syahadat mereka: Isyhadu biannana Muslimin
- Shalat mereka bermacam-macam, ada yang shalatnya dua rakaat-dua rakaat dan ada yang hanya eling (ingat) saja.
- Puasa wajib hanya bagi orang yang melihat bulan saja, kalau seorang saja yang melihat bulan, maka dialah wajib puasa. Mereka berpendapat demikian merujuk pada ayat faman syahida minkumusysyahra fal yashumhu.
- Haji boleh dilakukan selama empat bulan haram, yaitu Muharram, Rajab, Zulqaidah, dan Zul Hijjah.
- Pakaian ihram adalah pakaian orang Arab dan membikin

repot, oleh sebab itu waktu mengerjakan haji boleh memakai celana panjang dan baju biasa serta memakai jas/dasi

- Rasul tetap diutus sampai hari kiamat.
- Nabi Muhammad tidak berhak untuk menjelaskan tentang ajaran Al-Qur'an (kandungan isi Al-Qur'an).
- Orang yang meninggal dunia tidak dishalati karena tidak ada perintah Al-Qur'an.

3. Gerakan Darul Arqam

- Berasal dari Malaysia, dan telah dilarang tanggal 15 Agustus 1994, saat ini berkembang di Indonesia dengan nama "Hawariyun"
- Gerakan ini punya dana kuat
- Pendirinya Syaikh Ahmad Suhaimi mengaku bertemu dengan Nabi Saw dalam keadaan melek (jaga), kemudian Nabi Saw diklaim memberi wirid (amalan bacaan), disebut Aurad Muhammadiyah bertentangan dengan Islam, karena Nabi jelas sudah wafat dan syariat Islam sudah dinyatakan sempurna oleh Allah SWT.

4. Gerakan Lembaga Kerasulan (LK)

- Tokohnya Aceng Syaifudin
- Mengaji biasanya tengah malam
- Gerakan ini ingin mendirikan negara Islam versi mereka.

Pokok-pokok ajarannya:

- Rasul tetap diutus sampai hari kiamat
- Wajib bai'at serta taat pada imam.

5. NII-Ma'had Al-Zaytun

– Tokoh-tokohnya:

I. Abdul Karim, H. Muhammad Rais (1984-1992), Abu Toto Asy-Syaikh AS Panji Gumilang (1992-2001).

• Penyimpangan Aqidah

Pertama, mereka mengumpamakan Tauhid Rububiyah dengan akar kayu, Mulkiyyah adalah batang kayu, Uluhiyyah adalah buahnya. Selain itu mereka juga menafsirkan Rububiyah dengan undang-undang, Mulkiyyah adalah negara, dan Uluhiyyah adalah ummatnya.

Tafsiran semacam itu sungguh sangat menyesatkan, karena telah merendahkan, menghina Allah, dan telah menyamakan Allah dengan makhluk-Nya.

Kedua, mereka juga meyakini kerasulan dan kenabian itu tidak akan berakhir selama masih ada orang yang menyampaikan da'wah Islam kepada manusia. kesimpulan mereka, bahwa setiap orang yang menyampaikan da'wah Islam pada hakikatnya adalah Rasul Allah.

Ketiga, menciptakan ajaran dan keyakinan tentang adanya otoritas nubuwah pada diri dan kelompok mereka dalam menerima, memahami dan menjelaskan serta melaksanakan/memperjuangkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah hingga tegaknya syari'ah dan kekhalifahan di muka bumi. Dengan menetapkan doktrin tentang Al-Qur'an dan Assunnah secara serampangan serta sangat menyesatkan antara lain:

a. Al-Qur 'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Muhammad Shallallahu Alihi wa Sallam untuk menata dunia secara baik dan benar menurut yang dikehendaki dan

ditetapkan Allah. Namun dalam praktiknya bagaimana mereka mensikapi, memperlakukan ataupun memahami Al-Qur'an, maka itu terserah manusia, yakni bebas melakukan ta'wil maupun tafsir baik terhadap ayat yang muhkamat maupun yang mutasyabihat.

- b. As-Sunah adalah perilaku Nabi Muhammad Saw dalam melaksanakan Al-Qur'an yang ternyata mengikut milah (ajaran) dan tata cara pengabdian Nabi Ibrahim Alaihis Salam. Selain itu Nabi Muhammad juga diyakini sebagai kader Nabi Isa bin Maryam yang dididik dan dibina oleh kaum Hawariy yang nota bene pengikut setia Nabi Isa As atau transformasi ajaran Nabi Isa as.

Keempat, menggunakan nama-nama Nabi untuk hirarki kepangkatan (jabatan struktural dan fungsional), sehingga menimbulkan kesan bahwa Nabi yang satu bisa diperintah oleh Nabi lainnya yang berada pada struktur yang lebih tinggi.

Kelima, melakukan tipu daya kepada pengikutnya dengan memberikan iming-iming pangkat maupun jabatan serta futuh (kemenangan) terhadap penguasa RI dan meyakinkan melalui doktrin bahwa secara diam-diam sekitar 50% dari kekuatan TNI-Polri telah berpihak kepada NII sehingga pasti menang, yang dalam istilah mereka merujuk kepada sebuah ayat yang berbunyi: Nashrun minallahi wa fathun qariib.

- **Penyimpangan Syariah**

- Kekeliruan dalam menafsirkan nilai material zakat fithrah, 3,5 liter beras menjadi 75 ribu rupiah.
- Kekeliruan dalam menafsirkan berqurban.

6. Gerakan Ahmadiyah

Gerakan Ahmadiyah didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad di India. Mirza lahir 15 Februari 1835 M, dan meninggal 26 Mei 1906 M di India.

Pokok-pokok Ajaran Ahmadiyah

- ❖ Mirza Ghulam Ahmad mengaku dirinya Nabi dan Rasul utusan Tuhan. Dia mengaku dirinya menerima wahyu yang turunnya di India, kemudian wahyu-wahyu itu dikumpulkan seluruhnya, sehingga merupakan sebuah kitab suci dan mereka beri nama kitab suci Tadzkirah. Tadzkirah itu lebih besar daripada kitab suci Al-Qur'an.
- ❖ Mereka meyakini bahwa kitab suci Tadzkirah sama sucinya dengan kitab suci Al-Qur'an karena sama-sama wahyu dari Tuhan
- ❖ Wahyu tetap turun sampai hari Kiamat begitu juga Nabi dan Rasul tetap diutus sampai hari Kiamat juga.
- ❖ Mereka mempunyai tempat suci tersendiri yaitu Qadian dan Rabwah.
- ❖ Mereka mempunyai surga sendiri yang letaknya di Qadian dan Rabwah dan sertifikat kavling surga tersebut dijual kepada jamaahnya dengan harga yang sangat mahal.
- ❖ Wanita Ahmadiyah haram nikah dengan laki-laki yang bukan Ahmadiyah, tetapi lelaki Ahmadiyah boleh kawin dengan perempuan yang bukan Ahmadiyah.
- ❖ Tidak boleh bermakmum dengan (dibelakang) imam yang bukan Ahmadiyah.
- ❖ Ahmadiyah mempunyai tanggal, bulan, dan tahun sendiri yaitu nama bulan: 1 Suluh, 2 Tabligh, 3 Aman, 4 Syahadah, 5. Hijrah, 6. Ikhsan, 7. Wafa, 8. Zuhur, 9. Tabuk, 10. Ikha,

11. Nubuwah, 12. Fatah. Sedang nama tahun mereka adalah Hijri Syamsi (disingkat HS).

7. Ajaran Baha'ullah

- Menghilangkan setiap ikatan agama Islam, menganggap syariat telah kadaluarsa. Maka aliran ini tak ada kaitan dengan Islam. Persamaan antara manusia meskipun berlainan jenis, warna kulit dan agama. Ini inti ajarannya.
- Mengubah peraturan rumah tangga dengan menolak ketentuan-ketentuan Islam. Melarang poligami kecuali bila ada kekecualian. Poligami ini pun tidak diperbolehkan lebih dari dua isteri. Melarang talak kecuali terpaksa yang tidak memungkinkan antara kedua pasangan untuk bergaul lagi. Seorang istri yang ditalak tidak perlu 'iddah (waktu penantian). Janda itu bisa langsung kawin lagi.
- Tidak ada shalat jamaah, yang ada hanya shalat jenazah bersama-sama. Shalat hanya dikerjakan sendiri-sendiri.
- Ka'bah bukanlah kiblat yang diakui oleh mereka. Kiblat menurut mereka adalah tempat Baha'ullah tinggal. Karena selama Tuhan menyatu dalam dirinya, maka disitulah kiblat berada. Ini sama dengan pandangan sufi (orang tasawuf) sesat bahwa qalbul mukmin baitullah, hati mukmin itu baitullah.

Masa Baha'ullah berakhir dengan meninggalkan dirinya pada 16 Mei 1892, dilanjutkan anaknya, Abbas Efendy yang bergelar Abdul Baha' atau Ghunun A'dham (cabang agung). Abbas menguasai budaya Barat, maka ia gabungkan ajaran ayahnya dengan pemikiran Barat. Hingga Abbas cenderung menggunakan kitab-kitab agama Yahudi dan Nasrani.

8. Syi'ah

Aliran yang harus diwaspadai “Syiah”

- Syiah memandang Imam itu ma'shum (orang suci)
- Syiah memandang bahwa menegakkan kepemimpinan/ pemerintahan (imamah) adalah rukun agama.
- Syiah menolak hadits yang tidak diriwayatkan oleh Ahlul Bait.
- Syiah pada umumnya tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar, Umar, dan Utsman.
- Syiah menghalalkan nikah mut'ah (kawin kontrak) yang sudah diharamkan oleh Nabi Saw.
- Para Imam dianggap ma'shum, itu bertentangan dengan Islam, karena yang ma'shum hanyalah Nabi. Bahkan Syiah sendiri sampai kemudian membatasi kewenangan imam setelah kasus Imam Khomeini yang cenderung menuruti kehendak hawa nafsunya hingga akan mengakibatkan hancurnya rakyat Iran karena tetap diharuskan berperang dengan Irak, maka kemudian dibatasilah wewenang imam. (Lihat Hartono Ahmadi Jaiz, Di Bawah bayang-bayang Soekarno-Soeharto, Tragedi Politik Islam Indonesia dari Orde Lama hingga Orde Baru, Darul Falah, Jakarta, Cetakan kedua, 1420 H, hal.129).
- Syiah menggunakan senjata taqiyyah yaitu berbohong, dengan cara menampakkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya, untuk mengelabui. (Al-Kafi fil Ushul, juz II hal 217).

Syiah percaya kepada Ar-Raj'ah, yaitu kembalinya roh-roh ke jasadnya masing-masing di dunia ini sebelum Kiamat di kala Imam Ghaib mereka keluar dari persembunyiannya dan menghidupkan Ali dan anak-anaknya untuk balas dendam kepada lawan-lawannya.

Kekeliruan Aliran Syiah lainnya:

- a. Ali r.a. adalah penerima wasiat sebagai khalifah sepeninggal Nabi Saw. Namun, beliau membai'at Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.? apakah keberanian Ali terhenti setelah wafat Nabi sehingga tidak berani menuntut haknya?
- b. Abu Bakar, Umar, Utsman r.a. dan sebagian sahabat lainnya adalah kafir. Bila mereka kafir, mengapa Nabi Saw menjalin ikatan keluarga dengan mereka lewat pernikahan?
- c. Syi'ah memiliki mushaf Fathimah yang didalamnya tidak ada satu ayat pun dari Al-Qur'an. Sesungguhnya ia adalah dikte dari Nabi Saw dan tulisan tangan Ali r.a. Jika kitab itu berasal dari dikte Nabi dan tulisan Ali, lalu mengapa dia menyembunyikannya dari umat? Padahal Allah SWT memerintahkan Nabi agar menyampaikan segala yang diturunkan-Nya kepada umatnya.
- d. Syi'ah tidak melaksanakan shalat Jumat yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, mengapa? (lihat buku Menimbang Ajaran Syiah 188 Pertanyaan Krisis, Karya: Sulaiman bin Shalih al-Kharasyi, Pustaka At-Tazkia)

TABEL PENYIMPANGAN AJARAN SYI'AH DARI AJARAN AHLUSSUNAH

NO	PERIHAL	SUNNI	SYI'AH
1	Rukun Islam	1. Syahadatain 2. Shalat 3. Puasa 4. Zakat 5. Haji	1. Shalat 2. Shaum 3. Zakat 4. Haji 5. Wilayah
2	Rukun Iman	1. Iman Kepada Allah 2. Iman Kepada Malaikat Nya 3. Iman Kepada Kitab-Kitab Nya	1. Tauhid 2. Nubuwwah 3. Imamah 4. Al-'Adl 5. Al-Ma'ad

		4. Iman Kepada Rasul Nya 5. Iman Kepada Hari Akhir 6. Iman Kepada Qadla & Qadar	
3	Syahadat	Dua Kalimat Syahadat	Tiga Kalimat Syahadat (ditambah menyebut 12 Imam)
4	Imam	Percaya kepada Imam-Imam Bukan Rukun Iman (Imam Tidak terbatas)	Percaya kepada 12 imam-imam mereka termasuk rukun iman
5	Khilafah	Khulafa' Rasyidin adalah Khulafa' yang sah	Khulafa' Rasyidin selain Sayidina Ali tidak sah
6	Ma'shum	Khalifah (imam) tidak ma'shum	Para Imam adalah Ma'shum
7	Sahabat	Dilarang mencaci setiap sahabat	Mencaci para sahabat dan menganggap para sahabat banyak yang murtad
8	Istri Rasul	1. Sayyidah 'Aisyah sangat dihormati 2. Para istri Rasul termasuk Ahlul Bait	1. Sayyidah 'Aisyah dicaci maki 2. Para istri Rasul bukan Ahlul Bait
9	Al-Qur'an	Tetap Orisinil	Sudah diubah oleh para asahabat
10	Hadits	1. Shahih Al-Bukhori 2. Shahih Muslim 3. Sunan Abi Daud 4. Sunan At-Tarmidzi 5. Sunan Ibnu Majah 6. Sunan Na-Nasa'i	1. Al-Kaafi 2. Al-Ibtishor 3. Man Laa Yahdhuruhu Al-Faqih 4. At-Tahtdzib
11	Surga dan Neraka	Surga diperuntukkan bagi orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Neraka diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya.	Surga diperuntukkan bagi orang-orang yang cinta kepada Imam Ali. Neraka diperuntukkan bagi orang-orang yang memusuhi Imam Ali.
12	Raj'ah	Tidak ada aqidah Raj'ah	Meyakini aqidah Raj'ah
13	Imam Mahdi	Imam Mahdi adalah sosok yang akan membawa keadilan dan kedamaian	Imam Mahdi kelak akan membangun Rasulullah, Imam Ali,

			Fatimah serta Ahlul Bait yang lain. Selanjutnya membangtunkan Abu Bakar, Umar. ‘Aisyah kemudian ketiga orang tersebut disiksa.
14	Mut’ah	Haram	Halal dan dianjurkan
15	Khamr	Tidak suci/Najis	Suci
16	Air	Air yang telah dipakai istinja (cebok) najis	Air yang telah dipakai istinja (cebok) suci
17	Shalat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri hukumnya sunnah 2. Membaca amin sunnah 3. Shalat Dhuha sunnah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri hukumnya membatalkan shalat 2. Membaca amin membatalkan shalat 3. Shalat Dhuha tidak dibenarkan

9. Lia Aminuddin dan Ajarannya, Agama Salamullah

- Lia Aminuddin, umur 51 tahun, tinggal di Jl. Mahoni 30, Jakarta Pusat 10460
- Buku-buku karangan Lia Aminuddin:
- Perkenankan Aku Menjelaskan Sebuah Takdir
- Pancasila Menuju Zaman
- Lembaran Al-Hira, Fatwa Jibril As versus Fatwa MUI
- Puisi-puisi Mendalami Kerukunan Nasional
- Beberapa Ajaran Lia Aminuddin
- Malaikat Jibril akan turun lagi ke bumi dan bersemayam di dalam diri Lia Aminuddin, oleh sebab itu dimanapun Lia berada selalu bersama Jibril Alaihi Salam.
- Lia Aminuddin mengaku menjadi juru bicara Jibril Alaihi Salaam, dan mengaku sebagai Nabi & Rasul.

- Lia Aminuddin mengaku mendapatkan wahyu.
- Lia Aminuddin mengaku mendapatkan mukjizat.
- Agama yang dibawa oleh Lia Aminuddin bernama Salamullah/agama perenialisme yang menghimpun seluruh agama.
- Lia Aminuddin mengaku sebagai Imam Mahdi.
- Ahmad Mukti (puteranya) dianggap sebagai Nabi Isa.
- Abdul Rahman diyakini sebagai Wakil/Imam Besar Ajaran Salamullah.
- Air Sumur Salamullah berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit.
- Mencukur semua jenis rambut yang ada dalam tubuh mulai dari rambut kepala, ketiak dan lain-lain lalu membakarnya, hal itu dianggap sebagai bentuk ibadah yang diperintahkan Jibril melalui Lia Aminuddin. Barangsiapa yang telah melakukan itu sama dengan bayi yang baru dilahirkan.

10. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

LGBT atau GLBT adalah akronim dari “lesbian, gay, biseksual, dan transgender”. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an dan menggantikan frasa “komunitas gay” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan.

Akronim ini dibuat dengan tujuan untuk menekankan keanekaragaman “budaya yang berdasarkan identitas seksualitas dan gender”. Kadang-kadang istilah LGBT digunakan untuk semua orang yang tidak heteroseksual, bukan hanya homoseksual, biseksual, atau transgender. Maka dari itu, seringkali huruf “Q” ditambahkan agar queer dan orang-orang yang masih mempertanyakan identitas

seksual mereka juga terwakili (contoh. “LGBTQ” atau “GLBTQ”, tercatat semenjak tahun 1996).

Istilah LGBT sangat banyak digunakan untuk menunjukkan diri. Istilah ini juga diterapkan oleh mayoritas komunitas dan media yang berbasis identitas seksualitas dan gender di Amerika Serikat dan beberapa negara berbahasa Inggris lainnya.

Tidak semua kelompok yang disebutkan setuju dengan akronim ini. Beberapa orang dalam kelompok yang disebutkan merasa tidak berhubungan dengan kelompok lain dan tidak menyukai penyeragaman ini. Beberapa orang menyatakan bahwa pergerakan transgender dan transeksual itu tidak sama dengan pergerakan kaum “LGB”. Gagasan tersebut merupakan bagian dari keyakinan “separatisme lesbian & gay”, yang meyakini bahwa kelompok lesbian dan gay harus dipisah satu sama lain. Ada pula yang tidak peduli karena mereka merasa bahwa: akronim ini terlalu politically correct; akronim LGBT merupakan sebuah upaya untuk mengategorikan berbagai kelompok dalam satu wilayah abu-abu; dan penggunaan akronim ini menandakan bahwa isu dan prioritas kelompok yang diwakili diberikan perhatian yang setara. Di sisi lain, kaum interseks ingin dimasukkan ke dalam kelompok LGBT untuk membentuk “LGBTI” (tercatat sejak tahun 1999). Akronim “LGBTI” digunakan dalam *The Activist’s Guide of the Yogyakarta Principles in Action*.

Sejarah

Sebelum revolusi seksual pada tahun 1960-an, tidak ada kosakata non-peyoratif untuk menyebut kaum yang bukan

heteroseksual. Istilah terdekat, “gender ketiga”, telah ada sejak tahun 1860-an, tetapi tidak banyak disetujui.

Istilah pertama yang banyak digunakan, “homoseksual”, dikatakan mengandung konotasi negatif dan cenderung digantikan oleh “homofil” pada era 1950-an dan 1960-an, dan lalu gay pada tahun 1970-an. Frase “gay dan lesbian” menjadi lebih umum setelah identitas kaum lesbian semakin terbentuk. Pada tahun 1970, Daughters of Bilitis menjadikan isu feminisme atau hak kaum gay sebagai prioritas. Maka, karena kesetaraan didahulukan, perbedaan peran antar laki-laki dan perempuan dipandang bersifat patriarkal oleh feminis lesbian. Banyak feminis lesbian yang menolak bekerja sama dengan kaum gay. Lesbian yang lebih berpandangan esensialis merasa bahwa pendapat feminis lesbian yang separatis dan beramarah itu merugikan hak-hak kaum gay. Selanjutnya, kaum biseksual dan transgender juga meminta pengakuan dalam komunitas yang lebih besar. Setelah euforia kerusuhan Stonewall mereda, dimulai dari akhir 1970-an dan awal 1980-an, terjadi perubahan pandangan; beberapa gay dan lesbian menjadi kurang menerima kaum biseksual dan transgender. Kaum transgender dituduh terlalu banyak membuat stereotip dan biseksual hanyalah gay atau lesbian yang takut untuk mengakui identitas seksual mereka. Setiap komunitas yang disebut dalam akronim LGBT telah berjuang untuk mengembangkan identitasnya masing-masing, seperti apakah, dan bagaimana bersekutu dengan komunitas lain; konflik tersebut terus berlanjut hingga kini.

Akronim LGBT kadang-kadang digunakan di Amerika Serikat dimulai dari sekitar tahun 1988. Baru pada tahun 1990-an istilah ini banyak digunakan. Meskipun komunitas

LGBT menuai kontroversi mengenai penerimaan universal atau kelompok anggota yang berbeda (biseksual dan transgender kadang-kadang dipinggirkan oleh komunitas LGBT), istilah ini dipandang positif. Walaupun singkatan LGBT tidak meliputi komunitas yang lebih kecil (lihat bagian Ragam di bawah), akronim ini secara umum dianggap mewakili kaum yang tidak disebutkan. Secara keseluruhan, penggunaan istilah LGBT telah membantu mengantarkan orang-orang yang terpinggirkan ke komunitas umum.

Aktris transgender Candis Cayne pada tahun 2009 menyebut komunitas LGBT sebagai “minoritas besar terakhir” dan menambahkan bahwa “Kita masih bisa diganggu secara terbuka” dan “disebut di televisi.”

Ragam

Ada banyak ragam yang mengganti susunan huruf dalam akronim ini. LGBT atau GLBT merupakan istilah yang paling banyak digunakan saat ini. Meskipun maknanya sama, “LGBT” punya konotasi yang lebih feminis dibanding “GLBT” karena menempatkan “L” terlebih dahulu. Akronim ini saat tidak meliputi kaum transgender disingkat menjadi “LGB”. Huruf “Q” untuk “queer ” atau “questioning” (mempertanyakan) kadang-kadang ditambahkan (contoh, “LGBTQ”, “LGBTQQ”, atau “GLBTQ?”). Huruf lain yang dapat ditambahkan adalah “U” untuk “unsure” (tidak pasti); “C” untuk “curious” (ingin tahu); “I” untuk interseks; “T” lain untuk “transeksual” atau “transvestit”; “T”, “TS”, atau “2” untuk “Two Spirit”; “A” atau “SA” untuk “straight allies” (orang heteroseksual yang mendukung pergerakan LGBT); atau

“A” untuk “aseksual”. Ada pula yang menambahkan “P” untuk panseksualitas atau “polyamorous,” dan “O” untuk “other” (lainnya). Susunan huruf-huruf tersebut tidak terstandardisasi; huruf-huruf kurang umum yang telah disebutkan dapat ditambahkan dalam susunan apapun. Istilah yang beragam tidak mewakili perbedaan politis antar komunitas, tetapi muncul dari prarasa individu dan kelompok. Istilah panseksual, omniseksual, fluid, dan queer dianggap masuk ke dalam “biseksual”. Demikian pula, bagi beberapa orang istilah transeksual dan interseks masuk ke dalam “transgender”, meskipun banyak transeksual dan interseks yang menolaknya.

“SGL” (“same gender loving”, pecinta sesama jenis) kadang-kadang digunakan orang Afrika-Amerika untuk memisahkan diri dari komunitas LGBT yang menurut mereka didominasi orang kulit putih. “MSM” (“men who have sex with men”, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki) secara sinis dipakai untuk mendeskripsikan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki lain tanpa merujuk pada orientasi seksual mereka.

Frase “MSGI” (“minority sexual and gender identities”, identitas seksual dan gender minoritas) yang diperkenalkan pada tahun 2000-an digunakan untuk merangkum semua huruf dan akronim, namun masih belum banyak digunakan.

Majalah *Anything That Moves* menciptakan akronim FABGLITTER (Fetish seperti komunitas gaya hidup BDSM, Allies atau poly-Amorous, Biseksual, Gay, Lesbian, Interseks, Transgender, Transsexual Engendering Revolution (Revolusi Kelahiran Transeksual) atau inter-

Racial attraction (ketertarikan antar ras)), tetapi istilah ini juga tidak banyak digunakan.

Akronim lain yang mulai menyebar penggunaannya adalah QUILTBAG (Queer/Questioning, Undecided (belum ditentukan), Interseks, Lesbian, Trans, Biseksual, Aseksual, Gay). Akan tetapi, istilah ini juga belum umum.

Kritik

Tidak semua orang yang disebutkan setuju dengan istilah LGBT atau GLBT. Contohnya, ada yang berpendapat bahwa pergerakan transgender dan transeksual tidak sama dengan lesbian, gay, dan biseksual (LGB). Argumen ini bertumpu pada gagasan bahwa transgender dan transeksualitas berkaitan dengan identitas gender yang terlepas dari orientasi seksual. Isu LGB dipandang sebagai masalah orientasi atau rangsangan seksual. Pemisahan ini dilakukan dalam tindakan politik: tujuan LGB dianggap berbeda dari transgender dan transeksual, seperti pengesahan pernikahan sesama jenis dan perjuangan hak asasi yang tidak menyangkut kaum transgender dan interseks. Beberapa interseks ingin dimasukkan ke dalam kelompok LGBT dan lebih menyukai istilah “LGBTI”, sementara yang lainnya meyakini bahwa mereka bukan bagian dari komunitas LGBT dan lebih memilih tidak diliputi dalam istilah tersebut.

Ada pula keyakinan “separatisme lesbian dan gay” (tidak sama dengan “separatisme lesbian”), yang meyakini bahwa lesbian dan gay sebaiknya membentuk komunitas yang terpisah dari kelompok-kelompok lain dalam lingkup LGBTQ. Meskipun jumlahnya tidak cukup besar untuk

disebut pergerakan, kaum separatis berperan penting, vokal, dan aktif dalam komunitas LGBT. Dalam beberapa kasus separatis menolak keberadaan atau hak kesetaraan orientasi non-monoseksual dan transeksualitas. Hal ini dapat meluas menjadi bifobia dan transfobia. Separatis punya lawan yang kuat - Peter Tatchell dari kelompok hak LGBT OutRage! berpendapat bahwa memisahkan transgender dari LGB merupakan “kegilaan politik”.

Banyak orang mencoba mengganti singkatan LGBT dengan istilah umum. Kata seperti “queer” dan “pelangi” telah dicoba tetapi tidak banyak digunakan. “Queer” mengandung konotasi negatif bagi orang tua yang mengingat penggunaannya sebagai hinaan dan ejekan dan penggunaan (negatif) semacam itu masih terus berlanjut. Banyak pula orang muda yang memahami queer sebagai istilah yang lebih politis dibanding “LGBT”. “Pelangi” punya konotasi yang berkaitan dengan hippies, pergerakan Zaman Baru, dan organisasi seperti Rainbow/PUSH Coalition di Amerika Serikat.

Penggambaran “komunitas LGBT” atau “komunitas LGB” juga tidak disukai beberapa lesbian, gay, biseksual, transgender, dan juga ontolog. Beberapa tidak setuju dengan solidaritas politis dan sosial, serta kampanye hak asasi manusia dan visibilitas yang biasanya ikut serta, termasuk gay pride. Beberapa dari mereka meyakini bahwa mengelompokkan orang dengan orientasi non- heteroseksual menimbulkan mitos bahwa menjadi gay/les- bian/bi menjadikan seseorang berbeda dari yang lain. Or- ang-orang semacam ini tidak banyak terlihat jika dibandingkan dengan aktivis gay atau LGBT lain. Faksi ini sulit dipisahkan dari

orang-orang heteroseksual, sehingga umum bagi orang untuk menduga bahwa semua LGBT mendukung kebebasan dan visibilitas LGBT dalam masyarakat, termasuk hak seseorang untuk hidup berbedadari yang lain. Dalam buku “Anti-Gay”, koleksi esai tahun 1996 yang disunting oleh Mark Simpson, konsep identitas “satu ukuran cocok untuk semua” yang didasarkan pada stereotip LGBT dikritik karena menekan kepribadian kaum LGBT.

MUI Keluarkan Fatwa Haram LGBT

Prihatin dengan maraknya perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dan bahaya yang ditimbulkan karena perilaku seksual menyimpang itu, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) akhirnya mengeluarkan fatwa tentang keharaman gay, lesbian, sodomi, dan pencabulan.

“Penetapan fatwa ini didasari karena MUI memiliki perhatian terhadap maraknya kasus-kasus kejahatan seksual yang dalam perspektif Islam merupakan tindakan luar biasa,” kata Sekretaris Komisi Fatwa MUI, Asrorun Niam Sholeh, Kamis (15/01).

Hukum Islam, dijelaskan Niam, dibangun atas lima prinsip dasar yang salah satunya adalah melindungi kehormatan dan melindungi keturunan. Untuk itu, sebagai wujud tanggung jawab sosial keulamaan, Komisi Fatwa MUI merespon isu-isu aktual tersebut. Salah satunya, dengan melakukan pembahasan sekaligus penetapan fatwa mengenai hukuman pelaku tindakan kejahatan seksual.

Ia mengatakan, tindakan kejahatan seksual yang dimaksud bukan hanya perzinahan dan pencabulan. Tetapi, termasuk di dalamnya tindakan sodomi dan homoseksual.

Dalam perspektif hukum Islam, ujarnya, satu-satunya pintu yang absah untuk menyalurkan hasrat seksual adalah melalui pernikahan dan pernikahan dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang memenuhi persyaratan.

“Akan tetapi, di masyarakat terjadi pemerkosaan, pencabulan, sodomi, homoseksualitas. Akhirnya, pada tanggal 31 Desember 2014 Komisi Fatwa dengan seluruh anggotanya yang kurang lebih 50 ulama dari berbagai ormas Islam berkumpul dan menyepakati fatwa tentang homoseksualitas, sodomi, dan pencabulan,” ujar Niam.

Lebih lanjut, Niam yang juga Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ini mengungkapkan dalam fatwa ini diatur beberapa ketentuan hukum:

Pertama, hubungan seksual hanya dibolehkan untuk suami istri. Yakni pasangan laki-laki dan wanita berdasarkan pernikahan yang sah secara syari.

Kedua, orientasi seksual terhadap sesama jenis atau homoseksual adalah bukan fitrah tetapi kelainan yang harus disembuhkan.

Ketiga, pelampiasan hasrat seksual kepada sesama jenis hukumnya haram. Tindakan tersebut merupakan kejahatan atau jarimah dan pelakunya dikenakan hukuman, baik had maupun takzir oleh pihak yang berwenang.

Keempat, melakukan sodomi hukumnya haram dan merupakan perbuatan maksiat yang mendatangkan dosa besar dan pelakunya dikenakan had untuk zina. Kelima, pelampiasan hasrat seksual dengan sesama jenis selain dengan cara sodomi hukumnya haram dan pelakunya dikenakan hukuman takzir. “Jadi kalau takzir itu adalah jenis hukuman yang tidak ditetapkan kadarnya oleh nash tetapi diserahkan oleh kebijakan mekanisme peraturan perundang-undangan. Had itu adalah ketentuan hukum yang kadar dan jenisnya itu sudah disebutkan di dalam nash baik Alquran dan Hadits,” jelasnya.

Lebih lanjut ia mengatakan, ketentuan lain yang diatur dalam fatwa ini, yaitu pelampiasan hasrat seksual dengan sesama jenis dan korbannya adalah anak-anak terkena hukuman had dan takzir. Selain itu pelakunya diberikan tambahan hukuman, pemberatan bahkan hingga hukuman mati.

Kemudian, pelampiasan nafsu seksual kepada seseorang yang belum memiliki ikatan pernikahan yang sah baik itu kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Baik dewasa atau anak-anak hukumnya haram dan pelakunya dikenakan hukuman takzir.

Yang terakhir, melegalkan aktivitas seksual sesama jenis dan orientasi seksual menyimpang lainnya hukumnya haram. “Artinya, melegalkan sesuatu yang ilegal tentu tidak diperkenankan secara hukum,” katanya.

Rekomendasi

Dalam fatwa tersebut, MUI juga menetapkan rekomendasi terkait fatwa tersebut.

“Pertama, DPR dan pemerintah diminta untuk menyusun peraturan perundang undangan yang mengatur larangan legalisasi terhadap komunitas homoseksual serta komunitas lain yang memiliki orientasi seksual menyimpang,” ungkap Niam.

Kemudian, pemerintah harus merehabilitasi pelaku penyimpangan seksual sebagai wujud tanggung jawab sosial untuk penyembuhan.

Tak lupa, pemerintah harus mengatur mekanisme hukuman berat terhadap aktivitas sodomi yang dapat berfungsi untuk memberi efek jera pada pelaku. Serta, memasukkan aktivitas seksual menyimpang sebagai delik umum atau delik biasa dan merupakan kejahatan yang menodai martabat luhur kemanusiaan.

“Kemudian yang tidak kalah penting adalah pemerintah wajib mencegah meluasnya penyimpangan orientasi seksual. Artinya kalau ada orang yang terindikasi memiliki sifat lelaki yang sifatnya keperempuan atau perempuan yang kelaki-lakian itu ada langkah-langkah penyembuhan. Pengembalian kepada fitrah kemanusiaan,” ujar Niam.

Hal lainnya yang menjadi rekomendasi MUI, yakni pemerintah tidak boleh mengakui pernikahan sesama jenis. Hal tersebut dikarenakan bertentangan dengan prinsip-prinsip bernegara.

“Pemerintah dan masyarakat tidak boleh membiarkan aktivitas seksual sesama jenis dan orientasi penyimpangan seksual lainnya hidup dan tumbuh di tengah masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban sosial dan hukum,” pungkasnya.

red: shodiq ramadhan sumber: Republika.co.id

11. GAFATAR (Aliran Sesat)

A. Sejarah Singkat GAFATAR

GAFATAR (Gerakan Fajar Nusantara), dideklarasikan pada tanggal 02 Januari 2011, Ketuanya Mahful M. Tumanurung. GAFATAR ini merupakan sebuah komunitas pengganti komunitas Milah Abraham (Komar), yang sudah dibubarkan oleh MUI Depok beberapa tahun yang lalu karena dianggap sesat. Sebelum komunitas Milah Abraham/Komar muncul, mereka mempunyai al-qiyadah Islamiyah. Pimpinan besarnya disebut Messiah bernama Moshadiq (diadili di Bogor tahun 2009 karena penistaan agama di markas utamanya di Ciputat). GAFATAR ini juga telah dinyatakan sebagai ajaran sesat melalui surat Ditjen Kesbangpol Kementerian Dalam Negeri RI No. 220/36/57/D/III/2012.

B. Doktrin GAFATAR

Doktrin yang diajarkan aliran GAFATAR ini antara lain

:

- Islam adalah dien, bukan agama
- Tidak mengikuti rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ritual di atas menurut GAFATAR tidak berguna.

- Tidak mengakui hadits sebagai pedoman
- Meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW, keturunan Fir'aun
- Tidak menggunakan bahasa Arab sebagaimana layaknya
- Menggantikan ucapan : Assalamualaikum dengan damai sejahtera
- Bunyi janji saat dilantik menjadi calon anggota poin 1 – 7 di atas.
- Dunia menurut MM (Mahful M. Tumanurung) terbagi prahijrah dan pasca hijarah.

Pra hijrah dunia diliputi budaya jahiliah. Pasca hijrah merupakan masa kebangkitan dan kejayaan Islam

- Saat ini kita tidak harus sholat 5 waktu, karena masih berada pada periode jahiliah. Kewajiban adalah sholat malam dan bertahanus seperti Nabi Muhammad SAW di Gua Hira'. Nanti pasca hijrah baru sholat 5 waktu
- Puasa juga tidak perlu, karena puasa ramadhan baru diwajibkan setelah hijrah

C. GAFATAR merupakan aliran sesat dan bukan organisasi islam (MUI, Rep. Muhammad fauzi Ridwan, Selasa, 12 Januari 2016)

D. TARGET

Target utama GAFATAR antara lain sebagai berikut :

- Merekrut anggota dari kalangan muda dari kampus
- Jika orang kampus nbanyak bergabung, maka program-program yang mereka rancang akan mudah terealisasi

- Merekrut tokoh-tokoh umat Islam. Jika bisa bergabung dengan mereka, berarti untuk mendapatkan legalisasi Negara semakin mudah.

(Sumber: <http://news.com/berita/3116107/cerita/bibit-samad-yang-tertipu-saat-terima-jabatan-ketua-dewan-pembina-gafatarhttp://amwofficial.biogspotcom/2012/05/kesesatan-gafatarhtml>)

AGAMA DAN EKONOMI

Pengertian, karakteristik, dampak positif dan negative, serta solusi

14

Mahasiswa mampu mamahami hakekat dan kaitan antara agama dan ekonomi

14.1 Islam Anti Kemiskinan

Islam mendorong umatnya bahagia dunia-akhirat. Indikator kebahagiaan dunia antara lain: terpenuhinya sandang, pangan, papan, dan pendidikan secara baik. Sedangkan indicator kebahagiaan akhirat adalah masuk surga. Islam mendorong umatnya berzakat, sedekah, naik haji, tangan diatas (memberi), tempat ibadah yang estetik, luas, nyaman dan bersih. Juga, menguasai berbagai ilmu, profesi, pengalaman mendunia dst.

Untuk menggapainya, Allah SWT telah menundukan dunia dan seisinya kepada hambanya, menyiapkan potensi diri yang komplit (indrawi, akal, nurani, kitab suci, dan contoh dari para nabi dst).

Setiap pemberdayaan potensi internal dan eksternal yang dilakukan hambanya sehingga visi hidup diatas tercapai, maka Allah SWT memberi berbagai apresiasi (dosa diampuni, hidup terhormat dan hidup mulia).

Dalam kondisi tertentu, seperti cacat kelahiran permanen dan sejenisnya, Islam memberi berbagai solusi yang sangat baik, logis, dan manusiawi.

▪ **Islam Sebagai Pedoman Hidup**

Islam sebagai pedoman hidup (minhajul Hayah) memiliki konsepsi lengkap (syamil) dan sempurna (kamil), meliputi seluruh aspek kehidupan. Tidak ada satu aspek pun terlewatkan (QS. Al-An'am/6: 38) dan kesemuanya terintegrasi, meliputi masalah keyakinan / الاعتقادی (QS. 2: 255); akhlak/الاخلاق (QS. 7: 96; 13: 28); tingkah laku/السلوكی (QS. 2: 138); perasaan/الشعوری (QS. 30: 30; 26: 192-195); pendidikan/التربوی (QS. 2: 151; 3: 164; 62: 2); sosial الاجتماعی (QS. 24: 2, 10); politik/السیاسی (QS. 12: 40); ekonomi/الإقتصادی (QS. 9: 60; 9: 103; 59: 7; 2: 275-276; 2: 282; kemiliteran/العسکری (QS. 8: 60; 9: 5-8); peradilan/hukum (QS. 4: 65; 5: 44).

Tulisan ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan Islam anti kemiskinan, menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik) dengan kerangka out line sbb: pendahuluan; titik tolak ekonomi Islam; hubungan Islam dengan ekonomi; sumber ekonomi bagi fakir miskin; kiat menjadi orang berpunya; karakteristik pandangan ekonomi yang agamis; perolehan dan penggunaan yang religius; masalah ekonomi; penutup.

▪ **Titik Tolak Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam bertitik tolak pada pencapaian kesejahteraan pribadi sekaligus kesejahteraan sosial dan umat manusia. Penekanan pada maksimalisasi kekayaan bukan ditunjukkan untuk pemuasan bagi kepentingan pribadi (self interest) semata tapi juga menjamin kepentingan sosial, dan mencegah timbulnya berbagai bentuk tindakan salah, criminal dan ketidakadilan. Karenanya nilai-

nilai Islam memiliki peranan penting dalam menuntun masyarakat manusia agar terhindar dari tindakan negative.

Berangkat dari titik tolak tersebut, maka potensi bangkitnya kembali ekonomi Islam memimpin dunia ini sangat besar dan ditunggu, disebabkan lingkupnya jauh lebih luas, dibandingkan dengan ekonomi konvensional yang hanya focus pada maksimalisasi kekayaan dan pemuasan keinginan serta pengumbaran kepentingan diri sendiri-individual. Sisi lain ekonomi Islam bukan hanya menyertakan variable-variabel ekonomi belaka, tetapi juga mengikutsertakan variable-variabel moral, sosial, politik dan sejarah sesuai dengan model dinamika politik dan sosio ekonomi.

Lebih jauh lagi, Ibnu Khaldun seperti yang dikutip Umer Chapra¹ mengungkapkan bahwa kesejahteraan yang diarahkan Islam bukan hanya sebatas di dunia yang indikatornya antara lain: cukup sandang, pangan, papan dan pendidikan, tapi juga bahagia di akhirat yang indikatornya masuk surga sebagai puncak kesenangan yang bersifat abadi.

Hal ini sesuai dengan visi hidup setiap muslim seperti yang senantiasa dipanjatkan dalam do'a sapu jagad minimal dibaca 5 kali sehari semalam (QS. Al-Baqarah/2: 201)

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ...

Sekaligus menjalankan misi hidupnya sebagai seorang muslim, yakni menyembah dan beribadah hanya kepada Allah SWT (QS.

¹ Umer Chapra, Masa Depan Ilmu Ekonomi (sebuah tinjauan Islam, Gema Insani Press, cet. I, 2001, H. XII

Adz-Dzariyat: 56), dan menjadi pemimpin dan pemakmur dunia ini (QS. Al-Baqarah/2: 30)²

▪ Hubungan Islam dan Ekonomi

Islam dan ekonomi memiliki hubungan berkelindan, saling terkait dan sulit dipisah. Islam mendorong umatnya sebagai muzakki. Minimal ada 30 kali perintah zakat ditemui dalam Al-Qur'an, misalnya, Firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah/2: 43)³

Islam mendorong umatnya berada pada posisi tangan di atas (pemberi), karena posisi lebih baik daripada tangan di bawah

يد العليا خير واحب الى الله من يد السفلى

Ekonomi tanpa Islam hanya bernilai materi dan merusak eksistensi manusia sebagai makhluk ruhani. Karenanya hanya memberikan kepuasan semu.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ (٢٨) فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (٢٩)

"dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk ك Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah

² Lihat juga QS. Al-An'am/6: 63; Shad/38: 26; Fatir/35: 39 dan Hud/11: 61.

³ lihat juga QS. Al-Baqarah/2: 83, 110, 177, 277; An-Nisa/4: 77, 162

meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (QS. Al-Hijr: 28-29)⁴

Islam tanpa ekonomi, banyak ibadah yang memerlukan dukungan ekonomi tidak dapat berjalan secara sempurna. Misalnya, kita diperintah berzakat, naik haji, menuntut ilmu ke berbagai tempat dan Negara, menguasai berbagai keterampilan, masjid yang bagus, memiliki berbagai fasilitas ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb. Kesemuanya itu tidak akan terwujud manakala kita tidak ditopang oleh ekonomi yang kuat. (QS. 2: 43)⁵

Jasa Islam terhadap ekonomi adalah: Memberi nilai sehingga kegiatan ekonomi merupakan 'ibadah. Memberi nilai tambah sehingga manfaat material benda-benda ekonomi juga bernilai/memberi kepuasan spiritual, dan memberikan jaminan/kepastian bahwa setiap aktivitas ekonomi membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia. Misalnya: kita disuruh agar memiliki rumah ibadah yang bagus, nyaman, serba lux, melebihi dari rumah pribadi agar khusyu' beribadah di dalamnya.

14.1 Sumber Ekonomi bagi fakir-miskin

- Zakat dari para muzakki sesuai ajaran Islam. Zakat yang diserahkan pada lembaga resmi dan amanah seperti BAZNAS, LAZNAS, akan mendistribusikannya sesuai dengan pesan QS. At-Taubah/9: 60.
- Yang punya bertanggungjawab bagi tetangganya yang kelaparan. Belumlah sempurna iman seseorang yang malamnya kekenyangan sedangkan tetangganya kelaparan. Rasulullah Saw bersabda:

⁴ lihat juga QS. 32: 7-9

⁵ Lihat juga QS. 2: 83, 110; 9: 60, 104; 2: 254, 267; 22: 27; 9: 108, 18; 58: 11

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَتَسَبَّحُ وَجَارُهُ جَائِعٌ (رواه الطبراني)

"Bukanlah seorang yang mukmin orang yang merasa kenyang sementara tetangganya kelaparan. (HR. Thabarani)

- Kafarat sumpah yang disengaja.
Memberi makan sepuluh orang miskin. Allah SWT berfirman:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّعْنِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْإِيمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٨٩)

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)." (QS. Al-Maidah: 89)

- Kafarat menzhihar isteri dengan ibu kandung, jika ybs tidak bisa memerdekakan budak atau puasa dua bulan berturut-turut.
Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسًا ذَلِكَمْ تُوَعِّظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٣) فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسًا فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَأِطْعَامُ سِتِّينَ مَسْكِينًا ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٤)

"orang-orang yang menzhihar isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, Maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan; Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), Maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi Makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. dan Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih. (QS. Al-Mujadilah: 3-4)

- Kafarat bersebadan dengan isteri di siang hari bulan Ramadhan, jika ybs tidak berhasil memerdekakan budak atau puasa 2 bulan berturut-turut. Dalam sebuah hadits diceritakan :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال بينما نحن جلوس عند النبي صلى الله عليه وسلم إذ جاءه رجل فقال يا رسول الله هلكت قال ما لك قال وقعت على امرأتي وأنا صائم وفي رواية أصابت أهلي في رمضان فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هل تجد رقبة تعتقها قال لا قال: فهل تستطيع أن تصوم شهرين متتابعين قال لا فقال: فهل تجد إطعام ستين مسكينا قال لا، قال فمكث النبي صلى الله عليه وسلم فبين نحن على ذلك أتى النبي صلى الله عليه وسلم يعرق فيها تمر – والعرق المكتل – قال أين السائل فقال أنا قال خذها فتصدق به فقال الرجل على أفقر مني يا رسول الله فوالله ما بين لابنيها يريد الحرتين أهل بيت أفقر من

أهل بيتي فضحك النبي صلى الله عليه وسلم حتى بدت أنياباه ثم قال أطعمه أهلك
(رواه البخاري و مسلم)

"Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, ketika kami duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba datanglah seseorang sambil berkata: "Wahai Rasulullah, celaka!" Beliau menjawab, "Ada apa denganmu?" Dia berkata, "Aku berhubungan dengan istriku, padahal aku sedang berpuasa." (Dalam riwayat lain berbunyi: aku berhubungan dengan istriku di bulan Ramadhan). Maka Rasulullah ﷺ berkat, "Apakah kamu mempunyai budak untuk dimerdekakan?" Dia menjawab, "Tidak!" lalu Beliau ﷺ berkata lagi, "Mampukah kamu berpuasa dua bulan berturut-turut?" Dia menjawab, "Tidak." Lalu beliau ﷺ bertanya lagi: "Mampukah kamu memberi makan enam puluh orang miskin?" Dia menjawab, "Tidak." Lalu Rasulullah diam sebentar. Dalam keadaan seperti ini, Nabi ﷺ diberi satu 'irq berisi kurma – Al Ireq adalah alat takaran – (maka) beliau berkata: "Mana orang yang bertanya tadi?" Dia menjawab, "Saya orangnya." Beliau berkata lagi: "Ambillah ini dan bersedekahlah dengannya!" kemudian orang tersebut berkata: "Apakah kepada orang yang lebih fakir dariku, wahai Rasulullah? Demi Allah, tidak ada di dua ujung kota Madinah satu keluarga yang lebih fakir dari keluargaku". Maka Rasulullah ﷺ tertawa sampai tampak gigi taringnya, kemudian (Beliau ﷺ) berkata: "Berilah makan keluargamu!" (HR. Bukhari dan Muslim).

- Sedekah dari yang punya untuk kepentingan umat, bahkan Islam mendorong umatnya bersedekah sunnah berupa wakaf yang nilai pahalanya terus menerus.

14.2 Kiat menjadi orang berpunya

Banyak kiat-kiat yang bisa dilakukan agar posisi tangan di atas (selalu memberi), al:

1. Bekerja keras dan serius.

Diawali sejak kecil, kemudian mencontoh orang/kelompok sukses, banyak melakukan studi banding kepada kelompok/perusahaan atau Negara yang telah banyak pengalaman dan sukses dalam bidang ekonomi dan selalu mengabdikan dan beribadah kepada Pencipta (Allah SWT) (lihat QS. Quraisy)

2. Memahami hakikat bekerja sebagai salah satu senjata utama melawan kemiskinan, dan unsur utama memakmurkan bumi yang diamanatkan kepada manusia sebagai khalifatullah.

Dengan kerja ia mampu menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Ia tidak mengharapkan bantuan orang lain, badan social atau pemerintah.

3. Pebisnis sukses harus membantu yang belum punya, agar mendapatkan lapangan kerja yang layak.

4. Pemerintah harus mendidik dan menyediakan fasilitas bagi rakyat agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

5. Menyadari tingginya apresiasi Allah SWT bagi pekerja keras mencari rezeki yang halal, al:

من بات كالا من طلب الحلال بات مغفور له (رواه ابن عساکر)

"Barang siapa menjadi payah pada malam hari karena mencari penghidupan yang halal, maka terampuni dosanya" (HR. Ibnu Asahir)⁶

⁶ Lihat juga hadits Rasulullah Saw berikut:

ما أكل احد طعاما قط خيرا من ان يأكل من عمل يده (رواه البخارى)

"Tidak ada suatu makanan yang lebih baik bagi seseorang melainkan apa yang dihasilkan dari karya tangannya sendiri" (HR. Al-Bukhari)

6. Menjauhi diri dari penadah. Dalam suatu hadits Rasulullah Saw bersabda:

يفتح عبد باب مسألة الا فتح الله عليه باب فقر (رواه احمد)

"Allah tidak akan membuka pintu kesejahteraan bagi para penadah/peminta-minta kecuali pintu kefakiran". (HR. Ahmad)

14.3 Karakteristik Pandangan Ekonomi yang Agamis

- Berlandaskan pandangan imani:

Mengakui/menyadari bahwa kepemilikan manusia atas benda-benda ekonomi bersifat amanat dari pemilik asal (Allah SWT). Karenanya setiap kegiatan ekonomi tidak dibenarkan bertentangan dengan kehendak Allah, dan hak-hak-Nya atas harta setiap individu (hak sosial) wajib dikeluarkan.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(nya)" (QS. Yunus: 55)⁷

- Memperhatikan fitrah kemanusiaan:

Agama tidak menghalangi ataupun membatasi kecenderungan orang untuk memperoleh dan memiliki harta kekayaan, sepanjang dilakukan secara sah dan menunaikan fungsi sosial. Demikian pula agama tidak menghalang-halangi kecenderungan orang untuk berinvestasi guna memberikan modal materi bagi anak cucunya.

⁷ Lihat juga: QS. 10: 55; 57: 7; 8: 28; 18: 46; 3: 14; 9: 41; 9: 111; 14: 7; 2: 177

dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan (QS. Al-Fajr : 20)⁸

- Komitmen dengan nilai-nilai moral (akhlaq):

Agama memerintahkan agar seluruh kegiatan ekonomi dibimbing dengan nilai-nilai moral-agamis. Tidak boleh menyimpang dari kebenaran, kebaikan, keadilan, kemudian keutamaan (ideal). Antara tujuan dengan cara secara kualitatif harus sejalan, harus sama-sama baik. Keuntungan ekonomis harus didukung oleh nilai-nilai moral. (QS. 2: 188; 83: 1)

- Menjamin terpenuhinya hajat hidup setiap individu secara wajar:

Konsisten dengan sikap agama yang memuliakan manusia, tidak membenarkan adanya orang yang terlantar betapapun keadaannya. Kebutuhan yang wajar sebagai manusia wajib diusahakan oleh masyarakat manakala individu yang bersangkutan tidak berkemampuan memenuhinya, yakni melalui ajaran solidaritas yang dimulai dari lingkungan terdekat/terkecil hingga lingkungan terbesar.

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

⁸ Lihat juga firman Allah SWT:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." (QS. An-Nisa: 9)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ، وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَلِكٍ لَشَهِيدٌ ، وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya; dan Sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkaranannya; dan Sesungguhnya Dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta (QS. Al-'Adiyat: 6-8)

"dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan." (QS. Al-Insan: 8)⁹

15 Perolehan dan Penggunaan yang Relijius.

- Setiap perolehan harus dipastikan kehalalannya baik dari segi sumber cara memperolehnya maupun penggunaannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu aalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168)¹⁰

- Agama tidak mengakui perolehan yang tanpa imbalan apapun, baik dana, kerja, resiko maupun jasa. Kecuali yang tidak bersifat transaksi seperti hibah dan sejenisnya.

وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

⁹ lihat juga: QS. 69: 34; 74: 44; 106: 4; 5: 89

¹⁰ Lihat juga Firman Allah SWT

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Anfal: 69)

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِعِبَادِهِ تَعْبُدُونَ

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." (QS. An-Nahl: 114)

"Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami." (QS. Al-Kahfi: 88) ¹¹

- Karena itu agama menolak perolehan dari judi, pencurian/pemerasan, suap, manipulasi, riba. Perolehan yang terlanjur tidak boleh diteruskan tapi dialihkan penggunaannya untuk keperluan umum.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ

"mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir," (QS. Al-Baqarah: 219)¹²

¹¹ Lihat juga QS. 34: 37; 45: 14; 40: 82; 2: 286; 4: 33

¹² Lihat juga firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ
بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan; Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)" (QS. Al-Maidah: 90-91)

- Dengan konsep kepemilikan amanat, perolehan yang didapat dari sumber dan cara yang halalpun penggunaannya harus memperhatikan: manfaat bagi dirinya, orang lain maupun lingkungan; tidak mengandung mudarat; tidak pula merupakan pemborosan. (QS. 17: 26-27)
- Perolehan maupun penggunaan yang sah/halal kecuali diakui oleh agama juga diterima dan dihormati oleh masyarakat. Karenanya yang bersangkutan wajib mempertahankan hak miliknya, dan masyarakat berkewajiban turut menjaganya.

16 Masalah Ekonomi

- Menurut pandangan agama, masalah ekonomi bukan akibat keterbatasan sarana/ alat pemuas dan ketidak terbatasan kebutuhan manusia, karena secara imani kemahabijaksanaan Allah tidak memungkinkan adanya gap antara kebutuhan hidup manusia dengan fasilitas yang disediakan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur." (QS. Al-A'raf: 10)

- Pangkal masalah ekonomi menurut agama adalah salah satu dari dua hal berikut:

Lihat juga Dr. Yusuf Qardhawi, *Halal Haram fil Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, edisi revisi, 2003, h. 89-97

Pertama : kerakusan sementara orang terhadap fasilitas yang ada. Sejumlah contoh: banyak kasus pengkavlingan tanah-tanah wulayat dan tanah masyarakat di daerah tanpa izin dan tanpa penggantian, padahal tanah-tanah tersebut jelas-jelas hak rakyat yang tidak berdaya.

Kedua : kemalasan sebagian manusia untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Misalnya lahan dibiarkan tidak produktif, padahal pemiliknya ada di sekitar tempat tinggal. Hal ini banyak dijumpai di berbagai daerah. Masyarakat terkesan lebih senang mengkhayal dan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Padahal para Nabi bekerja keras menggunakan potensi dirinya untuk mencari nafkah yang halal lagi baik, seperti yang diungkap dalam hadits Rasulullah ﷺ

ان داود كان زرادا يصنع الزرد والدروع و كان ادم حراثا و كان نوح نجارا وكان ادريس خياطا و كان موسى راعيا (رواه الحاكم)

"Bahwa Daud adalah seorang ahli produsen kain dan baju besi; Adam seorang petani, Nuh tukang kayu, Idris ahli konveksi. Musa penggembala, Nabi Muhammad sendiri adalah penggembala dan pebisnis"

- Jadi persoalannya adalah kesalahan dalam pola hubungan manusia dengan alat pemuas yang tersedia

17 Penutup

Walaupun potensi alam di dunia Islam khususnya Indonesia sudah banyak terkuras secara tidak proposional yang berimbas kepada belum terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan

masyarakat, maka kita sebagai hamba Allah SWT yang beriman, harus tetap optimistis, bahwa masih ada potensi-potensi yang tersisa yang dapat dikembangkan secara baik, misalnya: potensi minyak kita masih ada sekitar 86 milyar barel, begitu juga potensi lahan, laut, batu bara, gas.

Tugas kita dan Negara saat ini adalah terus menggalakkan masyarakat agar mensyukuri berbagai nikmat Allah tersebut secara terprogram dan terencana dengan baik, sehingga produktifitas semakin meningkat. Para ekonom dan praktisi ekonomi dan manajemen harus segera membina dan mengembangkan potensi masyarakat dan lingkungannya. Para ulama terus membimbing semua lapisan masyarakat agar disiplin, jujur, dan adil dalam mengemban setiap amanat yang diberikan

Semoga Allah SWT membimbing kita semua menuju kesuksesan dunia dan akhirat dalam arti yang sesungguhnya

Daftar Bacaan

1. Al-Qur'an Al Karim
2. Al-Hadits Nabi Saw
3. Al-Bukhari, Abd 'Abdu Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Yardizhab, *Shahih Bukhari*, Makkah: Maktabah al 'Ilm, t.t.
4. Dr. Yusuf Qardhawi, Norma & Etika Ekonomi Islam, Gema Insani Press, Jakarta, 1997
5. Dr. M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic perspective (Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001
6. IEC Azzahra, *Panduan Ekonomi Syariah, Teori dan Praktek*, 2011

BAHAYA NARKOBA

“
Mahasiswa mampu mamahami kakekat dari bahaya Narkoba,
Miras dan Rokok.

Narkoba Penghancur Generasi Bangsa. Indonesia saat ini benar-benar dalam kondisi darurat NARKOBA (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya), baik peredaran maupun penyalahgunaannya. Indonesia menjadi sasaran pelbagai kegiatan subversi sementara hukum sebagai sarana pencegahan masih lemah dan banyak kekurangan. Sanksi Hukum Positif (UU No. 5 tahun 1997, UU No. 22 tahun 1997) dirasakan tidak setimpal, sehingga tidak menjerakan pelaku tindak pidana narkoba. Diperlukan adanya alternatif hukum (baca: Hukum Islam) mengingat Hukum Islam juga merupakan bagian integral dari hukum nasional Indonesia yang dapat memberikan solusi yang responsif dan antisipatif terhadap permasalahan narkoba di Indonesia.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Sosialisasi

I. Pendahuluan

Indonesia pada saat ini telah menjadi salah satu jalur utama dalam perdagangan obat bius bahkan menjadi pasar dari tujuan utama.¹³ Banyak obat bius diperdagangkan dan diselundupkan oleh sindikat internasional, terutama karena ada permintaan yang cukup tinggi dan Indonesia punya populasi generasi muda dan pasar

¹³ Lihat : Troels Vester (Juru bicara) United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) adalah salah satu Lembaga yang dibentuk oleh PBB

narkoba yang cukup besar. Organisasi sindikat obat bius sangat rapih dan beroperasi dari beberapa negara. Mereka memanfaatkan pengawasan perbatasan yang lemah (laut, darat dan udara) sehingga banyak kapal yang beroperasi melewati laut tanpa pengawasan. Bahan-bahan baku narkoba akhir-akhir ini diproduksi dalam jumlah besar di Indonesia, tapi banyak juga yang didatangkan lewat Cina, Filipina, dan Iran, dengan pintu masuk pelabuhan di Jakarta, Batam, Surabaya, dan Denpasar.

Menurut data BNN, Indonesia saat ini masuk kategori darurat dan harus perang terhadap narkoba, dimana sekitar 5.9 juta jiwa positif pengguna narkoba. Korban meninggal dunia akibat ketergantungan narkoba saat ini sekitar 30-40 orang dalam sehari. Narkoba ini pembunuh massal, sebab dampaknya sangat fatal dengan kerusakan yang permanen, dan sudah termasuk kategori “extra ordinary crime”, disamping korupsi, dan terorisme.

Korban Narkoba kini bukan lagi dominan orang berduit atau artis, tetapi sudah menjamah hampir seluruh lapisan masyarakat. Terutama anak-anak usia sekolah antara 14 – 18 tahun yang merupakan usia rawan mencicipi narkoba. Narkoba bisa datang dengan cara sangat halus, melalui rayuan pemasaran yang dekat dengan nilai kebanggaan yang ada pada golongan muda. Agen-agen pemasarannya telah membangun jaringan luas dan bersifat terputus, yaitu antar satu bandar dengan Bandar lain terkadang tidak saling mengenal. Berbagai geng yang kini mulai merambah kota-kota kecil, nampaknya potensial merupakan kelompok *user* narkoba, sebab mereka juga potensial menggunakan rokok dan minuman alkohol.

Orientasi yang merusak merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan kekerasan dan kriminal. Terlebih bila geng-geng tersebut diorganisasi oleh otak kriminal yang berorientasi bisnis kriminal, maka potensi merusaknya melebihi kelompok atau

orang yang melakukan tindak kriminal sekedar untuk makan. Sistem pendidikan kita, yang lebih berorientasi membangun masyarakat berbasis industri kapitalis, harus dilengkapi dengan kurikulum yang berbasis etika moral memperkuat karakter bangsa.

Kerangka bahasan artikel ini meliputi : Pendahuluan; Narkoba; Cara Pembuatan Narkoba; Gejala-gejala Bagi yang Mengonsumsi Narkoba; Dampak Negatif Bagi yang Mengonsumsi Narkoba; Sifat Jahat Narkoba; Status Hukum, Pencegahan, Sanksi dan Rehabilitasi; Langkah-langkah Membangun Jaringan Masyarakat Melawan Narkoba dan Penutup.

II. Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika dan Obat berbahaya. Sebutan lain NAZA yaitu, Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya (obat berbahaya/ terlarang) atau NAPZA yaitu Narkotika, Alkohol, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya.¹⁴ Dalam dunia farmakologis-medis, narkotika berarti obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah visceral, dan yang dapat menimbulkan efek stupor (bengong, masih sadar tapi masih harus digertak) serta adiksi.

Dalam Hukum Positif Indonesia, Narkoba diartikan dengan zat-zat yang mendatangkan kecanduan atau adiksi bagi pemakainya, bahkan akan mendatangkan kematian terhadap pemakai/pengguna/pencandunya jika sampai pada tahapan over dosis.¹⁵

Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psicotropika,

¹⁴Lihat : UU Narkotika No. 9 tahun 1976 Narkotika adalah obat/bahan obat yang berasal dari tanaman koka dan tanaman ganja.

¹⁵ Lihat: Acep Saipullah, Jurnal AL-'ADALAH Vol. XI, No. 1 Januari 2013, *Narkoba Dalam Perspektif Islam dan Hukum Positif*, hal. 5.

memberikan definisi narkoba secara terperinci, lengkap dengan jenis-jenisnya.¹⁶

Obat berbahaya selain narkotik cukup banyak, seperti: ekstasi, pil BK, magadon, dan sabu-sabu. Zat adiktif adalah zat yang bersifat kecanduan atau menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Adiksi(kecanduan) yaitu keadaan yang terjadi setelah penggunaan obat secara

berkala dan terus menerus bilamana pemberian obat dihentikan maka timbul gejala ketergantungan psikis dan jasmani.

III. Cara Pembuatan Narkoba

Dilihat dari cara pembuatannya, narkotika dibedakan ke dalam 3 golongan, yaitu narkotika alami, semi sintesis, dan narkotika sintesis.

Narkotika alami merupakan narkotika yang zat aditifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan, contohnya: Ganja merupakan tanaman perdu dengan daun menyerupai singkong yang tepinya bergerigi dan berbulu halus. Jumlah jarinya selalu ganjil 5,7,9. Indonesia merupakan daerah subur untuk tanaman ganja. Cara penyalahgunaan ganja ini dengan dikeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan rokok lalu dibakar serta dihisap. Hasis merupakan tanaman serupa ganja yang tumbuh di Amerika latin dan Eropa, proses pematangannya dengan

disuling sehingga berbentuk cair. Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang akan berwarna merah seperti biji kopi. Kokaini kemudian diolah menjadi kokain. Opium merupakan bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari getah bunga opium dihasilkan candu. Opium banyak tumbuh di antara

¹⁶*Ibid.*, hal. 57.

Burma, Kamboja dan Thailand, juga didaerah antara Afganistan, Iran dan Pakistan.

Narkotika semi sintesis adalah narkotika alami yang diolah dan diambil zat aktifnya agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dunia kedokteran, contohnya: Morfin, biasa dipakai dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada suatu operasi. Kokain, dipakai untuk penghilang batuk. Heroin, tidak dapat dipakai dalam pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaatnya secara medis belum ditemukan. Dalam perdagangan gelap, heroin diberi nama putaw, atau petai. Bentuknya

seperti tepung terigu: halus, putih dan agak kotor.

Narkotika Sintetis adalah narkotika palsu dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (substitusi), Contohnya: Petidin, untuk obat bius lokal; Metadon dan Naltrexon untuk pengobatan pecandu narkoba.

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa.

Berdasarkan ilmu farmakologi, psikotropika dikelompokkan kedalam 3 golongan: depresan, stimulan, dan halusinogen.

1. Kelompok depresan/penekan saraf pusat (penenang atau obat tidur). Contohnya adalah valium, BK, Rahipnol, Mogadon dan lain-lain. Jika diminum, obat ini memberikan rasa tenang,

mengantuk, tenang, damai. Obat ini juga menghilangkan rasa takut dan gelisah.

2. Kelompok stimulan/perangsang saraf pusat (anti tidur). Contohnya: amfetamin, ekstasi, dan shabu. Ekstasi berbentuk tablet beraneka bentuk dan warna. Amfetamin berbentuk tablet berwarna putih. Bila diminum, obat ini mendatangkan rasa gembira, hilangnya rasa permusuhan, hilangnya rasa marah, ingin selalu aktif, badan terasa fit, dan tidak merasa lapar. Daya kerja otak menjadi serba cepat, namun kurang terkendali. Shabu berbentuk tepung kristal kasar berwarna putih bersih seperti garam.
3. Kelompok halusinogen, yaitu obat, zat, tanaman, makanan atau minuman yang dapat menimbulkan khayalan. Contohnya adalah LSD (Lysergic Acid Diethylamide), getah tanaman kaktus, kecubung, jamur tertentu dan ganja.

Zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan cukup banyak, seperti: Rokok, kelompok alkohol dan minum lain yang dapat memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat-zat lainnya seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium dapat memabukkan. Jadi rokok, alkohol, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.¹⁷

IV. Gejala-gejala Bagi yang Mengonsumsi Narkoba

1. Pupil mata mengecil/membesar.
2. Rasa gembira berlebihan.

¹⁷ Lihat: Juyo Nur Suryanto Gono, *Artikel Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahannya, Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif: Sebuah Studi Perbandingan*, Artikel, lihat : <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3162/2838>. hal. 81-82.

3. Acuh tak acuh, lemah/tidak bertenaga, mengantuk, berbicara cadel, lemah dalam pemusatan perhatian/konsentrasi dan daya ingat, tingkahlaku aneh, nilai realistik lemah, fungsi sosial terhambat.¹⁸

V. Dampak Negatif Bagi yang Mengonsumsi Narkoba

1. Terhadap diri sendiri: Ketagihan/ketergantungan, mengganggu mental, kesehatan, cenderung menjadi pelaku kejahatan, menghancurkan masa depan, kematian.
2. Terhadap keluarga: keharmonisan terganggu, nama baik hancur/aib, harapan keluarga pupus, bisa bangkrut.
3. Masyarakat: terganggu, takut, dan sebagainya.
4. Negara & bangsa: harapan generasi muda sebagai tiang Negara, pupus, ketahanan nasional rusak, *cost* Negara bertambah.
5. Agama: ibadah kepada Allah SWT terganggu, karena menghadap Pencipta diperlukan suci jasmani dan rohani, sementara pemakainarkoba merupakan sosok yang tidak suci.¹⁹

Bila dilihat pada kerusakan dan perubahan sikap maka pecandunarkoba akan mengalami perubahan yang justru bisa membahayakan diri dan lingkungan, yaitu:

- a. Tergila-gila pada Narkoba. Lebih mencintai Narkoba dari pada dirisendiri, orang tua dan saudara-saudaranya.
- b. Sulit melepaskan diri dari jeratan Narkoba, karena akan mengalamipenderitaan luar biasa (sakaw).
- c. Dosis pemakaian akan bertambah banyak, hingga kematianmenjemput.

¹⁸ Lihat: Baharuddin Husin, *Buku Ajar Pendidikan Agama*, (Jakarta : Pustaka Ikadi 2016), hal. 179.

¹⁹*Ibid.*, hal. 179-180

- d. Sifat dan sikap berubah menjadi eksklusif, egois, sombong, asosial, jahat (psikosis).
- e. Mengalami kerusakan organ tubuh (hati, paru, ginjal, otak, dan lain-lain).
- f. Terjangkit penyakit mematikan (HIV/AIDS, sifilis dan sebagainya).

Tindak kekerasan dan kriminalitas kemungkinan besar akan muncul pada pecandu saat yang bersangkutan kehabisan uang maupun barang untuk dijual. Mereka sangat nekad melakukan kekerasan fisik demi mendapat pasokan Narkoba. Contoh: Pengakuan yang mengejutkan datang dari pecandu perempuan di Semarang, bahwa untuk mendapatkan Narkoba, dia bersedia ditiduri oleh bandar, saat kebutuhan Narkoba mulai dirasa, sementara dia tidak memiliki uang sama sekali untuk membelinya.²⁰

VI. Sifat Jahat Narkoba

Dalam Narkoba terkandung 3 sifat yang sangat jahat dan berbahaya yaitu habitual, adiktif dan toleran.

1. Habitual sifat yang membuat pemakainya selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung selalu mencari dan rindu untuk terus memakainya.
2. Adiktif, merupakan sifat Narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Penghentian atau pengurangan pemakaian Narkoba akan menimbulkan “efek putus zat” atau “*withdrawal effect*”, yaitu perasaan sakit luar biasa, atau “sakaw”. Penderita yang mengalami sakaw itu mengatasi rasa sakitnya biasanya melalui 2 cara:

²⁰ Lihat: Hasil penelitian kualitatif bagi pecandu dan bandar di Semarang (2007) yang dilakukan oleh Joyo Nur Suryanto Gono, Arti hal. 82-83.

- a. Kembali mengonsumsi jenis Narkoba yang sama. Orang seperti ini disebut “*junkies*”, atau pematik atau pecandu. Bila sedang memakai Narkoba orang tersebut nampak normal, tetapi bila sedang tidak memakai nampak gelisah, tidak normal, lesu, tidak fit dan tidak percaya diri.
 - b. Bila tidak kembali memakainya dan tidak tahan menanggung rasa sakit, orang tersebut biasanya mencari jalan pintas, yaitu bunuh diri.
3. Toleran, sifat Narkoba yang membuat tubuh pemakainya semakin lama semakin menyatu dengan Narkoba dan menyesuaikan diri dengan Narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakaian yang semakin tinggi. Bila dosisnya tidak dinaikkan, Narkoba itu tidak akan bereaksi, dan akan membuat pemakainya mengalami sakaw. Maka dosis pemakaiannya harus sama dengan dosis pemakaian sebelumnya.²¹

VII. Status Hukum, Pencegahan, Sanksi dan Rehabilitasi

1. Status Hukum

Diantara tujuan syariat Islam diturunkan di muka bumi ini adalah memelihara akal, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara harta dan memelihara agama. Jika terdapat hal-hal yang merusak dari tujuan diturunkannya syariat tersebut, maka Islam secara tegas melarangnya termasuk Narkoba. Narkoba dalam perspektif Hukum Islam adalah haram, di*qiyaskan* (dianalogikan) dengan Khamr sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

²¹ Lihat: Joyo Nur Suryanto Gono, *Ibid.*, hal. 82

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS.Al-Maidah/5:90).

Dalam suatu peristiwa, seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *Khamr*, Nabi SAW menjawab tidak boleh (melarangnya). Lalu laki-laki tersebut berkata; “Aku menggunakannya untuk obat”, maka Nabi SAW pun menjawab;

[رواهمسلموأحمدوأبو داودوالترمذي]

“Sesungguhnya (khamr) bukan obat, tetapi ia adalah penyakit.” (HR. Muslim, Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi).

Dalam riwayat yang lain, Nabi SAW bersabda :

[إنأنزلالداءوالدواء، وجعللكمداءوداءفقدأواوتدأواوإبحرام]رواهأبو داود]

“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan buat kamu penyakit dan obat, maka hendaklah kamu berobat. Akan tetapi janganlah kamu berobat dengan yang haram.” (HR. AbuDawud).

Ibnu Mas’ud r.a. pernah berkata berkaitan dengan hal yang memabukkan:

[إنلميجعلشفاكغمفيمأحرمةعليكم]رواهالبخاري]

“Sesungguhnya Allah tidak menjadikan penyembuhan kamu pada apa yang diharamkan atas kamu.” (HR. Bukhari).

Jadi sangat jelas tentang keharaman khamar, termasuk narkoba. Bagi yang bersikukuh tetap mengkonsumsinya, maka Ibnu

Qayyim dalam bukunya *Zaadul Ma'ad*, mengatakan bahwa yang bersangkutan melakukan itu karena mengikuti syahwat/nafsunya.²²

2. Pencegahan dari Mengonsumsi Narkoba

Cukup banyak yang bisa dilakukan untuk pencegahan dari mengonsumsi Narkoba ini, baik secara formal maupun informal.

- a. Secara Formal, seperti Konvensi pelarangan mengonsumsi narkotika (*Single Narcotic Drug*, tahun 1961); Perlunya rehabilitasi dan reintegrasi bagi pecandu narkotika (*Single Convention on Psychotropic Substances*, Vienna tahun 1971); Konvensi Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika (*United Nation Convention Against Illicitin Narcotic drug and Psychotropic Substances*, Vienna); Konvensi tentang reduksi *demand* dan kerjasama internasional dalam penanggulangan peredaran narkotika (*Political Declaration on Countering the World Drug Problem*); Deklarasi politik dan rencana aksi mengenai kerjasama internasional dalam reduksi 'demand' dan reduksi *supply* (*Politic Declaration and Plan of Action of 2009*); Ordonansi obat bius 1927 (*Verdovende Middelen Ordonantie*, 1927); Instruksi presiden No. 6/1927 tentang koordinasi tindakan dan kegiatan dalam usaha mengatasi, mencegah, dan memberantas masalah pelanggaran uang palsu dan penggunaan narkotika; Pemberlakuan UU No.8/1976 tentang pengesahan konvensi tunggal narkotika tahun 1961; Pemberlakuan UU No.7/1997 tentang pengesahan *United Nation Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drug and*

²²Ibnul Qayyim, *Zaadul Ma'ad*, Jilid 3, hal. 115 – 116 (diterjemahkan secara bebas).

Psychotropic Substances 1988; Pemberlakuan UUNo.22/1997 tentang narkoba; Pemberlakuan UU No. 35 tahun 2009 tentang narkoba.

Para ketua RT/RW, Lurah, sampai kepada seluruh pejabat eksekutif, legislatif dan yudikatif, mereka harus punya komitmen untuk menghindarinya dan selalu memantau kondisi masyarakat. Jika ada indikasi warga terlibat, maka segera ambil tindakan dan sanksi tegas yang membuat jera. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin, di mana pada waktunya kelak akan diminta pertanggungjawaban, sebagaimana sabda Nabi SAW;

كُلُّكُمْ رَاعٍ كَلَّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ يَتِيهِ

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”
(HR. Bukhari).

- b. Secara Informal, dimulai dari rumah tangga, penentu baik buruknya suatu masyarakat. Pastikan ayah dan ibu paham tentang Narkoba dan bahayanya. Pemahaman tersebut disampaikan kepada anak dan pastikan mereka berkomitmen menjauhinya. Hal ini sesuai dengan bimbingan Allah SWT melalui Kitab Suci-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6).

c. Pencegahan dalam bentuk lain, yaitu: Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif dan Represif.

1) Promotif. Disebut juga program premitif atau program pembinaan. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semua dengan memakai narkoba.

2) Preventif. Disebut juga program pencegahan. Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk-beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah (instansi terkait), program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, ormas dan lain-lain.

3) Kuratif. Disebut juga program pengobatan. Program kuratif ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang boleh mengobati pemakai narkoba. Pemakaian narkoba sering diikuti oleh masuknya penyakit-penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral.

Pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. Pengobatannya terhadap pemakai narkoba sangat rumit dan membutuhkan kesabaran luar biasa dari dokter, keluarga dan penderita. Inilah sebabnya mengapa pengobatan pemakai narkoba memerlukan biaya besar tetapi hasilnya banyak yang gagal. Kunci sukses pengobatan adalah kerjasama yang baik antara dokter, keluarga dan penderita.

- 4) Rehabilitatif. Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Seperti kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain), kerusakan mental, perubahan karakter ke arah negatif, asosial, dan penyakit-penyakit ikutan (HIV/AIDS, hepatitis, sifilis, dan lain-lain). Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa upaya pemulihan (rehabilitasi) tidak bermanfaat. Setelah sembuh, masih banyak masalah lain yang akan timbul. Semua dampak negatif tersebut sangat sulit diatasi. Karenanya, banyak pemakai narkoba yang ketika “sudah sadar” malah mengalami putus asa, kemudian bunuh diri.
- 5) Represif. Program represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintahan. Pemerintah berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong

narkoba. Selain mengendalikan produksi dan distribusi, program represif berupa penindakan juga dilakukan terhadap pemakai sebagai pelanggaran undang-undang tentang narkoba. Instansi yang bertanggung jawab terhadap distribusi, produksi, penyimpanan, dan penyalahgunaan narkoba adalah : Badan Obat dan Makanan (POM) Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Direktorat Jenderal Imigrasi, Kepolisian Republik Indonesia, Kejaksaan Agung/ Kejaksaan Tinggi/ Kejaksaan Negeri, Mahkamah Agung (Pengadilan Tinggi/ Pengadilan Negeri).

3. Sanksi Hukum bagi Pecandu, Pembuat, Pongedar dan yang Membantu Pongedaran Narkoba

Tujuan dirumuskannya hukum Islam adalah untuk mewujudkan dan memelihara lima sasaran pokok, yaitu agama, jiwa, akal, kehormatan dan keturunan, serta harta. Lima hal pokok ini wajib diwujudkan dan dipelihara jika seseorang menghendaki kehidupan yang berbahagia di dunia dan di hari kemudian. Segala upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima pokok tadi merupakan amalah saleh yang harus dilakukan oleh umat Islam. Sebaliknya, segala tindakan yang bisa mengancam keselamatan salah satu dari pokok tersebut dianggap sebagai tindakan kejahatan yang dilarang. Siapa saja yang mengamati seluk beluk hukum Islam akan mengakui bahwa setiap rumusannya mengarah kepada perwujudan atau pemeliharaan dari lima pokok tersebut. Dari gambaran ini, tindakan kejahatan dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok, yaitu kejahatan terhadap agama, kejahatan terhadap jiwa atau diri, kejahatan terhadap akal, kejahatan terhadap kehormatan dan keturunan, dan kejahatan terhadap harta benda. Masing-masing kejahatan itu diuraikan secara panjang lebar dalam

literatur-literatur *fiqh* dalam berbagai mazhab.Kejahatan-kejahatan besar terhadap lima pokok ini diatur dalam bab *jinâyat*.

Jinâyah atau *Jarîmah* yaitu tindak pidana di dalam hukum Islam berupa larangan-larangan syara' yang diancam oleh Allah dengan hukuman *had* atau *ta'zîr*. Hukuman *had* adalah hukuman yang ditetapkan melalui wahyu yang merupakan hak Allah sebagai syâri'. Hukuman *ta'zîr* adalah hukuman yang tidak ada nashnya, dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan hakim (*qâdhi*).

Mengingat ketidakseimbangan antara manfaat yang ditimbulkan oleh narkoba pada satu sisi dan besarnya bahaya yang ditimbulkan pada sisi yang lain, maka hukum Islam secara tegas menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba harus diberikan hukuman yang sesuai dengan

apa yang dilakukannya. Narkoba dengan berbagai jenis, bentuk dan nama yang telah diidentifikasi pengaruhnya terhadap akal pikiran dan fisik, maka sanksi hukumannya dikategorikan ke dalam *khamr*, yang secara tegas dan keras dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sementara yang berkaitan dengan ringan beratnya hukuman bagi pemakai *khamr* tidak disebutkan dalam Al-Qur'an tetapi hanya disebutkan dalam petunjuk al-Sunnah Nabi Muhammad, yaitu:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, Telah menceritakan kepada kami Syuaib bin Ishak, Telah menceritakan kepada kami Saïd bin Abî 'Arubah bin Bahdalah dari Zakwan Abî Shâlih dari Mu'awiyah bin Abî Sufyân bahwa Rasulullah telah bersabda: "Apabila mereka meminum khamr, maka hendaklah kamu dera/jilid, kemudian jika minum lagi maka deralah ia, kemudian jika minum lagi deralah ia, kemudian minum lagi maka bunuhlah." (HR. Ibn Mâjah).

Tsaur ibn Zaid al-Daili berkata bahwa ‘Umar bin Khattab meminta pendapat tentang *khamr* yang dikonsumsi manusia. ‘Ali bin Abi Thalib berkata: “*Hendaknya engkau mencambuknya sebanyak 80 kali, karena ia meminum yang memabukan. Jika ia telah mabuk, maka ia bicara tidak karuan dan sudah bicara tidak karuan maka ia berbohong*”. Kemudian ‘Umar bin Khattab menentukan bahwa hukuman bagi peminum *khamr* adalah 80 kali cambuk.

Hadis dari Ibn ‘Umar, bahwasannya Rasulullah bersabda, “*Rasulullah melaknat sepuluh orang yang terkait dengan khamr, produsennya (pembuat), distributornya (pedagang), peminumnya, pembawanya (kurir), pengirimnya, penuangnya (penyuguh), penjualnya, pemakan hasil penjualannya, pembayar dan pemesannya.*” (HR. Ibn Mâjahdan al-Tirmizî).

Menyikapi hadis di atas, para ulama bersepakat bahwa bagi para peminum *khamr* dikenakan *had* berupa hukuman dera atau cambuk, baik sedikit ataupun banyak. Tetapi para ulama berbeda pendapat mengenai berat ringannya sanksi hukum tersebut. Dari kalangan Mazhab Mâlikiyah dan Hanâfiyah berpendapat bahwa peminum *khamr* dikenakan sanksi 80 kali cambuk, sementara itu dari mazhab Syâfi’iyah menyatakan bahwa peminum *khamr* diberikan sanksi cambuk 40 kali. Sedangkan dari mazhab Hanbali terjadi perbedaan pendapat, yaitu ada yang berpendapat 80 kali cambuk dan yang lainnya berpendapat hanya 40 kali cambuk.

Imam Syâfi’î menyatakan bahwa *had* bagi peminum *khamr* adalah 40 kali cambuk, hal ini didasarkan kepada tindakan ‘Ali bin Abî Thâlib yang mencambuk Walîd bin ‘Uqbah dengan 40 kali cambuk, hal ini pula merupakan sanksi hukum yang diperintahkan Rasulullah yang dilaksanakan pada saat Abû Bakar al-Shiddiq menjabat khalifah. Sebagaimana dalam sebuah hadits: “*Dari Ali pada kisah Walîd bin Uqbah, Rasulullah Saw. mencambuk bagi*

peminum khamr/pecandu Narkoba 40 kali, Abû Bakar mencambuk 40kali, dan ‘Umar mencambuk 80 kali, kesemuanya itu sunnah dan inilah yang lebih saya senang (yaitu 80 kali)”. (HR. Muslim).

Sementara itu Abû Hanîfah, Mâlik dan Ahmad berpendapat bahwa hukuman bagi peminum khamr 80 kali cambuk. Hal ini didasarkan pada tindakan ‘Umar bin Khattab, di mana menurut mereka sudah menjadi *ijma* pada masa khalifah ‘Umar bin Khattab karena tidak seorangpun darisahabat mengingkarinya. Dalam hal *atsar* ‘Umar ini, yaitu yang menetapkan 80 kali cambuk sebagai *had* bagi peminum *khamr*, Imam Syâfi’î menanggapinya bahwasanksi 80 kali cambuk itu bukan *had*, tetapi hanya sebagai *ta’zîr*, karena hukuman *had* bagi peminum *khamr* adalah sebanyak 40 kali cambuk sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

Perbedaan hukuman *ta’zîr* dengan hukuman *had*, menurut Imam al-Mawârdi yaitu memberikan sanksi *ta’zîr* kepada orang yang sering melakukan kejahatan, sedangkan dalam hukuman *had* tidak ada perbedaan. Dalam hukuman *had* tidak boleh diberikan maaf, sedangkan

dalam *ta’zîr* ada kemungkinan pemberian maaf. Hukuman *had* itu memungkinkan bisa menimbulkan kerusakan tubuh dan jiwa terhukum, sedangkan dalam hukuman *ta’zîr* terhukum tidak boleh sampai mengalami kerusakan itu.

Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan penyalahgunaan narkoba, seperti diketahui mempunyai akibat dan dampak yang lebih luas dan bahkan lebih berbahaya dari *khamr* itu sendiri. Apalagi jika over dosisakan mengakibatkan kematian bagi pemakainya. Selain itu pula akan menimbulkan tindakan-tindakan pidana yang destruktif, seperti pencurian, perkosaan, pembunuhan dan sebagainya.

Berdasarkan ketentuan hukum di atas, baik *had* maupun *ta'zîr*, penyalahgunaan narkoba dengan segala pertimbangan yang diakibatkannya cukup kompleks, sehingga penyalahgunaan narkoba dapat dikenakan gabungan sanksi hukuman yaitu hukuman *had* dan *ta'zîr*. Mengenai penggabungan antara *had* dan *ta'zîr* ini, para ulama pada umumnya membolehkan selama memungkinkan. Misalnya dalam mazhab Mâlikî dan Syâfi'î menggabungkan hukuman bagi peminum *khamr* /pemakai narkoba yaitu dengan menambahkan 40 kali cambukan.²³

Sanksi hukuman bagi pemakai (pecandu) narkoba menurut Hukum Positif di Indonesia berdasarkan kepada dua ketentuan yaitu Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Jika pecandu narkoba yang menggunakan narkotika dan sejenisnya maka terkenasanksi hukuman penjara 4 atau 2 atau 1 tahun tergantung jenis pemakaian golongan narkotika yaitu pasal 84 Undang-Undang No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika. Pasal 85 Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika menyatakan bahwa: Barang siapa tanpa hak dan melawan hukum:

- a. Menggunakan narkotika golongan I bagi diri sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun;
- b. Menggunakan narkotika golongan II bagi diri sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun;
- c. Menggunakan narkotika golongan II bagi diri sendiri, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.

²³ Lihat: Joyo Nur Suryanto Gono, *Ibid.*, hal. 48-50.

Dan jika pecandu narkoba menggunakan psikotropika dan sejenisnya selain untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau ilmu pengetahuan maka diancam dengan hukuman yang disamakan dengan para pengedar narkoba yaitu dipidana denda paling sedikit Rp.150.000.000,- dan paling banyak Rp.750.000.000,- sebagaimana di dalam pasal 59 ayat (1) Undang-Undang No.5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Bunyi dari ketentuan pidana pasal 59 ayat (1) secara lengkap yaitu:

Barang siapa:

- 1) Menggunakan psikotropika golongan I selain dimaksud dalam pasal 4 ayat (2), atau
- 2) Memproduksi dan/atau menggunakan dalam proses produksi psikotropika golongan I sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, atau
- 3) mengedarkan psikotropika golongan I tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat (3), atau
- 4) Mengimpor psikotropika golongan selain untuk kepentingan ilmu pengetahuan, atau
- 5) Secara tanpa hak memiliki, menyimpan dan/atau membawap psikotropika golongan I.

Dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun, paling lama 15 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 150.000.000,- dan paling banyak Rp. 750.000.000,-.

Mengenai aturan peredaran narkotika ini diatur dalam bab V Undang-undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika yaitu pasal 32, 33 (ayat 1, 2 dan 3), 34, 35 (ayat 1 dan 2), 36 (ayat 1, 2, 3, dan 4) 37, 38, 39 (ayat 1, 2, 3, 4 dan 5) dan pasal 40. Sedangkan mengenai aturan peredaran

psikotropika diatur dalam bab IV Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika yaitu dalam pasal 8, 9 (ayat 1 dan 2) 10, 11, 12 (ayat 1, 2, dan 3) 13, 14 (ayat 1, 2, 3, 4, dan 5) dan pasal 15.

Adapun sanksi hukuman yang diberikan bagi para pengedar narkoba dengan pidana minimal pidana penjara 2 tahun dan pidana maksimal pidana hukuman mati atau seumur hidup yang diatur dalam BAB XII yaitu pasal 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 87 dan pasal 96, 97, 98, 99

dan pasal 100, Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

Sedangkan sanksi hukuman yang diberikan bagi para pengedar psikotropika dengan pidana minimal pidana penjara 4 tahun dan pidana maksimal pidana mati atau seumur hidup atau pidana yang diatur penjara 20 tahun yang diatur dalam BAB XIV yaitu pasal 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71 dan pasal 72, Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika.²⁴

4. Rehabilitasi bagi Pengguna Narkoba

Untuk mengungkapkan cara penanggulangan narkoba ada beberapa tempat rehabilitasi di Indonesia yang menggunakan hukum Islam sebagai acuan dasar di dalam penanggulangan bagi para pengguna narkoba.

²⁴ Lihat: Acep Saipullah, Jurnal *AL-ADALAH* Vol. XI, No. 1 Januari 2013, *Narkoba Dalam Perspektif Islam dan Hukum Positif*, hal. 5 1) Konvensi pelarangan mengonsumsi narkoba (*single narcotic drug*, tahun 1961); 2) Perlunya rehabilitasi dan reintegrasi bagi pecandu narkoba (*single convention on psychotropics substance*, Vienna tahun 1971); 3) Konvensi Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba dan Psikotropika (*United Nation Convention Against Illicit in Narcotic drug and Psychotropic substances*, Vienna); 4) Konveksi tentang reduksi *demand* dan kerjasama internasional dalam penanggulangan peredaran narkoba (*political declaration on countering the world drug*).

Di antara tempat rehabilitasi untuk penanggulangan narkoba, yaitu: Pertama, Pondok Pesantren Suryalaya dengan metode INABAH,²⁵ yang dikembangkan oleh Abah Anom. Kedua, Rumah Penyembuhan Narkoba Yayasan Taubatan Nashuha Jakarta,²⁶ mengembangkan metode 4 in 1 didalam upaya penyembuhan narkoba bagi korban penyalah guna narkoba. Ketiga, Sistem terpadu merupakan sistem terapi yang ditemukan Dadang Hawari,²⁷

Psikiater setelah melakukan penelitian mendalam diproblem); 5) Deklarasi politik dan rencana aksi mengenai kerjasama internasional dalam reduksi 'demand' dan reduksi supply (pol); 6) Ordonansi obat bius 1927 (*verdovendemiddelen ordonantie*, 1927); 7) Instruksi presiden No. 6/1927 tentang koordinasi tindakan dan kegiatan dalam usaha mengatasi, mencegah, dan memberantas masalah pelanggaran uang palsu dan penggunaan

²⁵INABAH merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab "anaba yunibu" yang berarti "kembali". Lihat misalnya dalam QS. Luqman *inabah* berarti "kembali kepada Allah", maksudnya mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah. Istilah ini dikembangkan oleh Abah Anom sebagai konsep perawatan remaja yang nakal dan pelbagai bentuk penyakit kerohanian.

²⁶Yayasan Taubatan Nashuha ini para peserta (pemakai narkoba) bukanlah pasien. Mereka tidak perlu diawasi secara ketat. Mereka juga "wisata hati".

²⁷ Untuk pelayanan dan fasilitas Dadang Hawari dan rekan (Metode Dadang Hawari/Sistem Terpadu) terhadap pasien/korban NAZA antara lain: 1). Untuk program Terapi (Detoksifikasi) yaitu : (a). RS. Indah Medika, Jl. Tebet Raya No. 5-6, Jakarta Selatan 12810, telp. 8309244, (b). RS Agung, Jl. Sultan Agung No. 67 Jakarta Selatan 12970, Telp. 8305769, (c) RS. Mitra Menteng Abadi (MMA), Jl. Kali Pasir No. 9 Jakarta Pusat 10430, Telp. 3904422; 2). Untuk Program Pasca Detoksifikasi (Pemantapan), Wisma Ibrahim I (untuk putera); Jl. Kemang Swatama Raya Rt. 05/05 No. 04, Studio Alam TVRI Depok, Telp. 77821617; 3). Untuk program Rehabilitasi (Fisik, Psikologik, Sosial dan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Fatmawati Jakarta. Sistem terpadu merupakan gabungan terapi yang modern dengan terapi gayap santren. Cara yang dilakukan adalah dengan sistem blok total, di mana pasien diisolasi beberapa hari tanpa narkotika dan obat. Pada saat itu, pasien diberi obat yang disebut major tranquilizers atau obat tidur. Dalam keadaan tidur, racun obat dihilangkan. Rasa sakit dan sugesti dihilangkan. Setelah itu, si pasien tidak boleh menerima telepon atau dikunjungi teman-temannya. Sementara yang boleh berkunjung, adalah kyai atau pembina agama.

narkotika; 8) Pemberlakuan UU No.8/1976 tentang pengesahan konvensi tunggal narkotika tahun 1961; 9) Pemberlakuan UU No.7/1997 tentang pengesahan United Nation Convention Against Illicit Traffic In Narcotic Drug and Psychotropic Substances 1988; 10) Pemberlakuan UU No.22/1997 tentang narkotika; 11) Pemberlakuan UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika.

VIII. Langkah-langkah Membangun Jaringan Masyarakat Melawan Narkoba

Minimal ada 9 (sembilan) langkah yang bisa dilakukan untuk membangun jaringan masyarakat melawan narkoba:

1. Pilihlah satu kecamatan, kelurahan, RW/RT, dengan warga masyarakat yang peduli/siap mendukung kegiatan pencegahan;
2. Identifikasi dan berkerjasama dengan tokoh masyarakat dan melakukan pendekatan atau interaksi sosial untuk membangun kepercayaan.
3. Bermitra dengan kelompok seperti LSM, organisasi sosial (orsos), organisasi masyarakat (ormas), yang berpengalaman tentang program pencegahan penyalahgunaan narkoba atau di bidang Agama) yaitu:
Wisma Ibrahim II (untuk putera). Komp. AL., Jl. Laut Sulawesi Blok D-2 No.4, Duren Sawit, Jakarta Timur, telp.8620 4). Untuk Program Forum Silaturahmi yaitu: d/a RS. Agung, Jl. Sultan Agung No.67, Jakarta Selatan 12970, Telp.8305769; 5). Untuk program Terminal (Pasca Rehabilitasi) sebagai laporan persiapan kembali studi dan bekerja, yaitu: Wisma Ismail, Kompl. Perumahan Cipinang Elok II, Blok AV No.4 Jakarta Timur, Telp.8198134; 6). Untuk Pelayanan Masyarakat (Penyuluhan, Seminar, seramah, simposium,

dan yang terkait) d/a dr. Irawy/Seniati Hanief Hawari, Jl.Tebet Barat I, TebetMas Indah KAV. E No.5, Jakarta selatan 12180, Telp.8298885,8299857, Fax.8299857.Website:www.dadang-hawari.org.kesejahteraan/kesehatan masyarakat.

4. Mengadakan survey untuk mempelajari dan menganalisa masalahnarkoba di tempat tertentu khususnya tentang tingkat kesadaran/pengetahuan masyarakat tentang masalah narkoba; keadaan danjangkauan masalah narkoba; jenis-jenis narkoba yang seringdisalahgunakan; penyebab penyalahgunaan.
5. Pengorganisasian secara terpadu seperti pembentukan/ penetapan/satuan tugas anti-narkoba. Tugas satgas ini adalah untuk menyusunkebijakan dan rencana kerja tentang pencegahan penyalah gunaan narkoba, melaksanakan/ mengkoordinasikan dan mengevaluasi upaya-upaya pencegahan di tingkat masyarakat.
6. Mengembangkan kapasitas dan keterampilan masyarakat melaluipelatihan untuk menghasilkan tenaga terampil dan mampumelaksanakan program.
7. Penilaian besar dan luasnya masalah narkoba di masyarakat sebagaibaseline data seperti angka prevalensi penyalahgunaan narkoba,jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan, penyebab penyalahgunaan.
8. Penyusunan rencana kerja dan monev. Penyusunan rencanapencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan secarapartisipatif untuk membangun rasa memiliki “sense of ownership”sehingga berkomitmen kuat untuk menjalankan dan mewujudkanprogram-program yang direncanakan.
9. Penyusunan program pencegahan bersama-sama di tingkatmasyarakat dengan lembaga pemerintah terkait

non-pemerintah, LSM, orsos, adalah strategi yang sangat efektif untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam program pencegahan. Pengalaman menunjukkan bahwa masyarakat akan berpartisipasi aktif dan mendukung program apabila mereka terlibat dari awal.

IX. Penutup

Persoalan Narkoba merupakan persoalan yang harus ditanganis secara sungguh-sungguh oleh seluruh komponen masyarakat. Bukan saja penanganan bagi penggunaannya, melainkan juga perkembangan bisnis narkoba yang di Indonesia sudah mulai menggelisahkan. Bagaimana pemerintah dan aparat penegak hukum melalui BNN juga memberantas pengedar dan produsennya. Kita tidak ingin di kemudian hari negara kita dikuasai oleh kartel-kartel Narkoba seperti yang terjadi di beberapa Negara Amerika Latin.

Keluarga sebagai benteng utama menyelamatkan keluarga dan anak-anak, maka kepala keluarga harus bersedia menyiapkan waktu untuk mendidik mereka, meningkatkan ibadah dan memberi pengetahuan agama secara disiplin dan teratur. Demikian juga warga di setiap lingkungan, mulai dari RT/RW dan seterusnya harus kompak membangun kondisi yang kondusif agar terhindar dari Narkoba. Semoga Allah SWT melindungi kita semua dari bencana Narkoba yang sangat mengerikan tersebut. Aamiin.

Referensi

Al-Qur'an

Al-Hadits

Acep Saifullah, *Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif: Sebuah Studi Perbandingan*, Jurnal *AL-ADALAH* Vol. XI, No.1 Januari 2013.

Al-Qardhawi, Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam* (terjemahan Syed Ahmad Semait), (Singapura: Pustaka Islamiyah Pte Ltd, 1999).

Asqalâni, al-, Ibn Hajar, Fath al-Bâri, Ttp.: Tnp., t.t.

Asril, Asliati, *Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)*, Makalah dalam Seminar Keperawatan "Kiat Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA" yang diselenggarakan oleh YAYASAN FLORENCE NIGHTINGALE INDONESIA The Indonesian Florence Nightingale Foundation, di Auditorium PK St. Carolus, Jakarta, 20 Nopember 1999.

Hanâfi, A, *Asas-asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Hawari, al-Muhammad, *Narkoba Kesalahan dan Keterasingan*, (Riyad, 1408).

Hawari, Dadang, *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1991).

Husin, Baharuddin, *Pendidikan Agama, Buku Ajar*, (Jakarta: Pustaka Kadi, Cet. I. 2016)

Joyo Nur Suryanto, *Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan HukumPositif: Sebuah Studi Perbandingan*, Artikel, lihat [:http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3162/2838](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3162/2838).

Purwanto, Chandra, *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotika*, (Bandung:Pionir Jaya, 2001).

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Narkotika dan Psikotropika*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

Sadewa, Yanuar, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap BahayaNarkoba*, makalah Badan Narkotika Nasional.

Summa, Muhammad Amin, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkobadalam Perspektif Hukum Islam*, Makalah Seminar, tanggal 16September 2000.

KELUARGA IDEAL

Pengertian, klasifikasi, Syarat, urgensi, kiat-kiat dan merealisasikan

16

“

Mahasiswa mampu memahami hakikat dan urgensi keluarga ideal.

A. Pengantar

Kata nikah berarti

- 1) Perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami isteri
- 2) Perkawinan/ “berhimpun”.
 - Dalam Al-Qur'an kata nikah dalam berbagai bentuk derivasinya terulang 23 kali al: QS. Al-Baqarah/2: 221, 235; An-Nur/24: 32)
 - Selain kata nikah, Al-Qur'an Juga menggunakan kata zawwaja/zawj berarti “pasangan”, karena pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan, kata ini terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 80 x (al: QS. Asy-Su'ara/26: 7; Luqman/31: 10; An-Nisa/4: 1, dll)
 - Implikasi hukum dari kata-kata tersebut adanya ijab kabul (serah terima) pernikahan.

- Pernikahan (keberpasangan) merupakan ketetapan Ilahi atas segala makhluk-Nya, misalnya:

“Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu menyadari (kebesaran Allah)” (QS. Adz-Dzariyat, 49)

“Maha Suci Allah yang telah menciptakan semua pasangan, baik dari apa yang tumbuh di bumi, dan jenis mereka (manusia) maupun dari (makhluk-Makhluk) yang tidak mereka ketahui”. (QS. Ya Siin, 36)

- **Berpasangan Merupakan Fitrah**

Mendambakan pasangan merupakan fitrah sebelum dewasa dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa. Oleh karena itu Islam mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-perempuan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksana pernikahan dan berakhirlah kerisauan laki dan perempuan menjadi ketentraman sakinah yakni diam/tenang setelah bergejolak.

- **Motivasi Pernikahan**

1. Motivasi pernikahan ini haruslah karena Allah, yaitu untuk membentuk rumah tangga Islami guna melahirkan generasi yang shaleh dan tangguh dalam mengemban amanah, sehingga cucuran hidayah Allah diperoleh secara simultan: terwujudnya ketentraman dan kasih sayang dalam hidup (QS. Ali-Imran/3: 34).
2. Menjaga pandangan memelihara faraj (kemaluan) dan bertakwa kepada Allah SWT)

ثلاثة حق على الله عز وجل عونهم الكاتب يريد الأداء والناكح الذي يريد العفاف والمجاهد في سبيل الله (رواه الترمذی وابن ماجة)

“Ada tiga orang yang Allah jamin untuk memperoleh pertolongan-Nya; orang yang berjihad di jalan-Nya; hamba sahaya yang berusaha memerdekakan dirinya, dan orang yang menikah dengan tujuan menjaga kesucian dirinya”.

Dalam hadits lain:

“Barang siapa menikahi seorang perempuan dengan motivasi menundukkan pandangan, memelihara kemaluannya, dan memelihara shilaturrahim, niscaya Allah akan memberi barokah kepada keduanya”

3. Upaya Menyempurnakan Agama

“Barang siapa yang menikah telah sempurnalah setengah diennya. Maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah pada setengah yang lainnya”.

4. Agar terwujud hidup sakinah, Firman Allah SWT:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia telah menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentrama kepadanya dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang sehingga yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Ruum/30: 21)

5. Melaksanakan salah satu sunnah Nabi saw:

Sabda Rasulullah saw:

النكاح سنتي فمن رغب عن سنتي فليس مني

Nikah adalah sunnahku, maka barangsiapa yang enggan akan sunnahku bukanlah termasuk golonganku”

II. Islam bagaikan bangunan

Usrah (keluarga) adalah sendi bangunan masyarakat Islam, oleh sebab itu Islam memperhatikan takwinul usrah (pembentukan keluarga).

Sejak dini Islam menganjurkan takwinul usrah yang sholehah dengan memilih calon mempelai perempuan sholehah.

Rasulullah saw bersabda:

تخيروا النطفكم فان العرق دساس

“Pilihlah tempat untuk menanam benihmu, sesungguhnya tabiat itu bisa menurun (ke anak)”.

Isteri yang sholihah adalah simpanan yang paling berharga, sebagaimana yang dinyatakan Rasulullah saw:

الاخبرك بخير ما يكنز المرأ؟ ... المرأة الصالحة التي اذا نظر اليها سرته واذا امرها اطاعته واذا غاب عنها حفظته (تفسير ابن كثير: 81/4)

“Aku beritahukan kepadamu, apakah sebaik-baik yang disimpan oleh seseorang?... Isteri yang sholihah, yaitu isteri yang apabila dipandang bisa menyenangkan, bila diperintah ia taat dan bila suaminya pergi ia memelihara diri dan hartanya”.

III. Sasaran Pembentukan Keluarga

Islam telah menetapkan beberapa sasaran atau tujuan pembentukan keluarga Islam, diantaranya:

1. Sasaran sosial

Takwinul Usrah dalam Islam bertujuan untuk merealisasikan suatu masyarakat yang kokoh dan bersatu padu, mempererat tali-temali persaudaraan antara individu dan antar kelompok lewat besanan dan pertalian nasab.

Untuk mencapai ini Islam menganggap umatnya sebagai umat yang satu, tanpa adanya ras diskriminasi, perbedaan warna kulit, bahasa ataupun suku. Islam membolehkan pernikahan antara orang Arab dengan orang ‘Ajam, antara orang Barat dengan orang Timur... yang penting semuanya Islam dan memenuhi syarat yang ditetapkan.

Demi mempererat pertalian ukhuwah antara umat Islam, dan menghindari lemah jasmani dan daya pikir Islam

menganjurkan agar menikah dengan orang yang jauh nasabnya.

2. Sasaran Politis

Takwinul Ushrah memiliki sasaran politis yang penting yang amat berperan dalam menentukan leadingnya umat Islam di dunia. Komunitas muslim pada mulanya adalah setitik air di tengah lautan kemusyirikan yang senantiasa mengintainya. Untuk melepaskan diri dari kungkungan kekafiran harus memiliki kekuatan, baik spiritual maupun material. Unsur kekuatan spiritual yang utama adalah iman kepada Allah, sedangkan unsur kekuatan material adalah sumber daya manusia.

Barang kali di sinilah letak rahasianya, mengapa Rasulullah saw bersabda:

تَنَاقَحُوا تَنَاسَلُوا تَكَاتَرُوا فَإِنِّي مَكَاثِرٌ بِكُمْ الْيَوْمَ الْقِيَامَةَ

“Nikahkanlah kamu supaya kamu berketurunan, supaya kamu menjadi ramai, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan kamu sekalian di hadapan semua bangsa di hari kiamat nanti”. (HR. Abd Ar-Raziq & Baihaqi)

3. Sasaran Ekonomis

Tidak diragukan lagi bahwa takwinul Ushrah dalam Islam bisa merealisasikan sasaran ekonomis yang bernilai bagi kehidupan individu dan efektif untuk menuju kebangkitan suatu umat.

Sabda Rasulullah saw:

تَزَوَّجُوا النِّسَاءَ فَانَّهُنَّ يَأْتِينَ بِالْمَالِ

“Nikahilah perempuan karena mereka itu bisa mendatangkan rezeki. (HR. Abu Dawud).

Pengaruh usrah dalam kebangkitan umat jelas karena sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola kekayaan negara terpenuhi.

Rasulullah saw bersabda:

تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ الْوُدُودَ فَإِنِّي مَكَاتِرِبِكُمُ الْأُمَمَ

“Nikahilah perempuan yang penyayang dan banyak turunannya, karena aku akan membanggakan kamu sekalian di hadapan semua bangsa di hari kiamat” (HR. Abu Dawud, Nasa’i dan Al-Hakim).

4. Sasaran Moral

Membina keluarga dalam Islam dianggap sebagai cara yang efektif untuk melindungi remaja/pemuda dari kerusakan moral, melindungi masyarakat dari kekacauan.

Rasulullah saw bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْسَنُ لِلْفَرْجِ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para remaja/pemuda, barangsiapa di antara kamu sekalian telah mampu hendaklah nikah, karena nikah itu lebih memelihara mata dan melindungi farj. Dan barangsiapa yang belum mampu hendaklah ia puasa karena puasa itu merupakan obat.” (HR. Lima Imam Perawi Hadits)

5. Sasaran Medis

Takwinul Ushrah dalam Islam bertujuan untuk melindungi pemuda/remaja dari berbagai penyakit kotor yang diakibatkan oleh kebebasan seks. Untuk melindungi masyarakat dari perzinahan dan kemungkarannya. Allah SWT mengajurkan agar membina masyarakat dan rumah tangga atas kesucian dan ketakwaan. Maha Benar Rasulullah saw ketika bersabda:

مَظْهَرَتِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ إِلَّا أَصَابَهُمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْبَةُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ فِي
اسْلَافِهِمْ

“Tidaklah suatu perzinahan muncul di masyarakat kecuali mereka akan ditimpa oleh penyakit menular dan wabah

penyakit yang belum pernah terjadi pada umat sebelumnya”. (HR. Thabrany).

6. Sasaran Spiritual

Islam menganggap pembentukan keluarga sebagai alat terbaik untuk mendidik jiwa, menumbuhkan sifat-sifat keutamaan dalam individu, di mana kehidupan diliputi oleh rasa kasih sayang, pengorbanan, sikap itsar (mendahulukan orang lain). Setiap individunya terlatih memikul tanggung jawab, saling tolong menolong dalam menunaikan kewajiban.

Kasih sayang orang tua terhadap anaknya, dan mencari nafkah untuk membesarkan serta mendidik mereka termasuk hal-hal yang bisa mengakibatkan tercurahnya Rahmat Allah dan ampunan-Nya kepada mereka.

Rasulullah saw bersabda:

ان من الذنوب ذنبا لا تكفرة الصلاة ولا الصوم ولا الحج ولكن تكفر لهم في طلب المعيشة

“Diantara dosa ada yang tidak bisa dihapus oleh sholat, puasa ataupun haji, akan tetapi hanya terhapus oleh kesusahan dalam mencari nafkah” (HR. Thabrany).

Perekat pernikahan

- Cinta, mawaddah, rahmah & amanah Allah itulah tali temali ruhani perekat pernikahan.
- Mawaddah, berarti kelapangan dada & kekosongan jiwa dari kehendak buruk (cinta plus). Walau terjadi kekesalan tapi hati tetap lapang dan kosong dari keburukan sehingga pintu-pintunya tertutup bagi masuknya keburukan lahir dan batin (yang mungkin datang dari pasangannya).
- Rahmah, Kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidak berdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Karenanya

masing-masing suami isteri akan bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan kebaikan bagi pasangannya serta menolak segala yang mengganggu. Keduanya saling berusaha melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing.

- Amanah, Isteri adalah amanah di pelukan suami, suami pun amanah di pangkuan isteri. Tidak mungkin ayah dan ibu serta keluarga masing-masing merestui pernikahan tanpa adanya rasa percaya dan aman. Suami, juga isteri, tidak akan menjalin hubungan tanpa merasa aman dan percaya kepada pasangannya.
- Kesiediaan seorang isteri untuk hidup bersama dengan seorang laki-laki, meninggalkan orang tua dan keluarga yang melahirkan dan membesarkannya dan “mengganti” dengan seorang lelaki “asing” yang menjadi suaminya serta bersedia membuka rahasianya yang paling dalam.

Semua itu merupakan hal mustahil, kecuali jika ia merasa yakin bahwa kebahagiaannya bersama suami akan lebih besar dibanding dengan kebahagiaannya dengan ibu bapaknya dan pembelaan suami melebihi yang diberikan kedua orang tua dan saudara kandungnya. Keyakinan inilah yang dituangkan isteri kepada suaminya dan itulah yang dinamai Al-Qur'an (Perjanjian yang amat kokoh).

Tanggung jawab setelah pernikahan

1. Bersikap baik dan hormat kepada keluarga

خيركم خيركم لأهله واناخيركم لأهلي

“Yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya dan aku paling baik di antara kamu terhadap keluargaku”. (HR. Thabrani dengan sanad yang shahih)

اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا وخيارهم خيارهم لنسائهم

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dan yang paling lemah lembut terhadap keluarganya”. (HR. Bukhari)

2. Menyatukan fikroh, mentalitas dan emosi, misalnya: melaksanakan aktivitas peribadatan secara berjamaah, menyelesaikan urusan rumah tangga bersama-sama, di samping waktu untuk bercanda ria dan bersenda gurau.

وأمر اهلك بالصلاة واصطبر عليها...

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu shalat dan bersabarlah kamu dalam menghadapinya” (QS. Thoha/20: 132)

Dalam bercanda; dan menghibur diri: Rasulullah saw pernah berlomba lari dengan Aisyah. Dalam masalah kerjasama di rumah, Rasul saw biasa mengerjakan banyak pekerjaan rumah, seperti memperbaiki sandal dan lainnya. (HR. Ahmad)

3. Berusaha secara optimal mendidik keluarga yang shaleh diikuti dengan do'a:

ربنا هب لنا من ازواجنا وذرياتنا قررة اعين واجعلنا للمتقين إماما

“Ya Rabb kami, anugerahilah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.”(QS. Al-Furqan/25: 74).

4. Memberi pendidikan terbaik

ما نحل والد ولد افضل من ادب حسن

“Tidak ada pemberian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pendidikan yang baik”. (HR. At-Turmudzi)

5. Mencetak generasi yang mendo'akan setelah kita tiada.

إذا مات ابن آدم انقطع عمله الا من ثلاث صدقة جارية او علم ينتفع به او ولد صالح يدعوه

“Apabila anak Adam meninggal dunia, maka putuslah amalnya selain dari tiga perkara: Shodaqah yang mengalir, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang shaleh yang berdo'a untuknya.

(HR. Muslim)

Ciri-ciri Keluarga Sakinah

1. Menikah Demi Agama karena Allah SWT dan Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW

Membentuk rumah tangga demi mengikuti agama Allah dan tuntunan RasulNya, mengikat cinta dan pernikahan karena Allah. Insha Allah akan selalu dinaungi kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

2. Memiliki Semangat Kebersamaan Secara Ikhlas

Bersikap sebagai dua orang mukmin yang saling dapat meraba rasakan hati dan perasaan masing-masing, memiliki rasa saling memiliki, melindungi dan menjaga.

3. Menjaga Kebersihan Aqidah

Beriman kepada Allah SWT secara benar dan bersih tanpa bercampur dengan kepercayaan syirik, khurafat dan tahayul.

4. Memelihara Ibadah

Menjalankan rukun Islam dan Ibadah lainnya dengan ikhlas secara bersama dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya.

5. Giat Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Mengajak orang berbuat baik dan mencegah perbuatan yang dilarang Allah SWT dan Rasul-Nya demi menegakkan *al-khair* dan *al-ma'arif*.

6. Hubungan Orang Tua dan Anak Akrab

Keakraban orang tua dan anak dapat mendukung suasana sakinah penuh berkah.

7. Anak-anaknya Shalih dan Shalihah

Menjaga, membina anak-anak yang bersikap dan berperilaku baik, santun kepada orang tua dan taat kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah kepada-Nya.

8. Hubungan Sesama Anak Baik

Anggota keluarga saling mengasihi dan bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang sehingga suasana keluarga penuh ketenangan dan kebajikan yang membahagiakan.

9. Punya Pelayan Setia

Memilih pelayan yang baik akhlak dan agamanya, memperlakukan pelayan dengan baik serta membina dan memberikan kesempatan pelayan untuk berkembang dan memberikan peluang untuk mempunyai pelayan yang setia. Pelayan yang setia akan memberikan ketenangan, kebahagiaan dan berkah dalam rumah tangga.

10. Bekerja Pagi-Pagi

Bekerja pada pagi hari akan membawa berkah dan keberhasilan karena pada apagi hari Allah SWT membagikan rezeki kepada hamba-Nya yang berupaya mencari rezeki di pagi hari. Rumah tangga yang tiap-tiap anggotanya memulai bekerja pada pagi hari dijamin Rasulullah SAW akan mendapatkan berkah dan keberhasilan.

11. Rezekinya Halal

Harta yang didapat dengan cara yang halal akan memberikan kebahagiaan lahir dan batin, berkah, manfaat bagi keluarga, merasa bersyukur dan cukup. Sifat qana'ah dan pikiran jernih pada diri sendiri dan sekeluarga.

12. Membelanjakan Uang Dengan Benar

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, rezeki yang didapat dengan cara halal dan dibelanjakan dengan cara halal sesuai dengan syarat ketentuan Allah SWT.

13. Tidak Dililit Hutang

Hutang wajib dilunasi agar memberikan rasa tentram, bahagia dan berkah.

14. Tidak Memaksakan Diri

Manusia wajib berupaya (ikhtiar) sambil berserah diri terhadap kehendak-Nya dengan tidak memaksakan diri melebihi kemampuan.

15. Rumahnya Terbuka

Memberikan ruang dan peluang untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta terbuka untuk para tamu.

16. Suasana Rumah Islami

Rumah dijaga dari perbuatan yang tidak diridhai Allah SWT dan jauh dari hal-hal yang dilarang Islam sehingga dipenuhi suasana saling mencintai, menyayangi, cerah, tenteram, aman, dan bahagia, serta dapat memberikan kebahagiaan kepada orang lain.

17. Keluarga Diliputi Suasana Ibadah

Shalat-shalat sunnah yang dilakukan keluarga disertai dengan membaca Al-Qur'an, cinta ilmu, cinta masjid, cinta Rasul dan seterusnya akan menjadikan keluarga dinaungi oleh semangat kehidupan, dekat dengan Allah SWT dan cinta kepada-Nya. Semangat kecintaan tersebut akan meringankan beban keluarga dalam menghadapi segala macam cobaan yang menimpa.

18. Menjaga Kesehatan dan Kebersihan

Allah SWT sungguh mencintai orang yang suka membersihkan diri, tempat tinggal dan lingkungannya. Rumah tangga yang menjaga kesehatan dan kebersihan akan

terjaga dari penyakit dan akan dinaungi oleh suasana sakinah dan penuh berkah.

19. Menampung dan Menyantuni Anak Yatim

Janji Allah SWT kepada umat-Nya yang memelihara, mengasahi dan mendidik anak yatim di dalam rumah tangganya akan diberikan rahmat dan kecintaan.

20. Baik dengan Kerabat

Selama manusia berlaku baik kepada kerabatnya, Allah SWT akan menjadikan kehidupan mereka makmur dan penuh kenikmatan. Sebaliknya, kenikmatan tersebut akan dicabut-Nya bila saling membenci dan bermusuhan.

21. Tetangga Baik

Bila hubungan dengan orang yang tinggal bersebelahan sangat baik, akan membantu menciptakan suasana sakinah penuh berkah yang membuat kehidupan tenteram dan tenang serta penuh kebaikan.

22. Berteman dengan Baik

Allah mencintai orang-orang yang dalam berteman semata-mata mencari keridhaan Allah SWT yaitu semata-mata untuk menegakkan tuntunan agama dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian tali silaturahmi dapat dijaga dengan baik.

23. Membantu Yang Lemah

Harta kekayaan adalah amanah dan titipan Allah SWT untuk dapat dibagi dengan yang membutuhkan. Menyantuni pihak yang lemah dapat menyelamatkan kita di hari kemudian.

24. Memilih Lingkungan/ Masyarakat Baik

Lingkungan/masyarakat yang baik dapat menjauhkan kita dari hal-hal terlarang, pergaulan yang merusak moral dan keamanan rumah tangga terjamin pada akhirnya akan

terjalin hidup tolong-menolong yang saling menasehati dan rukun.

والله أعلم

Referensi :

1. *Al-Qur'an al-Karim.*
2. *Al-Hadits An-Nabawiyyah*
3. Dr. H. Muhammad Idris A. Shomad, MA, *Membina Keluarga Bahagia*, Pustaka IKADI, Cet. I, 2009 M / 1430 H.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Satori, *Takwinul Usrah*, ----- 2009.
5. Prof. Dr. Muhammad Rowwas Qal'ah Ji, *Syahshiyah ar-Rasul*, IKADI, Sya'ban 1429 H.

Tantangan Pemikiran dan Budaya Global

(Dampak positif dan negatif globalisasi; cara mewaspadai materialism, hedonism, konsumerisme dan sekularisme; piranti agama)

1. Sepintas Watak Yahudi

a. Dalam Kontek Ekonomi

- Menanamkan kepada benak manusia bahwa ekonomi merupakan segala-galanya bertuhankan kepada materi (dengan konsep ini membuat manusia gila harta, tahta, dan dalam memperolehnya menghalalkan semua cara)
- Menerapkan sistem ribawi untuk non Yahudi.
- Berupaya menaklukkan semua negara antara lain dengan cara memberi pinjaman yang kemudian mencekik negara tersebut dengan tunduk kepada apa yang merekainginkan
- Mencuri dalam berbagai cara terhadap aset-aset dan kekayaan negara non Yahudi khususnya yang ada di duni Islam (prilaku semacam ini dianggap sesuatu yang mulia, terhormat, dan berpahala) (QS. 2: 96)

b. Dalam Kejahatan Kemanusiaan

Sangat haus darah, setiap non Yahudi dan yang tidak cocok apalagi menentang keinginannya, akan diburu, dibunuh, disiksa dengan berbagai cara, terror yang sangat sadis, pembantaian terhadap anak-anak, orang tua, laki-laki, perempuan, pembumihangusan terhadap sarana fisik, sumber penghidupan dsb. (QS. 5: 82)

c. Dalam Kontek Kejahatan Sosial

- Menebarkan moral bejad, dalam bentuk keberingasan, penipuan, porno, pemikiran sesat, dsj dengan menggunakan berbagai media (cetak, elektornik, dsb). (Lihat Protokolat , XII)
- Merusak otak manusia, dengan berbagai cara, pergaulan bebas, busana yang memancing hawa nafsu hewani, minuman yang memabukkan, narkoba, rokok dll. Mengiming-imingi masyarakat dalam bentuk kaya mendadak secara spekulatif seperti: rentener, perjudian, dsb.

d. Dalam Kontek Kejahatan Politik

Dalam dunia politik tidak mengenal moral agama (tidak mengenal kejujuran tenggang rasa, keyakinan, keadilan, dsb). Orang yang terikat dengan kebenaran, keadilan, kejujuran, tenggang rasa, keyakinan bukanlah politikus ? Selalu menggunakan istilah demokrasi, kebebasan, kemerdekaan, HAM, dsb, tapi semuanya hanya sebatas ide sedangkan prakteknya sesuai dengan yang mereka inginkan. Pemimpin atau negara mana saja yang ingin menerapkan ajarannya khususnya negara Islam terus di rong-rong, agar gagal dan hancur.

e. Dalam Kontek Kejahatan terhadap Kitab Suci

- Senantiasa merubah isi/kandungan kitab Taurat, Injil, agar sesuai dengan keinginan hawa nafsu syetan mereka. (QS.5: 13, 41; 4: 46; 2: 75)
- Al-Qur 'an juga sering mereka lakukan untuk menghilangkan hal-hal yang mengoreksi, membeberkan, prilaku dan watak jahat mereka, tapi gagal.

f. Terhadap Para Nabi

- Orang-orang Yahudi pada umumnya menentang, mempermainkan dan membunuh para nabi karena

mereka menganggap ajaran para Nabi itu tidak cocok bahkan bertentangan dengan keinginan hawa nafsu mereka. (QS. 2:91)

- Menuduh para nabi dengan berbagai tuduhan negatif; QS. 9:30;3: 97).

g. Terhadap Allah

- Mereka ingin mengatur Allah, semua kejahatan yang mereka lakukan mereka klaim bahwa hal itu sesuai dengan keinginan Allah. Ujung dari semuanya itu manusia dan dunia agar berada dalam kekuasaannya. (QS. 3:21)
- Ingin melihat Allah di dunia dengan mata kepala (QS. 2: 55; 4: 153)

2. Protokol Zionisme

Bangsa Yahudi meyakini bahwa mereka yang akan menjadi satu-satunya penguasa dunia dan tanpa ragu-ragu lagi pasti akan datang suatu hari bagi mereka untuk menguasai seluruh bumi dan memusnahkan agama, keyakinan seperti itu tercantum dalam suatu keputusan kongres tokoh Yahudi yang disebut sebagai “Protokol Tokoh- tokoh Zionis”. Semula keputusan ini merupakan suatu kesepakatan rahasia di kalangan tokoh-tokoh Yahudi sendiri, tapi dokumen itu dicuri oleh seorang perempuan Perancis dari salah seorang tokoh organisasi Freemasonry yang sangat berpengaruh di Perancis. Naskah yang semula dalam bahasa Ibrani, lalu diterjemahkan oleh Prof Sergyei Nilus (seorang pendeta Gereja Orthodox, di Rusia) ke dalam Bahasa Rusia dan diterbitkan pertama kali tahun 1901. Kongres Zionis itu diselenggarakan tahun 1895 di Ball Swit- zerland, dihadiri 300 orang tokoh. (lihat Talmud dan Ambisi Yahudi oleh Zhafrul Islam Khan dan Mereka berani bicara oleh Paul Findley).

3. Apakah keinginan jahat mereka itu bisa terjadi ? Insya Allah rencana mereka gagal

“Mereka ingin memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci. Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci”. (QS. Ash-Shaf/61: 8-9)

4. Langkah-langkah

- Seorang mukmin jangan membunuh mukmin yang lain karena membela non mukmin, dan jangan meminta bantuan non mukmin untuk melawan orang mukmin.
- Jangan membuat perjanjian/kerjasama apapun dengan orang kafir, jika tujuannya menenyapkan mukmin (haram hukumnya) & mengharamkan perkembangan potensi-potensi umat dan negara.
- Menentang prinsip “musuh dari musuh kami adalah teman kami” sebab, tanpa adanya keimanan pada pihak yang pernah berkoalisi, mereka pasti akan mengkhianati kita setelah musuh bersama lenyap (lihat: peristiwa yang menimpa umat Islam di Indonesia) setelah PKI (Partai Komunis Indonesia) punah kru aliansi pemerintah dengan negara-negara kafir, partai-partai Islam dilarang, tokoh-tokoh Islam dicitrak dan dilenyapkan.
- Tingkatkan berbagai kekuatan (QS. 8: 60).

Halte – halte Kehidupan Manusia

A. Pengantar

Hidup adalah ujian “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,” (QS. Al-Mulk:2) Tujuan penciptaan manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adz-Zariyat:56)

B. Halte-halte kehidupan manusia meliputi:

- Alam Arwah (Alam perjanjian dengan Allah)

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”; Atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu” (QS. Al-A’raf: 172-173) (lihat juga QS. Al-Ahzab: 15)

- Alam Rahmah (kandungan)

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah; Kemudian Kami jadikan saripati itu

air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim); Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.” (QS. Al-Mu’minun: 12-14) (lihat juga QS. Al- Hajj: 5).

- **Alam Fana (dunia)**

“Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: “Turunlah kamu! sebagiannamumenjadi musuhbagiyang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” (QS. Al- Baqarah: 36) (lihat juga QS. Al- A’raf: 24-25; An-Nisa: 134; Al-Mu’min: 39; Hud: 7; Al-Mulk: 2)

- **Alam Barzah (alam Qubur)**

“Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah Perkataan yang diucapkannya saja. dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan” (QS. Al- ’Adiyat: 100)

- **Alam Akhirat/Baqah (Hidup selamanya, sekaligus alam mempertanggungjawabkan perjanjian)**

“Dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.” (QS. 29: 4) (Lihat juga QS. 98: 6-8; 9: 67-68)

C. Kiat yang diperlukan mengisi jatah umur al:

- a. Memaksimalkan pemanfaatan umur kepada hal-hal yang positif
- b. Selalu mengevaluasi setiap anugerah Allah apakah penggunaannya telah benar
- c. Selalu bertaubat.
- d. Mengupayakan minimal 1 dari tiga amal yang nilainya terus mengalir, shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat dan mendidik anak menjadi shaleh/ah.

“Apabila seseorang meninggal dunia maka terputuslah peluang untuk beramal kecuali tiga hal: shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang selalu mendo’akan”. (Alhadits)

“Sebaik-baik manusia ialah orang yang diberi panjang umur dan umur yang panjang itu dia gunakan untuk membikin kebaikan sebanyak-banyaknya, dansejahat-jahat manusiaialah orang yangdiberi Tuhan umur panjang tetapi umur panjang itu mereka gunakan untuk membikin kejahatan dan kerusuhan-kerusuhan saja.” (HR. Ahmad)

“Siapa-siapa yang sudah masuk umurnya empat puluh tahun, tetapi kebaikannya masih belum dapat mengalahkan kajahatannya, maka lemparkanlah saja ke dalam api neraka tempatnya mereka.

“Belum lagi hilang jejak telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat, sehingga kepadanya telah diajukan empat pertanyaan: Dari hal umurnya ke mana dihabiskan; Dari hal tubuhnya untuk apa dipakainya; Dari hal ilmunya apa yang sudah diamalkannya dengan ilmunya; Dari hal harta dari mana diperolehnya dan untuk apa dibelanjakannya.”

D. Kematian suatu kepastian

Setiap orang yang adalah CAMAT

Firman Allah :

“Dimana saja kamu berada kematian akan mendapatkan kamu kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh... “
(QS. An-Nisa/4: 78)

“Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati pula” (QS. Az-Zumar/39: 30)

Pandangan agama tentang makna kematian

Agama, khususnya agama-agama samawi, mengajarkan bahwa ada kehidupan sesudah kematian. Kematian adalah awal dari satu perjalanan panjang dalam evolusi manusia, di mana selanjutnya ia akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan.

Kematian dalam agama-agama samawi merupakan peranan yang sangat besar dalam memantapkan aqidah serta menumbuhkembangkan semangat pengabdian. Tanpa kematian manusia tidak akan berpikir tentang apa sesudah mati, dan tidak akan mempersiapkan diri menghadapinya. Karena itu, agama-agama menganjurkan manusia untuk berfikir tentang kematian Rasul Muhammad Saw, misalnya bersabda, “perbanyaklah mengingat pemutus segala kenikmatan duniawi (kematian)”.

Dapat dikatakan bahwa inti ajakan para Nabi dan Rasul setelah kewajiban percaya pada Tuhan, adalah kewajiban percaya akan adanya hidup setelah kematian.

Dari Al-Qur'an ditemukan bahwa kehidupan yang dijelaskannya bermacam-macam dan bertingkat-tingkat. Ada kehidupan tumbuhan, binatang, manusia, jin, dan malaikat, sampai ke tingkat tertinggi yaitu kehidupan Yang Mahahidup dan Pemberi Kehidupan. Di sisi lain, berulang kali ditekankannya bahwa ada kehidupan di dunia dan ada pula kehidupan di akhirat. Yang

pertama dinamai Al-Qur'an al-hayat ad-dunya (kehidupan yang rendah), sedangkan yang kedua dinamainya al-hayawan (kehidupan yang sempurna).

“Dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”

(QS. Al-Ankabut/29: 64), (lihat juga QS. An-Nisa/4: 77; At-Taubah/9: 38)

Betapa kehidupan ukhrawi itu tidak sempurna, sedang di sanalah diperoleh keadilan sejati yang menjadi dambaan setiap manusia, dan disanalah diperoleh kenikmatan hidup yang tiada taranya. Satu-satunya jalan untuk mendapatkan kenikmatan dan kesempurnaan itu, adalah kematian, karena itu, menurut Ar Raghīb Al-Isfahani:

Kematian yang dikenal sebagai berpisahnyā ruh dari badan, merupakan sebab yang mengantar manusia menuju kenikmatan abadi. Kematian adalah perpindahan dari satu negeri ke negeri yang lain, sebagaimana diriwayatkan bahwa, “Sesungguhnya kalian diciptakan untuk hidup abadi, tetapi kalian harus berpindah dari satu negeri ke negeri (yang lain) sehingga kalian menetap di satu tempat.”

Kematian walaupun kelihatannya adalah kepunahan, tetapi pada hakikatnya adalah kelahiran yang kedua. Kematian manusia dapat diibaratkan dengan menetasnya telur-telur. Anak ayam yang terkurung dalam telur, tidak dapat mencapai kesempurnaan evolusinya kecuali apabila ia menetas. Demikian juga manusia, mereka tidak akan mencapai kesempurnaannya kecuali apabila meninggalkan dunia ini (mati).

Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.

(Az-Zumar/39:42) (lihat juga Al-Maidah/ 5: 106; Al-Baqarah/2: 28; Al-Mulk/67: 1-2).

Kematian hanya ketiadaan hidup di dunia

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi menunjukkan bahwa kematian bukanlah ketiadaan hidup secara mutlak, tetapi ia adalah ketiadaan hidup di dunia, dalam arti bahwa manusia yang meninggal pada hakikatnya masih tetap hidup di alam lain dan dengan cara yang tidak dapat diketahui sepenuhnya.

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezki. (QS. Ali-Imran/3: 169) (lihat juga QS. Al-Baqarah/2:154)

Mati tidak perluditakuti

Musthafa Al-Kik menulis dalam bukunya *Baina Alamain* bahwasanya kematian yang dialami oleh manusia dapat berupa kematian mendadak seperti serangan jantung, tabrakan, dan sebagainya, dan dapat juga merupakan kematian normal yang terjadi melalui proses menua secara perlahan. Yang mati mendadak maupun yang normal, kesemuanya mengalami apa yang dinamai sakarat al maut (sekarat) yakni semacam hilangnya kesadaran yang diikuti oleh lepasnya ruh dari jasad.

Dalam keadaan mati mendadak, sakarat al-maut itu hanya terjadi beberapa saat singkat, yang mengalaminya akan merasa sangat sakit karena kematian yang dihadapinya ketika itu diibaratkan oleh Nabi Saw, seperti duri yang berada dalam kapas yang dicabut dengan keras. "Banyak ulama tafsir menunjuk ayat *Wa nazi'at gharqa* (Demi malaikat-malaikat yang mencabut nyawa dengan keras) (QS. An-Nazi'at/79: 1), sebagai isyarat kematian mendadak. Sedang lanjutan ayat surat tersebut yaitu *Wan nasyithathi nasytha*

(malaikat-malaikat yang mencabut ruh dengan lemah lembut) sebagai isyarat kepada kematian yang dialami secara perlahan-lahan.

Kematian yang melalui proses lambat itu dan yang dinyatakan oleh ayat di atas sebagai “dicabut dengan lemah lembut”, sama keadaannya dengan proses yang dialami seseorang pada saat kantuk sampai dengan tidur. Surat Az- Zumar/39: 42 yang dikutip sebelum ini mendukung pandangan yang mempersamakan mati dengan tidur. Dalam hadits pun diajarkan bahwasanya tidur identik dengan kematian. Bukankah doa yang diajarkan Rasulullah Saw untuk dibaca pada saat bangun tidur adalah

“Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami (membangunkan dari tidur) setelah mematikan kami (menidurkan). Dan kepada-Nya jua kebangkitan (kelak).

Di sisi lain, manusia dapat “menghibur” dirinya dalam menghadapi kematian dengan jalan selalu mengingat dan meyakini bahwa semua manusia pasti akan mati. Tidak seorang pun akan luput darinya, karena “kematian adalah risiko hidup”. Bukankah Al-Qur’an menyatakan bahwa “setiap jiwa akan merasakan kematian” (QS. Ali ‘Imran/3: 183).

Keyakinan akan kehadiran maut bagi setiap jiwa dapat membantu meringankan beban musibah kematian. Karena seperti diketahui, “semakin banyak yang terlibat dalam kegembiraan, semakin besar pengaruh kegembiraan itu pada jiwa; sebaliknya, semakin banyak yang tertimpa atau terlibat musibah, semakin ringan musibah itu dipikul.”

Demikian Al-Qur’an menggambarkan kematian yang akan dialami oleh manusia taat dan durhaka, dan demikian kitab suci ini menginformasikan tentang kematian yang dapat mengantar seorang mukmin agar tidak merasa khawatir menghadapinya.

Sementara, yang tidak beriman atau yang durhaka diajak untuk bersiap-siap menghadapi berbagai ancaman dan siksaan.

Semoga kita semua mendapatkan keridhaan Ilahi dan surga-Nya.

E. Hal-hal yang perlu diperhatikan keluarga ketika seseorang akan dantelahmeninggal dunia

1. Saat sakaratul maut

- Dihadapkan ke arah kiblat
- Dibacakan surah Yaasin dan surah Ar-Ra'd
- Dibimbing dengan kalimah tauhid (Laa ilaa Ha Ilallah), di saat sakaratul maut.

2. Setelah meninggal

- Rapatkan matanya.
- Tubuhnya segera ditutup dengan kain Panjang
- Tukar pakaiannya
- Mengatupkan mulutnya dengan kain
- Letakkan di atas perutnya benda-benda yang agak berat sambil melemaskan kaki dan tangannya.
- Jangan menceritakan hal-hal yang ganjil (hukumnya makruh) sedangkan yang baik-baik boleh.
- Mengumumkan kematian pada tetangga, sanak famili.
- Boleh menangis tapi tidak boleh meratap
- Segera memberesi hutang-hutang si mayat. (karena nasib si mayit itu tergantung pada hak-hak adami).

3. Laksanakan fardhu kifayah (memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan

- Memandikan Mayit

- 1) Sebaiknya yang memandikan itu adalah ahli waris yang amanah (Suami terhadap isteri, isteri terhadap suami).
- 2) Jika perempuan maka yang memandikannya adalah perempuan dan sebaliknya, jika terpaksa orang lain maka harus pakai lapis.
- 3) Mayit diletakkan di balai-balai atau ditinggikan, kepalanya di sebelah utara sementara tempatnya harus terhindar dari penglihatan umum.

- 4) Pakai air panas atau kapur barus.
- 5) Membuang kotoran-kotoran dari perutnya/dicek anusnya dengan kapas
- 6) Diwudhu'kan setelah dibersihkan kotorannya
- 7) Disiram dan dibasuh dengan air dengan bilangan ganjil, 3,5,7,9.
- 8) Diangkat ke tempat khusus dan dikasi parfum.

- **Mengkafani**

Kafan di sediakan 3 lapis untuk laki-laki, khusus bagi perempuan ditambah sarung, baju/kerudung.

- **Menshalatkan**

Imam di arah kepala jika laki-laki, dan di arah pusar jika perempuan dan diupayakan jama'ahnya bisa 3 shaf.

- **Penguburan**

- 1) Segera dikuburkan (hikmahnya antara lain jika orangnya baik/shaleh agar yang bersangkutan segera memperoleh kebajikan, jika orangnya buruk (tholil) agar ahli mayitnya segera terhindar dari ketidakbaikannya).
- 2) Di saat mengantar jenazah, para pengantarnya mengiringi dari belakang sementara kaum ibu tidak dianjurkan namun dibolehkan.
- 3) Disaat jenazah akan masuk ke liang lahat, arahkan kakinya terlebih dahulu lalu diterima oleh petugas yang ada di dalam, kemudian jenazah tersebut dihadapkan ke kiblat, disiapkan bantal dari tanah dan pipinya harus sampai ke tanah. Sebelum ditimbun, disunnahkan melempar 3 bundar tanah kecil diiringi bacaan *Bismillahi wa 'ala millati Rasulillah*. Agar penimbunan itu berlangsung baik, bisa juga menggunakan kain panjang.

- **Ta'ziyah**

Ta'ziyah di sunnahkan selama 3 hari, tetangga sebaiknya menyediakan makanan untuk ahli mayit.

Referensi

- Al-Qur'an dan Tafsirnya, diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia.
- Al-Buhari, Mukhtashar Shahih Al-Bukhari
- Sa'id Hawwa, Al-Islam, edisi lengkap, jilid 1, Al-I'tishom Cahaya Umat, cet. I, Juli 2001
- Muhammad Al-Ghazali, Khuluqul Muslim, Wicaksana, Semarang, Cet. IV, 1993.
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Mizan, Cet. I, Syawal 1416/Maret 1996